

**Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air (*Hubbul
Waṭān*) (Studi Fenomenologi di SD IT Bina Amal
Kota Semarang)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Muhamad Fathu Rizqi
2003018014**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fathu Rizqi
NIM : 2003018014
Judul Penelitian : **Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air**
(*Ḥubbul Waṭān*) (Studi Fenomenologi di
SD IT Bina Amal Kota Semarang)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

**Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air (*Ḥubbul Waṭān*) (Studi
Fenomenologi di SD IT Bina Amal Kota Semarang)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Muhamad Fathu Rizqi
NIM: 2003018014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id.
http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Muhamad Fathu Rizqi
NIM : 2003018014
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air (Studi Fenomenologi di SD IT Bina Amal Semarang)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 12 Juli 2023 dan layak memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Mustopa, M. Ag. Ketua Sidang/Penguji	<u>24-07-2023</u>	
Dr. Fatkuroji, M. Pd. Sekretaris Sidang/Penguji	<u>21-07-2023</u>	
Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag. Pembimbing/Penguji	<u>21-07-2023</u>	
Dr. H. Nasirudin, M. Ag. Penguji	<u>21-07-2023</u>	
Dr. H. Karnadi, M. Pd. Penguji	<u>19-7-2023</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr, wb.

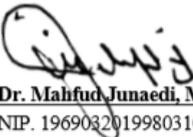
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Fathu Rizqi
NIM : 2003018014
Alamat : Desa Lebakwangi Rt 05 Rw 01, Kec. Jatinegara, Kab. Tegal
Judul : **Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air (*Ḥubbul Waṭān*) (Studi Fenomenologi di SD IT Bina Amal Kota Semarang)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo untuk diajukan dalam Munaqosah/Sidang Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Pembimbing I



Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.
NIP. 196903201998031004

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr, wb.

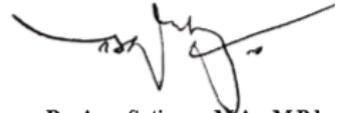
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhamad Fathu Rizqi
NIM : 2003018014
Alamat : Desa Lebakwangi Rt 05 Rw 01, Kec. Jatinegara, Kab. Tegal
Judul : **Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air (*Hubbul Waṭān*) (Studi Fenomenologi di SD IT Bina Amal Kota Semarang)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo untuk diajukan dalam Munaqosah/Sidang Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd.

NIP. 197307102005011004

PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
(Studi Fenomenologi di SD IT Bina Amal Semarang)

Muhamad Fathu Rizqi
UIN Walisongo Semarang
fathurizqi8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi fenomena pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah dasar islam terpadu. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bersandar pada data observasi sesuai fenomena, wawancara kepada kepala Sekolah dan 3 Guru, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap *data reduction*, *data display* dan *drawing conclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pendidikan karakter cinta tanah air pada ranah pola pendidikan berdasarkan pada Kegiatan belajar mengajar melalui kurikulum dan metode yang digunakan, dan sarana prasarana pendukung dalam peningkatan pendidikan karakter cinta tanah air. Kedua, Pendidikan karakter cinta tanah air pada ranah implementasi, berdasarkan pada kegiatan pembiasaan dan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada *event* tertentu. Ketiga, pendidikan karakter cinta tanah air pada ranah implikasi terhadap karakter peserta didik, dapat berimplikasi terhadap karakter disiplin, bertanggung jawab, religious dan peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Nasionalisme, Cinta Tanah Air*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ikhrom, M. Ag dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd.
5. Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai, Bapak Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd.
6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program studi magister PAI.

7. Bapak Oktora Rahmat, S. Si. selaku kepala SD IT Bina Amal Semarang, beserta staf guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di kedua MI.
8. Ibu Nyai Hj. Muthohiroh, KH. Abdul Khaliq, Lc., Drs. KH. Mustaghfirin, KH. M. Qolyubi, S. Ag., Ust. Ruhani, M. Pd., yang telah membimbing penulis selama belajar di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Imamudin, S. Pd dan Ibu Sri Bandiyah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
10. Azka Zakiyah, S. Ag., S. Pd yang telah memotivasi dan menemani penulis selama penulisan tesis ini.
11. Sahabat dan teman-teman Magister PAI angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah* Nya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 21 Juni 2023
Penulis

Muhamad Fathu Rizqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	21
BAB II PENDIDIKAN KRAKTER CINTA TANAH AIR. 29	
A. Pendidikan Karakter.....	29
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	29
2. Tujuan Pendidikan Karakter	35
3. Strategi Pendidikan Karakter	37
B. Cinta Tanah Air.....	43
1. Definisi Cinta Tanah Air.....	43

2. Konsep Cinta Tanah Air	46
3. Indikasi Cinta Tanah Air.....	49
C. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air.....	53

BAB III SETTING DAN POLA PENDIDIKAN KARAKTER

CINTA TANAH AIR.....	59
A. Setting Lokasi Penelitian	59
B. Pola Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air.....	69
1. Kegiatan Pembelajaran	69
2. Sarana Prasarana pendukung.....	99

BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

CINTA TANAH AIR DAN IMPLIKASI	
PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR	
TERHADAP MORAL PESERTA DIDIK	106
A. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air..	106
1. Kegiatan Pembiasaan	106
2. Kegiatan Rutin	121
a. Upacara Bendera	121
b. PHBN	132
B. Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air	147
1. Disiplin.....	147
2. Tanggung Jawab.....	150
3. Religius	155
4. Peduli Lingkungan	158

BAB V KESIMPULAN	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	178

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Bagian Depan Gerbang SD IT Bina Amal Semarang
- Gambar 3.2** Pembuatan dadar gulung
- Gambar 3.3** Puncak tema kelas 5
- Gambar 3.4** Metode diskusi
- Gambar 3.5** Pembuatan hasil karya (wayang dari kardus)
- Gambar 4.1** Dokumentasi saat Istirahat
- Gambar 4.2** Berbaris di depan kelas
- Gambar 4.3** Menyanyi di depan kelas
- Gambar 4.4** Upacara Bendera
- Gambar 4.5** Upacara kebangkitan nasional
- Gambar 4.6** Hari lahir pancasila

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kondisi kelas dan murid
Tabel 3.2	Kondisi Guru SD IT Bina Amal
Tabel 3.3	Analisa pelaksanaan Upacara Bendera
Tabel 3.4	Analisa pelaksanaan upacara bendera peringatan Hari Kebangkitan Nasional
Tabel 3.5	Analisa pelaksanaan upacara bendera peringatan Hari Lahir Pancasila
Tabel 4.1	Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter disiplin
Tabel 4.2	Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter religius
Tabel 4.3	Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter peduli lingkungan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bersifat lama dan baru. Ini pada dasarnya semua kepedulian terhadap sosialisasi kaum muda. Semua masyarakat mengakui bahwa masa depan mereka berada di masa muda mereka. Berinvestasi dalam sosialisasi sangat penting untuk kemajuan dan kelangsungan hidup bermasyarakat.¹ Namun, krisis yang sedang melanda di Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dan pelecehan terhadap anak dan remaja, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan, narkoba dan radikalisme sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.²

Pendidikan karakter diperlukan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Semua jenjang dan tahapan pendidikan dipandang memiliki landasan yang kuat dalam pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter itu sendiri harus diperkenalkan sejak usia dini. Karena tahun-tahun awal seorang anak adalah tahun-tahun paling formatif yang akan

¹ Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. (2014). *Character education and gifted children Character education and gifted children*. December, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13598130903358493>

² Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 2.

menjadi konstruktor dan penerus modernisasi sosialis yang berkualitas dimasa depan.³ Ketika anak-anak terbiasa menerima pengajaran pendidikan karakter sejak usia muda, mereka menjadi kurang rentan terhadap pengaruh lingkungan seiring bertambahnya usia. Hal ini dimaksudkan agar dengan memulai pelajaran pendidikan karakter sejak dini, masalah pendidikan karakter dapat diselesaikan secepat mungkin, mengingat masalah ini menjadi perhatian.⁴

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Salah satu nilai karakter tersebut adalah karakter cinta tanah air, yang dideskripsikan sebagai cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.⁵ Cinta tanah air merupakan salah satu karakter

³ Qihuan, Z. (2016). *Reinforcing the "Two-Love" Education; Enhancing the Quality of Education Reinforcing the ccTwo-Love s Education; Enhancing the Quality of Education.* 1932(April). <https://doi.org/10.2753/CED1061-1932300691>

⁴ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 15-16

⁵ Dalmeri (2014), Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character), *Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, Juni, 269-288.

bangsa yang mencerminkan rasa kecintaan terhadap tanah airnya, dan memerlukan pembelaan terhadap kehormatan suatu bangsa, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁶

Awal mula ketertarikan saya pada penelitian ini, yaitu tentang sejauh mana pendidikan karakter berkontribusi dalam meniadakan siswa terhadap cinta tanah air, khususnya pada Sekolah Islam Terpadu, karena di kota-kota Besar di Indonesia banyak sekolah Islam didirikan, dan saya bertanya kembali, apakah sistem yang dilaksanakan sama dengan Sekolah Islam di Amerika Serikat yang menerapkan kurikulum Islam dari pada mengembangkan kurikulum yang relevan dengan masyarakat multikultural, beragam, dan demokratis di mana mereka tinggal. Kurikulum tersebut tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat atau ide, akan tetapi mereka fokus pada pembelajaran hafalan seperti membaca dan menghafal surat-surat Al-Qur'an dan hadits nabi. Pendidikan agama Salafi yang mendominasi dunia Islam (masjid, madrasah, dan sekolah Islam) membatasi pengembangan identitas keagamaan dan warga negara siswa Muslim, karena

⁶ Merry, M. S. (2009). Patriotism, history and the legitimate aims of American education. *Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 378–398. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00363.x>

bergantung pada pendekatan pendidikan agama yang berorientasi transmisi dan berpusat pada guru.⁷

Kehadiran Sekolah Islam Terpadu dapat dikatakan respon atas ketidak mampuan sistem pendidikan di Indonesia yang dinilai telah banyak melahirkan generasi sekuler, pragmatis dan hedonis-materialistis. Sekolah Islam Terpadu menjadi alternatif bagi umat Islam dalam menyekolahkan anaknya. Noorhaidi Hasan dalam bukunya yang berjudul *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*, menyebutkan bahwa Sekolah Islam Terpadu dibawah naungan JSIT dan berafiliasi secara politis ke Partai Keadilan Sejahtera (PKS) atau biasa di sebut gerakan Tarbiyah Ikhwanul Muslimin.⁸

Najwan Saada berpendapat dalam penelitian tentang Pendidikan Islam dan tantangan masyarakat demokratis di AS, bahwa pendidikan Islam di AS yang bertumpu pada

⁷ Saada, N., & Gross, Z. (2016). *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education Islamic education and the challenge of democratic citizenship: a critical perspective*. 6306(June). <https://doi.org/10.1080/01596306.2016.1191011>

⁸ Noorhaidi Hasan, *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia* (Singapore: S. Rajaratnam School of International Studies, 2009), h. 10-12.

fundamental atau ideologi Islam Salafi tidak sesuai untuk kehidupan dalam masyarakat demokratis dan multikultural.⁹

Melihat kondisi di atas, pendidikan karakter cinta tanah air menjadi sangat penting, karena sekarang merupakan masalah nasional yang harus segera diselesaikan. Mahasiswa adalah pemimpin masa depan bangsa dan generasi penerus bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keterampilan, potensi, kecerdasan, dan akhlak mulia, yang merupakan sumber dari semua informasi. Jika kita memahami makna undang-undang tersebut, seharusnya kita dapat memahami besarnya pengaruh pendidikan karakter.¹⁰ Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter gagal karena alasan berikut:

“In general, there are several reasons why character education or any other educational intervention fails to produce the intended results: 1) weakness in the program design, 2) weakness in the teachers’ implementation of the program design (they are teaching it poorly or

⁹ Saada, N. L. (2013). *Theory & Research in Social Education Teachers’ Perspectives on Citizenship Education in Islamic Schools in Michigan*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00933104.2013.782528>

¹⁰ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung, Pustaka Setia, 2018), 31.

inconsistently), 3) weakness in the assessment measures used to try to capture the program effects."¹¹

Karena melihat konteks di atas, penulis berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter cinta tanah air (*hubbul wathan*) di SD IT Bina Amal Kota Semarang. Sebuah penelitian untuk menelaah lebih dalam pelaksanaan atau praktik pendidikan karakter cinta tanah air yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Kota Semarang.

Di bagian tesis ini, penulis meninjau literatur tentang pendidikan karakter, cinta tanah air, dan pendidikan karakter cinta tanah air. Bagian selanjutnya, penulis menjelaskan setting lokasi dan pola pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang. Bagian Selanjutnya, penulis menjelaskan Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan implikasi pendidikan karakter cinta tanah air, di bagian akhir, penulis memaparkan kesimpulan dari tesis ini.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan berikut:

¹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character* (New York, Bantam Book, 1991), 90.

1. Bagaimana pola pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Kota Semarang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Kota Semarang?
3. Apa implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis:
 - a. Pola pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Kota Semarang.
 - b. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Kota Semarang.
 - c. Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter peserta didik
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori tentang pendidikan karakter cinta tanah air yang tidak selalu berkembang sesuai mainstream, namun dapat ditentukan di ruang yang tidak seperti biasanya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu Institusi pendidikan dalam upaya mewujudkan sikap cinta terhadap tanah air di sekolah maupun di universitas.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan masukan ide, gagasan atau informasi tentang pendidikan cinta tanah air pada jenjang sekolah dasar, sehingga membantu dalam upaya penelitian yang akan dilakukan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan

fenomenologi (*phenomenological approach*). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan kualitas atau sifat pengalaman manusia serta apa arti pengalaman tersebut bagi individu manusia.¹² Sedangkan pendekatan fenomenologi adalah bentuk studi yang bertujuan untuk menggambarkan makna pengalaman hidup bagi beberapa individu tentang suatu konsep atau fenomena.¹³ Fenomenologi mengeksplorasi struktur kesadaran dalam pengalaman manusia.¹⁴ Hal ini dikuatkan oleh Stevem J. Taylor yang mengungkapkan bahwa penelitian fenomenologi berupaya mengungkapkan dan memahami realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis berusaha meneliti fenomena pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Kota Semarang. Untuk itu, penggunaan metode penelitian fenomenologi ini cocok untuk

¹² Donna M. Mertens, *Research and Evaluation in Education and Psychology_ Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*, SAGE Publications, Inc, 3rd ed. (London: Sage Publication, 2009).

¹³ Yvonna S. Lincoln Norman K. Denzin, "The Sage Handbook of Qualitative Research," *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal* 1, no. 1 (2006): 57–59.

¹⁴ John W. Creswell et al., "Qualitative Research Designs: Selection and Implementation," *The Counseling Psychologist* 35, no. 2 (2007): 236–264.

¹⁵ Steven J. Taylor et al., "Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource" (n.d.): 401.

mengetahui sejauh mana pemahaman dari objek yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang pada bulan Februari 2023 sampai bulan Juni 2023. Berikut peneliti uraikan mengenai deskripsi lokasi dan waktu penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau penggambaran secara menyeluruh.¹⁶ Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal yang terletak di Jalan kyai Saleh no. 8 Mugasari Semarang Selatan Kota Semarang. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dengan akreditasi A. Dengan letak geografisnta yang berada di tengah Kota menjadikan salah satu sekolah favorit warga sekitar Semarang Selatan. Selain itu, siswa di sekolah ini juga berasal dari berbagai kecamatan di Kota Semarang. Pada kacamata masyarakat umum, sekolah ini dipercaya sebagai sekolah unggulan dengan

¹⁶ Moeldoko, *Penggambaran penelitian kualitatif*, (Jakarta: Lidya Sarona, 2012), 18.

fasilitas modern. Tak heran jika konsumen dari sekolah ini adalah masyarakat yang berasal dari kalangan menengah ke atas.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian yang akan membahas mengenai pendidikan karakter cinta tanah air. Alasan memilih lokasi penelitian di SD IT Bina Amal Semarang karena *Pertama*, Peneliti memilih sekolah dasar karena berkaitan dengan pembentukan karakter pada seseorang dimulai pada jenjang Sekolah Dasar. *Kedua*, sekolah dasar tersebut memiliki murid yang lebih banyak dibandingkan dengan SD IT yang lain di Kota Semarang. *Ketiga*, prestasi yang di dapat sekolah ini bagus baik di bidang akademik maupun non akademik. *Kempat*, karena sekolah tersebut tergabung dalam JSIT. Sehingga adanya ketertarikan penulis dalam meneliti berkaitan dengan fenomena pendidikan karakter cinta tanah air.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2023, di awali dengan pencarian data di Kota Semarang, hingga dengan berbagai pertimbangan diputuskan untuk melakukan penelitian di SD IT Bina Amal Kota

Semarang. Penelitian ini telah melewati beberapa tahapan sebelum dapat disidangkan, diantaranya:

- 1) Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari beberapa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Semarang. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mencatat secara sistematis fenomena pendidikan karakter cinta tanah air yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Semarang. Kegiatan ini kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan tema riset dan pengajuan judul kepada jurusan.
- 2) Kegiatan selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian sebagai lanjutan dari judul yang sudah diterima oleh ketua prodi untuk dijadikan penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan proposal kepada dosen pembimbing untuk diperiksa, sampai bisa diujikan dan jika proposal sudah diterima maka peneliti telah mendapatkan izin dan bisa melakukan penelitian.
- 3) Seminar proposal yakni lanjutan sesudah mengajukan proposal penelitian dan jika sudah diberi izin oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dijadwalkan oleh ketua prodi untuk diadakan

seminar proposal. Kegiatan ini terlaksana pada bulan Mei 2023.

- 4) Penulisan dan pembahasan yakni lanjutan sesudah seminar proposal dan melakukan penelitian, setelah itu mencari data untuk dianalisis melalui observasi. Bila sudah ada data dan setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan observasi lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang sudah dianggap kredibel. Selain itu, penelitian ini juga menggali data melalui wawancara dan dokumentasi.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah pelaku pendidikan di SD IT Bina Amal Semarang. Dimana data diperoleh melalui sumber:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹⁷

Sumber data primer yang dimaksud bersumber dari

¹⁷ Steven J. Taylor et al., "Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource" (n.d.): 401.

siswa dan guru yang merupakan objek utama penelitian. Data primer yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang fenomena pendidikan karakter cinta tanah air.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer.¹⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi data. Data ini difungsikan sebagai penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, baik dari internet, perpustakaan dan lain sebagainya. Selain itu juga didapatkan dari jurnal, artikel, koran, browsing data internet, dan juga berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi yang terkait yang membahas tentang pendidikan karakter cinta tanah air.

¹⁸ Donna M. Mertens, *Research and Evaluation in Education and Psychology_ Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*, SAGE Publications, Inc, 3rd ed. (London: Sage Publication, 2009).

4. Metode Pengumpulan Data

Pemilihan metode pengumpulan data sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil penelitian, sebab data yang relevan dan akurat akan diperoleh jika metode pengumpulan data yang dipilih tepat.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Mengamati atau memperlihatkan fenomena di lapangan melalui indra peneliti, seringkali dengan instrument atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.²⁰ Penulis dapat terlibat dalam peran yang beragam, mulai dari sebagai partisipan dan non-partisipan. Observasi yang penulis lakukan sebagai partisipan yaitu mengamati dalam kegiatan peserta didik baik didalam kelas (pembelajaran) maupun di luar kelas (Upacara bendera dan PHBN). Selanjutnya peran penulis sebagai non-partisipan yaitu mengamati sarana pendukung peserta didik dalam terwujudnya

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),149.

²⁰ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design, Terj. Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 231.

pendidikan karakter cinta terhadap tanah air di SD IT Bina Amal Semarang.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²¹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak bisa didapatkan baik melalui observasi maupun dokumentasi. Wawancara ini dilakukan dengan melakukan pencarian data tentang pendidikan karakter cinta tanah air melalui dialog dengan beberapa peserta didik dan guru di SD IT Bina Amal Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada di Lapangan.²² Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa buku-buku yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tentang pendidikan karakter cinta tanah air, pelaksanaan

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). 372.

²² Hardani Ahyar et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). 149.

pembelajaran, foto kegiatan dan foto sarana pendukung.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik uji keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk bahan acuan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³ Peneliti akan menggunakan tiga macam triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Penulis memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda-beda menggunakan teknik yang sama. Sesudah penulis memperoleh data dari pelaku pendidikan di SD IT Bina Amal Semarang, langkah berikutnya yaitu mendiskripsikan dan mengkategorikan data dan dilihat mana hasil yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 330.

dari tiga sumber data tersebut. Jadi data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi Teknik untuk mengecek keabsahan data, melakukannya dengan cara mencocokkan data dengan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda mengenai data pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.²⁴ Peneliti akan melakukan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya disatukan, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu mempengaruhi keabsahan data. Seperti, data yang didapatkan ketika wawancara di pagi hari, narasumber masih segar dan belum banyak permasalahan sehingga data yang diperoleh lebih valid. Sehingga pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu

²⁴ John W, Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed methods approaches*, 3rd ed, (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2009), 191

atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka bisa dilakukan secara berulang kali sampai ditemukan kesimpulannya.²⁵

6. Analisis Data

Data yang dianalisis berupa kumpulan fenomena, kata-kata, dan data penelitian lain yang dianggap relevan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi fenomena dan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Secara umum, terdapat tiga tahapan dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada analisis Miles dan Huberman.²⁶ Diantaranya:

a. Reduksi data

Pada tahap Reduksi data akan dilakukan upaya perangkuman, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencari data tersebut jika diperlukan. Data hasil penelitian yang perlu di reduksi diantaranya adalah hasil observasi terstruktur yang akan

²⁵ John W, Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative...*, 211.

²⁶ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data, Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (London: Sage Publications, 1994), 10-12.

memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

b. Display data (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara ketegori, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data yang berhubungan dengan pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan atau temuan baru yang ingin diperoleh dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana dimaksud dalam pembahasan sebelumnya, penulis menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan di antaranya, Sally V. Lewis a, Edward H. Robinson III b & B. Grant Hays. dalam jurnalnya yang berjudul *“Implementing an Authentic Character Education Curriculum”*. Menyatakan bahwa pendidikan karakter yang otentik harus menjadi konstruksi dasar kurikulum sekolah dan harus menjadi norma iklim sekolah.²⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter yang otentik. Sedangkan pembahasan penelitian penulis lebih spesifik yaitu tentang pendidikan karakter cinta tanah air. Adapun obyek penelitian sama yaitu di Sekolah.

Zhao Qihuan menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul *Reinforcing the “Two Love’s” Education: Enhancing the Quality of Education*”. Menyatakan bahwa pendidikan pada Sekolah Dasar harus berpegang teguh pada prinsip pendidikan yang bermutu, oleh karena itu sekolah harus merumuskan tujuan umum pendidikan *“two love”* cinta

²⁷ Lewis, S. V, Iii, E. H. R., & Hays, B. G. (n.d.). *Implementing an Authentic Character Education Curriculum*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00094056.2011.10523183>

tanah air dan cinta ilmu pengetahuan.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas tentang pendidikan cinta tanah air dan pendidikan cinta ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan mutu. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada cinta tanah air sebagai pendidikan karakter.

Selanjutnya dalam jurnalnya Uswatun Qoyyimah yang berjudul *Inculcating Character education through EFL teaching in Indonesian state schools*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum di Indonesia mempromosikan pendidikan moral yang rasional atau sekuler dan bagaimana guru EFL (*English is a Foreign Language*) memberlakukan pendidikan moral agama mengingat religiusitas menonjol baik di masyarakat dan sekolah di Indonesia.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian ini lebih condong membahas pada guru Bahasa Inggris sebagai pengajar bahasa Asing untuk ikut andil dalam mengembangkan pendidikan moral, sedangkan penelitian

²⁸ Qihuan, Z. (2016). *Reinforcing the "Two-Love" Education; Enhancing the Quality of Education Reinforcing the ccTwo-Love s Education; Enhancing the Quality of Education*. 1932(April). <https://doi.org/10.2753/CED1061-1932300691>

²⁹ Uswatun Qoyyimah (2016), *Inculcating character education through EFL teaching in Indonesian state schools*. *Pedagogies*, 11(2), 109–126. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2016.1165618>

penulis lebih pada guru PAIBP dalam pendidikan karakter cinta tanah air.

Penelitian yang dilakukan oleh Maragustam, dalam jurnalnya yang berjudul *Strategies for Character Building of Religious Spirituality and the Love of the Homeland in Islamic Education Philosophy Perspective*. Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai utama karakter itu ialah spritualitas yang berintikan *ma'rifatullah*. Dari spiritualitas keagamaan melahirkan nilai integritas (kejujuran-amanah), tanggung jawab, cinta tanah air, saling menghormati, kerendahan hati, toleransi menuju harmoni, peduli sosial, cinta ilmu, kerja keras, kesabaran, mandiri, dan silaturahmi.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas pendidikan karakter yang melahirkan sikap cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dan penelitian penulis adalah terletak pada obyek penelitian, penelitian ini dilakukan pada masyarakat sedangkan penelitian penulis pada Sekolah Dasar.

Dalam jurnalnya Muhamad Arif, yang berjudul *Revitalisasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Meganti Gresik*. Dalam jurnal ini

³⁰ Maragustam, (2021), *Strategies for Character Building of Religious Spirituality and the Love of the Homeland in Islamic Education Philosophy Perspective*, *Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.71>.

dijelaskan mengenai penerapan pendidikan cinta tanah air di pondok pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik, yang terbagi menjadi 2, yaitu penerapan pada pendidikan formal yang masuk pada kurikulum sekolah dan informal yang masuk pada semua program pendidikan pondok pesantren. Penerapan yang dikaitkan dengan pendidikan formal, yaitu dengan memperkuat karakter cinta tanah air dari beberapa mata pelajaran, seperti: Pendidikan kewarganegaraan, dan beberapa mata pelajaran lainnya. Penerapan yang dikaitkan dengan pendidikan informal pesantren, yaitu terbagi menjadi empat, yaitu: 1) Penerapan pada keseharian santri, yaitu dengan adanya acara membuka pintu langit, berisi pembacaan sholawat burdah dan sholawat barjanji, dengan diberikan tausiyah yang berisi tentang perjuangan dalam memerdekakan Indonesia. Dan disetiap selesai sholat jamaah tidak lupa untuk mendoakan perdamaian Indonesia dengan lafadz doa' *ammanal khoifin*. 2) Penerapan mingguan yaitu, acara muhadhoroh santri yang di dahului dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars *syubbanul wathan*, dan kegiatan pelatihan baris berbaris yang dibimbing langsung oleh Tentara Negara Indonesia. 3) Penerapan bulanan yaitu dengan adanya ziarah kemakam para pendiri bangsa seperti ke makam Ir. Soekarno, Kh. M. Hasyim Asy'ari, yang dilakukan oleh para asatidz dan santri. 4) Pada

penerapan tahunan pondok pesantren mempunyai agenda memperingati hari-hari penting dengan mendatangkan materi seperti: Maulana Habib Lutfi Bin Yahya, Kh. Khusain Ilyas dan beberapa pemateri lainnya. yang pada dasarnya para pemateri selalu menguatkan kepada cinta tanah air dan agama, tanpa memisahkan antara agama dan tanah air.³¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini dilakukan pada kalangan Santri di Pondok Pesantren Gresik, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa jenjang Sekolah Dasar. Sehingga obyek penelitiannya berbeda dengan penelitian penulis. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang pendidikan karakter Cinta Tanah Air.

Selain kelima jurnal diatas, peneliti menambahkan hasil penelitian dari Zayde Antrim, dalam jurnalnya yang berjudul *Waṭan before Waṭaniyya: Loyalty to Land in Ayyūbid and Mamlūk Syria* Zayde. Dalam artikel ini, Zayde Antrim menjelaskan bahwa di Suriah abad 6 dan 7 istilah watan muncul dalam hubungannya dengan pernyataan kesetiaan politik dan keyakinan agama, dengan demikian, merujuk tempat kelahiran, rumah leluhur, atau tempat

³¹ M. Arif (2018). Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Meganti Gresik. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 277–296.

tinggal. Dan dimulai pada abad ke-9 dan 10, antologi materi sastra yang berkaitan dengan tema *hubb al-watan* “cinta tanah air” dan *al-hanin ilal-awtan* “kerinduan tanah air” muncul sebagai bagian dari gerakan budaya yang disebut *adab*.³² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih membahas tentang makna dari cinta tanah air, obyek penelitian pada negara *Syiria*, sehingga meneliti tentang keadaan di *Syiria*. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pendidikan karakter cinta tanah air, yang obyek penelitiannya pada lembaga pendidikan Sekolah di Indonesia. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang cinta tanah air.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini akan berisi lima bab yang dimulai dari pendahuluan hingga bab penutup.

- a. Bab I Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan masalah penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sitematika pembahasan.
- b. Bab II Berisi kajian teori yang berbicara tentang:

³² Antrim, Z. (2010). *Al-Masaq : Journal of the Medieval Mediterranean Wa ṭ an before Wa ṭ aniyya : Loyalty to Land in Ayy ū bid and Maml ū k Syria Wat an before Wat aniyya : Loyalty to Land in Ayyu. December 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/09503110.2010.488890>.

- 1) Pendidikan karakter, pada bagian ini memberikan definisi, tujuan dan strategi pendidikan karakter.
 - 2) Cinta tanah air, pada bagian ini memberikan definisi, konsep dan indikasi dari cinta tanah air.
 - 3) Pendidikan karakter cinta tanah air
- c. Bab III Pada bagian ini, berisi tentang:
- 1) Profil SD IT Bina Amal Kota Semarang
 - 2) Pola pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang, pada bagian ini berisi tentang:
 - a) Kegiatan belajar mengajar
 - b) diluar kegiatan belajar mengajar
 - c) Kondisi sarana prasarana
- d. Bab IV Pada bagian ini, berisi hasil tentang:
- 1) Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air, pada bagian ini penulis menjabarkan hasil penelitiannya, yang berisi tentang:
 - a) Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan siswa tentang pendidikan karakter cinta tanah air
 - b) Kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), dan Kegiatan Upacara bendera.
 - 2) Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter peserta didik, pada bagian ini penulis menjabarkan hasil penelitiannya, yang berisi tentang

moral yang didapat peserta didik setelah mendapatkan pendidikan karakter cinta tanah air.

- e. Bab V pada bagian ini, berisi kesimpulan dan saran sebagai interpretasi data. Temuan yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian yang dimaksud.

BAB II
PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
(Hubbul Waṭān)

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).¹

Berkowitz dan Bier mendefinisikan karakter sebagai seperangkat karakteristik psikologis kompleks

¹ Thomas Lickona, (1991), *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books), 51.

yang memotivasi dan memungkinkan seseorang untuk bertindak sebagai agen moral, yaitu bagian dari karakteristik psikologis yang mengarahkan seseorang untuk ingin dan mampu melakukan sesuatu hal yang benar. Karakteristik tersebut meliputi empati, kasih sayang, hati nurani, penalaran moral, nilai moral, identitas moral, pengambilan perspektif, kemarahan moral, kepekaan moral, dan lain-lain. Definisi yang lebih sederhana yang dikemukakan oleh Kemitraan Pendidikan Karakter adalah memahami, memedulikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.²

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).³ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Thomas Lickona juga mengemukakan “*Character*

² Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. (2014). *Character education and gifted children Character education and gifted children*. December, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13598130903358493>

³ Thomas Lickona, (1991), *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books), 69.

education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁴

Sekolah mewakili kebajikan seperti rasa hormat dan tanggung jawab dan mempromosikannya secara eksplisit di setiap kesempatan. Berpikir dan berdiskusi

⁴ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5

itu penting, tetapi intinya adalah perilaku, yang dianggap sebagai ukuran karakter yang paling utama.⁵

Sebuah prinsip teoritis inti adalah teori Aristoteles yang mengemukakan Kebajikan bukan hanya pikiran tetapi kebiasaan yang kita kembangkan dengan melakukan tindakan yang baik. Berdasarkan prinsip tersebut, pendidikan karakter berusaha membantu siswa untuk melakukan tindakan yang baik, sopan, dan disiplin yang dilakukan secara berulang kali sampai relatif mudah bagi mereka untuk melakukannya dan relatif tidak wajar bagi mereka untuk melakukan sebaliknya.⁶

Konsep pendidikan karakter terkadang dipahami dengan konsep pendidikan moral. Smith berpendapat bahwa pendidikan moral sebagai salah satu jenis pendidikan karakter, dan Hill berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan alternatif dari pendidikan moral. Argumen Hill didasarkan pada sejarah pengajaran moralitas di Amerika Serikat di

⁵ Thomas Lickona (2012), *Action in Teacher Education Character Education: Seven Crucial Issues*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>

⁶ Kristjánsson, K. (2016). Aristotelian character education : A response to commentators Aristotelian character education : A response to commentators. *Journal of Moral Education*, 7240(November), 1–8. <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1244050>

mana ada kecenderungan dalam banyak literatur Amerika untuk menggabungkan diskusi terpisah tentang kepedulian agama, moral dan sosial dalam pendidikan, dengan terus-menerus berbicara tentang pendidikan nilai.⁷ Dalam hal ini, Hill menganggap bahwa kurikulum yang menetapkan daftar nilai atau sifat yang diinginkan untuk diperoleh adalah fitur pendidikan karakter yang paling pasti. Dengan demikian, kebijakan pendidikan karakter Indonesia dengan daftar 18 nilai bersama untuk dicontohkan di kelas akan sesuai dengan definisi Hill.⁸

Pendidikan karakter juga dapat digambarkan sebagai tenda yang luas, meliputi berbagai pendekatan untuk membangun karakter yang baik.⁹ Fokus untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa termasuk kebutuhan akademik, moral, fisik, psikologis dan sosial. Seruan untuk pendidikan karakter telah diperkuat oleh apa yang disebut Lickona sebagai tren remaja yang meresahkan, kemunduran keluarga dan

⁷ B. V. Hill (1991), *Values education in Australian schools*, Hawthorn: ACER, 33.

⁸ Uswatun Qoyyimah (2016), Inculcating character education through EFL teaching in Indonesian state schools. *Pedagogies*, 11(2), 109–126. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2016.1165618>

⁹ T. Lickona, (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25 (1), 93–100. doi:10.1080/0305724960250110.

keinginan untuk pemulihan nilai-nilai etika yang sama pentingnya secara objektif.¹⁰ Ada masalah sosial lain yang membuat masyarakat di Amerika Serikat sadar akan pentingnya pendidikan karakter. Masalah-masalah ini termasuk skandal perusahaan profil tinggi dan orientasi meresap ke individualisme yang mungkin mengarah pada devaluasi orang lain dan mengabaikan kesopanan. Di Indonesia, seruan pendidikan karakter ditujukan untuk menghilangkan konflik internal dan korupsi guna menumbuhkan kerukunan dan kesejahteraan seluruh masyarakat.¹¹

Oleh karena itu pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk mempromosikan pengembangan karakter siswa di sekolah. Idealnya, upaya semacam itu dibangun dari praktik berbasis penelitian yang memiliki bukti empiris efektivitas atau kebenaran teoritis dari metode yang dipilih.

¹⁰ Lickona, T. Lickona, (1993). *The return of character education. Educational Leadership, 51(3), 6–11.*

¹¹ M. Nuh, (2011, October 29). *The speech of Muhammad Nuh, the Minister of Education and Culture, Republic of Indonesia.* Presented at the 36th of UNESCO General Conference, Paris. Retrieved May 29, 2013, from: http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/GBS/36GC/pdfs/Speech_Indonesia_EN.pdf

2. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter Indonesia dapat dianggap sebagai perwujudan tujuan pemerintah untuk memelihara nilai-nilai dasar kebangsaan yang dianut bersama. Melalui nilai-nilai yang digunakan oleh kurikulum resmi, pendidikan digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan perilaku dan sikap yang baik, menghargai keragaman dan perbedaan, serta sikap untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif. Kurikulum resmi mengharuskan guru untuk mengajarkan nilai-nilai yang bertujuan untuk mempersiapkan pemuda menghadapi dunia yang kompetitif serta menghidupkan kembali identitas nasional mereka. Oleh karena itu, Tujuan pendidikan karakter dengan demikian tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan akademik siswa tetapi juga berfokus pada pengembangan moral siswa.¹²

Thomas Lickona dalam jurnalnya yang berjudul *Action in Teacher Education Character Education : Seven Crucial Issues*, menjelaskan bahwa pendidikan

¹² Uswatun Qoyyimah (2016), *Inculcating character education through EFL teaching in Indonesian state schools*. *Pedagogies*, 11(2), 109–126. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2016.1165618>

karakter mempunyai 3 tujuan yaitu *good people, good schools, and a good society*.

Tujuan pertama, menegaskan bahwa kita membutuhkan karakter yang baik untuk menjadi manusia seutuhnya. Kita membutuhkan kekuatan pikiran, hati, dan kemauan untuk mampu mencintai dan bekerja.

Tujuan kedua, menegaskan bahwa kita membutuhkan pendidikan karakter untuk memiliki sekolah yang baik. Sekolah jauh lebih kondusif untuk mengajar dan belajar.¹³

Tujuan ketiga, menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk tugas membangun masyarakat yang bermoral. Masalah-masalah sosial seperti kekerasan, ketidak jujuran, keserakahan, disintegrasi keluarga, meningkatnya jumlah anak yang hidup dalam kemiskinan, dan ketidak pedulian terhadap kehidupan lahir dan pralahir, memiliki akar yang dalam dan membutuhkan solusi sistemik. Tetapi tidak mungkin membangun masyarakat yang berbudi

¹³ Thomas Licknona (2012), *Action in Teacher Education Character Education : Seven Crucial Issues*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>

ludur jika kebajikan tidak ada dalam pikiran, hati, dan jiwa individu manusia.¹⁴

3. Strategi pendidikan karakter

1) *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

Thomas Lickona mendefinisikan pengetahuan moral sebagai kapasitas untuk memahami, mempertimbangkan, dan memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.¹⁵

Ketika menghadapi kesulitan moral dalam hidup, kita dapat memanfaatkan berbagai pengetahuan moral. Tujuan pendidikan karakter diharapkan menjadi enam pengetahuan moral berikut:

a) Kesadaran moral

Kapasitas kesadaran moral adalah kapasitas untuk mengenali nada moral dari kejadian yang ada. Menurut Thomas Lickona, kesadaran moral adalah kapasitas untuk memanfaatkan kecerdasan dan akal budi untuk mengenali ketika suatu fenomena terjadi, yang memerlukan

¹⁴ Thomas Lickona (2012), *Action in Teacher Education Character Education : Seven Crucial Issues*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>

¹⁵ Thomas Lickona (2013), *Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 85.

mempertimbangkan pro dan kontra moralitas dan menerapkan akal untuk melakukan tindakan yang tepat.

b) Mengetahui nilai moral

Mengetahui prinsip moral mungkin juga mencakup kesadaran tentang bagaimana menerapkan prinsip itu dalam berbagai keadaan. Untuk menjadi melek moral, seseorang harus menyadari nilai-nilai ini.

c) Pengambilan perspektif

Kemampuan untuk mengadopsi berbagai sudut pandang atau perspektif dari individu lain dan membayangkan pemikiran mereka dikenal sebagai pengambilan perspektif.

d) Penalaran moral

Menafsirkan tujuan mengapa orang harus terlibat dalam perilaku moral adalah tugas penalaran moral.¹⁶

e) Berani membuat keputusan

Kapasitas untuk mempertimbangkan tindakan potensial yang akan dilakukan oleh seseorang yang menghadapi masalah moral atau teka-teki

¹⁶ Thomas Lickona (2013), *Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 86-90.

moral dikenal sebagai kualitas "berani memutuskan".

f) Memahami diri sendiri

Pengetahuan moral yang paling menantang untuk dipahami, kesadaran diri sangat penting untuk pengembangan karakter. Untuk berkembang menjadi pribadi yang bermoral, seseorang harus memiliki kapasitas untuk merenungkan dan menilai secara kritis perilakunya sendiri.¹⁷

2) *Moral Feeling* (perasaan moral)

Secara khusus, menumbuhkan kecintaan pada perilaku yang baik pada anak-anak, yang akan memberi mereka dorongan untuk berperilaku baik. Karakter dikembangkan melalui pertumbuhan. Enam tingkat perasaan moral adalah sebagai berikut:

a) Hati nurani

Kedua komponen hati nurani diungkapkan oleh Thomas Lickona. Perspektif tentang baik dan buruk adalah komponen pertama. Perasaan adalah subjek dari komponen berikutnya. Ketika bertindak jahat, seseorang harus merasa bersalah karenanya. Harus ditekankan bahwa meskipun

¹⁷ Thomas Lickona (2013), *Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 90.

fakta bahwa hati nurani sangat penting untuk pertumbuhan pendidikan karakter, banyak hati saat ini memilih untuk mengabaikan subjek. Selalu andalkan hati nurani Anda untuk membimbing Anda dalam membuat keputusan yang tepat.

b) Harga diri

Harga diri adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk percaya bahwa dia memiliki martabat karena dia memiliki prinsip-prinsip yang mengagumkan. Menurut Thomas Lickona, seseorang dengan harga diri akan lebih percaya diri daripada orang lain yang menindasnya.

Thomas Lickona menegaskan bahwa ketika seseorang memandang diri mereka sendiri dengan baik, mereka juga akan memandang orang lain dengan baik, dan sebaliknya juga benar.

c) Empati

Empati adalah kapasitas untuk mengidentifikasi atau peka terhadap peristiwa, orang, situasi, dan kondisi. Empati pada hakikatnya adalah identifikasi diri dalam kondisi, keadaan, dan keadaan orang lain.

d) Mencintai kebaikan

Seseorang yang terbiasa berbuat baik pasti akan merasa senang ketika melakukan perbuatan baik itu, menurut Thomas Lickona.

e) Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan diri saat emosi meluap, seperti saat marah. Thomas Lickona menegaskan bahwa pengendalian diri memungkinkan perilaku moral bahkan ketika itu tidak diinginkan. Selain itu, pengendalian diri diperlukan untuk menghindari memanjakan diri sendiri.

f) Rendah hati

Thomas Lickona berpendapat bahwa kerendahan hati akan menyelamatkan kita dari sikap arogan. Kesombongan adalah sifat buruk yang bisa membuat orang jatuh. Pertahanan terbaik melawan perilaku jahat adalah kerendahan hati.¹⁸

3) *Moral Action* (tindakan moral)

Hasil dari dua komponen karakter lainnya adalah tindakan moral. Orang yang memiliki ciri moral intelektual dan emosional yang baru saja kita

¹⁸ Thomas Lickona (2013), *Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 91-97.

gambarkan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebagai hal yang benar untuk dilakukan.¹⁹

Akan tetapi, orang menemukan diri mereka dalam posisi di mana mereka sadar akan apa yang harus dilakukan dan merasa terdorong untuk melakukannya, tetapi mereka tidak mampu mewujudkan perasaan dan pikiran itu ke dalam tindakan. Kita perlu belajar lebih banyak tentang tiga komponen karakter untuk memahami sepenuhnya apa yang memotivasi seseorang untuk bertindak secara moral atau bahkan apa yang mencegahnya:

a) Kompetensi

Kapasitas untuk menerjemahkan perasaan dan penilaian moral ke dalam perilaku moral dikenal sebagai kompetensi moral.

b) Keinginan

Thomas Lickona mengklaim bahwa keinginan dapat melindungi kita dari rasa sakit emosional sehingga pikiran kita dapat membuat kita tetap

¹⁹ Thomas Lickona (2013), *Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 98.

terjaga. Bertindak sesuai dengan keinginan kita berarti memiliki keinginan.

c) Kebiasaan

Anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan banyak latihan agar menjadi orang yang layak sebagai bagian dari pendidikan moral. Akibatnya, mereka harus sangat terampil dalam membantu orang lain dan jujur, ramah, dan adil. Akibatnya, bahkan dalam keadaan yang sulit, ia akan selalu mendapat manfaat dari kebiasaan positif ini.²⁰

B. Cinta Tanah Air

1. Pengertian cinta tanah air

Terlepas dari prevalensinya dalam sastra Arab abad ke-3 dan ke-4 keterikatan manusia dengan tempat kelahiran, rumah leluhur, atau tempat tinggal, merupakan konsep *waṭān* (tanah air atau bangsa), istilah tersebut juga digunakan dalam literatur sejarah dan geografis dari periode pertengahan Islam untuk membangkitkan semangat politik dan agama untuk bernegara. Dan dimulai pada abad tersebut, antologi materi sastra yang berkaitan dengan tema *ḥubb al-*

²⁰ Thomas Lickona (2013), *Educating for Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 98-99.

waṭān (cinta tanah air) dan *al-ḥanin ilal-awṭān* (kerinduan tanah air) muncul sebagai bagian dari gerakan budaya yang disebut *adab*, *adab* lebih dari sekedar membuat prosa dan puisi dalam bahasa Arab. Akan tetapi mengacu pada mentalitas perbaikan diri melalui pendidikan menyeluruh yang bertujuan penyempurnaan budaya, perilaku sopan dan sebagai apresiasi. Antologi bertema cinta tanah air dan rindu tanah air tersebut mengambil metafora dalam puisi tanah air Arab sebagai simbol seseorang atau masa lalu dan menanamkannya dalam konsep *waṭān*.²¹

Para ahli hukum Muslim mendefinisikan konsep negara dalam tiga pandangan. Pertama, *waṭān al-ashli* (negara kelahiran atau tempat tinggal tetap). Kedua, ada *waṭān al-sukna* (negara tempat tinggal dan pekerjaan sementara), dan terakhir, ada *waṭān al-safari*, negara yang didatangi dan dilalui. Cendekiawan kontemporer Said Nursi dan Fethullah Gulen menambahkan kategori

²¹ Antrim, Z. (2010). *Al-Masaq : Journal of the Medieval Mediterranean Wa ṭ an before Wa ṭ aniyya : Loyalty to Land in Ayy ū bid and Maml ū k Syria Wat an before Wat aniyya : Loyalty to Land in Ayyu. December 2014, 37–41.* <https://doi.org/10.1080/09503110.2010.488890>

keempat ke dalam daftar ini, yakni *waṭān al-khidma* (negara tempat seseorang melayani rakyat).²²

Michael S. Merry dalam artikelnya yang berjudul *Patriotism, History and the Legitimate Aims of American Education* mendefinisikan rasa cinta tanah air sebagai ketertarikan khusus yang dimiliki seseorang terhadap tanah airnya yang menumbuhkan keterikatan psikologis dan kebanggaan yang mendalam. Rasa keterikatan dan kebanggaan ini dapat memanifestasikan dirinya dalam banyak cara, misalnya berpandangan etnosentrisme yang akan mendorong seseorang untuk melihat tanah airnya sebagai tempat tinggal yang secara inhern lebih diinginkan dibandingkan dengan tempat lain. Cinta tanah air mewujudkan kebanggaan yang mendalam tentang prinsip-prinsip negara, lagu kebangsaan yang menyatakan kebajikannya, dan para pahlawan yang diteladaninya.²³

²² Yucel, S. (2015). *Do Muslims See Australia as Their Homeland? The Notion of watan al-asli and watan al-sukna in Islam Do Muslims See Australia as Their Homeland? The.* 2004(December). <https://doi.org/10.1080/13602004.2015.1039813>

²³ Merry, M. S. (2009). Patriotism, history and the legitimate aims of American education. *Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 378–398. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00363.x>

Dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah rasa ketertarikan khusus dan kebanggaan yang mendalam terhadap tanah airnya, sehingga atas rasa keterikatan dan kebanggaan tersebut dapat memanasifestasikan dirinya dalam banyak cara untuk tanah airnya.

2. Konsep cinta tanah air dalam Islam

Nasionalisme adalah konsep modern yang muncul pada abad ke-17 bersamaan dengan lahirnya konsep negara bangsa. Di Eropa nasionalisme muncul sebagai salah satu perwujudan perlawanan terhadap feodalisme (kekuatan absolut yang dimiliki oleh pemuka agama dan bangsawan). Seiring munculnya negara bangsa, timbullah berbagai pemikiran tentang nasionalisme sebagai basis filosofis terbentuknya negara bangsa, oleh karena itu muncullah pemikiran bahwa pengabdian tertinggi terhadap bangsa dan negara disebut nasionalisme.²⁴

Terdapat beberapa konsep persatuan atau persaudaraan dalam Islam, yang dikenal dengan istilah *ukhuwah* (persaudaraan) yaitu *ukhuwah Islāmiyah* (persaudaraan umat Islam), *ukhuwah Waṭāniyyah*

²⁴ A Dault, 2005, *Islam dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal dalam Konteks Nasional*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h. 108.

(persaudaraan bangsa) dan *ukhuwah Basyariyyah* (persaudaraan umat manusia).²⁵ Pada penelitian ini penulis ingin menegaskan tentang pentingnya *ukhuwah Waṭāniyyah* dan *ukhuwah Basyariyyah*. *Ukhuwah Waṭāniyyah* harus didahulukan dan diutamakan karena tanpa negara, umat Islam tidak akan bisa menjalankan ibadahnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, nasionalisme atau cinta tanah air dibangun berdasarkan nilai-nilai luhur yang telah ada dalam diri manusia.

Pada dasarnya, di dalam Al-Qur'an tidak ada yang menjelaskan secara langsung (tekstual) tentang rasa cinta tanah air (*ḥubb al-waṭān*), tetapi didalamnya terkandung nilai-nilai tentang pentingnya cinta tanah air. Diantara nilai-nilai tersebut adalah semangat persatuan dan kesatuan (*ukhuwah Waṭāniyyah*) serta tuntunan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia,²⁶ firman Allah surat Al-Hujurat ayat 13:

²⁵ M. Jamaluddin, 2015, Nasionalisme Islam Nusantara: Nasionalisme Santri, (Jakarta: Kompas Media Pustaka), h . 109.

²⁶ M. A. Ikhsan, (2015), Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, 108–114.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.*²⁷

Inilah salah satu nilai cinta tanah air yang ada dalam Al-Qur’an, tentunya nilai tersebut bukanlah satu-satunya nilai yang mencerminkan cinta tanah air melainkan masih banyak nilai-nilai yang terkandung dalam firman Allah tersebut. Al-Qur’an telah menerangkan bagaimana sikap manusia terhadap negara. Cinta tanah air menjadi salah satu bagian dari nilai-nilai Al-Qur’an yang luhur. Sebagaimana telah dicontohkan oleh para nabi dan rasul yang telah memberikan isyarat berbagai fenomena dan peristiwa

²⁷ RI Kemenag, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

yang terjadi sebagai pelajaran berharga dalam menghadapi setiap perubahan masa.

3. Indikasi pendidikan cinta tanah air

Untuk mendidik anak-anak bangsa Indonesia dan meningkatkan kepribadian berkebangsaan yang baik dibutuhkan suatu bentuk usaha, dengan cara melalui sistem pendidikan nasional. Adapun tujuan sistem pendidikan nasional meliputi, pendidikan nasional harus mampu menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air dengan kebhinekaan yang ada di Indonesia, semangat kebangsaan yang tinggi dan menjunjung komitmen kesatuan dan persatuan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan menjadi harapan sebagai sarana untuk membentuk wawasan dan karakter cinta tanah air dan memperkuat nilai kebangsaan menuju kehidupan bangsa Indonesia yang sejahtera.²⁸

Adapun indikator cinta tanah air dapat dilihat melalui indikator di Kelas, indikator di Sekolah dan indikator Keluarga. Pertama, indikator Kelas, salah satu kunci dari proses pendidikan cinta tanah air adalah

²⁸ Rahma Dona Pramita dan Listyaningsih, Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme di SMP Islam Al A'la Loceret Nganjuk, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 10, No. 3, 2022, hal. 509.

bagaimana budaya kelas sebagai ruang bagi peserta didik langsung mendapatkan ilmu pengetahuan yang mampu dikelola sedemikian rupa, termasuk pengelolaan kurikulum yang relevan,²⁹ penulis berpendapat bahwa apa yang di pelajari peserta didik tentang tokoh (pahlawan) dan sejarah dapat mendorong rasa nasionalisme dan mendidik karakter siswa.

Kedua, Indikator Sekolah. Indikator sekolah merupakan hal yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh warga Sekolah.³⁰ Hal tersebut dapat mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas lingkungan, interaksi antar warga sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan tindakan simbolik yang berhubungan dengan sikap kecintaan tanah air dan menumbuhkan karakter anak antara lain upacara setiap hari Senin yang dilaksanakan pukul 07.00 tepat, menghormati kepada yang lebih tua,

²⁹ Merry, M. S. (2009). Patriotism, history and the legitimate aims of American education. *Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 378–398. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00363.x>

³⁰ Yuver Kusnoto, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 4, No. 2, 2017, hal. 255.

bersalaman ketika berangkat dan pulang sekolah dengan bapak ibu guru.³¹

Ketiga, Indikator keluarga, Indikator yang paling utama adalah dalam lingkup keluarga, pengenalan nilai-nilai pendidikan terjadi di keluarga tercermin dari bagaimana nilai tersebut ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya sejak masih di dalam kandungan. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama anak belajar tentang nilai, sikap dan perilaku yang akan mempengaruhi kepribadian anak.³² Menurut Merry dalam jurnalnya yang berjudul *patriotism, history and the legitimate aims of American education*, bahwa seseorang yang cinta terhadap tanah air akan setia kepada keluarga atau orang tua, apapun perbedaan dan kekurangan orang tuanya, dengan cara seperti itulah seseorang yang cinta terhadap tanah airnya mengidentifikasi diri dengan negaranya.³³

³¹ Ami Dwi Lestari dkk. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional di SDN Rejosari 02 Semarang, *Elementary School*, Vol. 3, No. 1, 2022, hal. 52.

³² Waghid, Y. (2009). Patriotism and democratic citizenship education in South Africa: On the (im) possibility of reconciliation and nation building. *Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 399–409. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2008.00436.x>

³³ Merry, M. S. (2009). Patriotism, history and the legitimate aims of American education. *Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 378–398. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00363.x>

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Kemajemukan ini tentu membutuhkan upaya dari pemerintah supaya masyarakat Indonesia tetap menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Akhir-akhir ini konflik mengenai agama sering terjadi, ketika berkaitan dengan agama masyarakat ibarat kayu yang terkena api cepat terbakar. Tentu sebenarnya kasus tersebut tidak hanya berkaitan tentang agama saja, namun bisa saja dilatarbelakangi oleh faktor politik.

Agama Islam di Indonesia yang dibawa oleh sembilan wali atau sering disebut dengan walisongo, yang kemudian diteruskan dengan para ulama terkenal dengan Islam yang ramah, sopan santun, lemah lembut. Bukan Islam yang radikal, keras atau memaksakan kehendak orang lain, ajaran Islam yang di bawa para ulama tersebut juga selalu mengajarkan umat Islam untuk selalu mencintai tanah airnya. Dengan cara mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan negara Indonesia. Dengan mencintai tanah airnya sebenarnya sadar bahwa Indonesia ini adalah rumah yang berharga warisan dari para pahlawan bangsa. Dengan demikian akan timbul dari

dalam diri perasaan memiliki, sehingga ikut membangun, menjaga dan merawatnya.³⁴

C. Pendidikan karakter cinta tanah air

Cinta tanah air perlu di tumbuh kembangkan dalam jiwa setiap seseorang sejak dini untuk menjadi warga Negara yang baik dalam menjalankan tujuan hidup. Kenapa sikap cinta tanah air harus di tanamkan ke seseorang dari usia dini? Karena agar di saat mereka sudah tumbuh dewasa, mereka akan dapat menghargai dan menghormati Negara yang sudah membesarkan anak tersebut. Mengingat akan pentingnya rasa cinta tanah air sudah semestinya di lingkungan sekolah ditumbuh kembangkan karakter dalam jiwa peserta didik melalui:

1. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar Nasional
2. Memajang foto pahlawan nasional di kelas
3. Mengenalkan aneka kebudayaan bangsa dan budaya masyarakat setempat
4. Mengenalkan pakian adat pada hari – hari besar nasional
5. Upacara bendera setiap hari senin dan menghormat bedera merah putih.
6. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmad.

³⁴ Badri Yatim, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme* (Pamulang Timur : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 57.

7. Mengucapkan pancasila
8. Ikut memperingati hari-hari besar Nasional dengan ikut kegiatan lomba atau pentas budaya.³⁵

Anak diharapkan memiliki karakter cinta tanah air, karena diharapkan dapat peduli dengan orang lain, menghargai jasa para pahlawanya dengan giat belajar mempertahankan kemerdekaan tanah airnya.³⁶ Wujud dari kecintaan kepada Tanah air nya adalah dengan membela agamanya Allah Sebagaimana yang di Firmankan Allah dalam QS. Al Mumtahanah ayat 8 dan 9:

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقْتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبْرُوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ﴿٨﴾ اِنَّمَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَتَلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوْا عَلٰٓى اٰخِرٰجِكُمْ اَنْ تَوَلّٰوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَاُوْلٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ



“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil”.

³⁵ Wisnarni, (2017), Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No. 119/III Kota Majidin Hilir, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 01, Januari, 54.

³⁶ Wisnarni, (2017), Menumbuhkembangkan , Januari, 56.

*“Sungguh Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawan kamu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negeri kamu dan membantu orang lain) untuk mengusir kamu. Dan barangsiapa menjadikan mereka kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.*³⁷

Dalam konteks ilmu akhlak, rasa cinta tanah air merupakan bagian dari moral, yaitu sikap setia kepada Allah sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, sebagai salah satu wujud ketakwaan manusia kepada Allah dan rasulnya, karena cinta tanah air bukan sekedar simbol kebangsaan, melainkan sebuah perilaku positif yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Oleh karena itu, dengan nasionalisme, suatu negara akan tetap berjaya dan utuh atas penjajahan dunia.³⁸

Ahmad kamali dalam jurnalnya yang berjudul Pemikiran KH. Mustahdi Hasbullah tentang pendidikan cinta tanah air berpendapat bahwa ketakwaan adalah simbol kepatuhan manusia terhadap Tuhan yang telah menciptakan dimensi pluralitas alam semesta ini. Maka patut bagi manusia untuk menciptakan sikap intoleransi atas nama perbedaan. Bukan tugas manusia untuk merusak

³⁷ RI Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

³⁸ Ahmad Kamali Hairo, (2022), Pendidikan nilai-nilai cinta tanah air dalam kitab “Ayyuhal Walad”, *Isif: Publikasi Ilmiah*, Vol.2, No. 2, hal. 11-22

tatanan pluralitas semesta, melainkan mencari titik harmonisme dalam perbedaan. Oleh karena itu, toleransi menjadi unsur yang penting bagi terciptanya harmonisasi keseimbangan antara perbedaan yang menghambat komunikasi antara individu atau sekelompok manusia.³⁹

Toleransi sangat relevan jika di aplikasikan dalam dunia pendidikan karakter. Karena toleransi adalah kunci untuk membuka kejumudan *fikroh* peserta didik yang cenderung melakukan *bully* atau tindakan kekerasan di lingkungan pendidikan atas nama perbedaan budaya dan status sosial. Maka, jika dibiarkan tanpa ada pembinaan mereka akan menjadi generasi yang anarkis, radikal dan liberalis dalam menyikapi segala permasalahan manusia, seperti munculnya kelompok-kelompok intoleran dan sejenisnya yang ada di Indonesia. Gerakan mereka sangat masif dan militanisme dalam menyebarkan doktrin-doktrin anti Pancasila.⁴⁰

Karakter yang baik pasti bisa dihasilkan dari pembiasaan-pembiasaan melalui belajar yang sungguh-

³⁹ Ahmad Kamali Hairo, (2022), Pemikiran KH. Mustahdi Hasbullah tentang pendidikan nilai-nilai cinta tanah air, *Isif: Publikasi Ilmiah*, Vol.2, No. 3, hal. 24-32.

⁴⁰ Hayadin. (2013). Unpredictable Tragedy in Rohis: The Involvement of Rohis Alumni at SMK Anggrek in Radical Activities. *Al-Qalam*, 19(2), 231–240

seorang dan latihan. Hal itu diupayakan sampai seseorang merasakan perilaku baik tersebut menyenangkan. Kenapa perlu pembebanan perilaku terpuji itu? karena jika perbuatan yang terpuji itu dilaksanakan, maka otak lebih mudah menangkapnya. Dengan seringnya perbuatan terpuji ini ditangkap oleh otak, maka perilaku itu masuk dalam alam bawah sadar (*subconscious mind*).⁴¹

Dalam hal pembiasaan dalam pendidikan karakter, perlu dikutip ungkapan Imam al-Ghazali, “Seseorang membiasakan berbuat baik dan mengajarkannya, niscaya jika berkembang akan membawa kesenangan di dunia dan di akhirat. Jika ia membiasakan berbuat buruk, dan ia merendahkan seperti perilaku binatang, maka ia akan menderita dan hancur.”⁴²

Untuk membentuk sebuah karakter bangsa, sikap cinta tanah air merupakan hal utama. karena akan muncul rasa memiliki, rasa menjaga, rasa melestarikan, rasa memajukan tanah air. Dengan sikap cinta tersebut keadaan negara akan menjadi baik.

⁴¹Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. (2014). *Character education and gifted children Character education and gifted children*. December, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13598130903358493>

⁴² Imām al-Gazālī, *Ihyā Ulūm al-Dīn* (Semarang: Toha Putra, t.t.), Jilid III, 78.

Sebagai warga negara wajib menumbuhkan rasa cinta tanah air tersebut, dengan tanah air kita dapat berpijak baik secara kultur maupun secara historis. Oleh karena itu patut sebagai warga negara mengabdikan kepada negara kita sendiri bermula dari sikap menanamkan karakter cinta tanah air.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air adalah usaha sadar untuk berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan kebanggaan yang mendalam terhadap bahasa, lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya bangsa.

⁴³ Wisnarni, (2017), Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No. 119/III Kota Majidin Hilir, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 01, Januari, 56.

BAB III

SETTING DAN KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD IT BINA AMAL SEMARANG

A. Setting Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis SD IT Bina Amal Semarang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Amal Semarang bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) disingkat Yayasan Bina Amal. Yayasan dan sekolah-sekolah yang dibinanya beralamat di Jalan Kyai Saleh Nomor 8 Kelurahan Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, kodepos 50249, Telp. (024) 483114614. Website; www.binaamal.info, e-Mail: SDITbinaamalsemarang@gmail.com.

SDIT Bina Amal terakreditasi A melalui Surat Keputusan (SK) 422/0512 yang ditandatangani oleh Drs. H. Sujoko. Bangunan sekolah seluas 2.033 m² milik Yayasan Wakaf Bina Amal, berdiri di atas tanah seluas 3688 m², berdiri sejak bulan Juli 2002 dan sekarang kepala sekolahnya adalah Oktora Rahmat, S. Si.



Gambar 3.1. SD IT Bina Amal

Yayasan Bina Amal yang diketuai oleh H. Joko Widodo, SE, didirikan pada bulan Mei 2002, dengan Akta Notaris Ida Widiyanti, SH nomor 04 tertanggal 28 Agustus 2006. Yayasan mendapatkan izin operasional dari Menteri Hukum dan HAM RI nomor; C-2.707.HT.01.02 tahun 2006.

Didirikannya yayasan ini berawal dari kesadaran akan rendahnya kualitas pendidikan bangsa, disebabkan sistem pendidikan yang hanya berorientasi kepada capaian kualitas akademik, dengan mengabaikan aspek-aspek yang lain, sehingga pendidikan kita tidak mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sekolah Islam Terpadu Bina Amal adalah mimpi dan cita masa depan agar anak-anak mendapatkan

pendidikan yang integral mencakup semua aspek kehidupan. Ada idealisme dan semangat untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Islam yang mampu memberikan pendidikan sesuai dengan fitrah manusia, prinsip keseimbangan misi kepemimpinan dan mengajak manusia kepada cahaya Ilahi, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan. Menyikapi hal tersebut melalui sekolah-sekolah Islam Terpadu yang dibinanya Yayasan Bina Amal turut andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Negara ini.

Dalam perkembangannya Yayasan Bina Amal pada tahun 2006 di ganti namanya menjadi Yayasan Wakaf Bina Amal. Yayasan Wakaf Bina Amal adalah yayasan berbadan hukum dengan akte notaris publik Ida Widiyanti, SH No. 04 tanggal 28 Agustus 2006, dengan NPWP Nomor 02.563.099.7.508.00 serta telah disahkan dengan SK Menkumham Nomor: C-2707. HT.01.02 tahun 2006.

Yayasan ini menaungi lima lembaga pendidikan, terdiri dari:

- a. Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Bina Amal
- b. Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Amal

- c. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Amal 1 dan 2
- d. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Amal 1 dan 2
- e. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Bina Amal.

Keberadaan dan perkembangan sekolah-sekolah di atas, menurut pengurus yayasan di luar dugaan, sebagaimana dinyatakan oleh Ketua Yayasan Bina Amal, saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Bina Amal:

Pendirian sekolah ini berawal dari keprihatinan terhadap anak-anak, kami yang memerlukan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam aspek keislaman memiliki kemandirian dan itu kami temukan pada model sekolah Islam terpadu. Lalu mulailah tahun 2002 kami mendirikan TKIT dan dilanjutkan dengan SDIT. Waktu itu kami tidak membayangkan akan seperti apa kedepannya. Ternyata karena keberkahan dari Allah, alhamdulillah sekarang terus berkembang pesat, kami sudah memiliki kampus boarding pondok pesantren juga untuk tingkat SMPIT dan SMAIT Bina Amal.¹

Sekolah yang saya teliti adalah SD IT Bina Amal, sekolah ini terletak pada batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Pujasera

¹ Hasil Wawancara dengan Pak Tora, Rabu, 03 Mei 2023

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan bengkel mobil
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Kyai Saleh
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- e. Jarak sekolah dengan ibukota Kecamatan 5 km dan jarak ke pusat Kota Semarang 1 km.

Visi sekolah ini adalah: “Memposisikan Sekolah Islam Terpadu sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri berkarakter robbani”. Misinya adalah “Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, penguasaan teknologi, bahasa, kematangan emosi dan sosial, akidah dan moral, sehingga mampu mengembangkan sumber daya insani berkualitas di bidng iptek dan imtaq menjadi pribadi mandiri dan berkarakter robbani”.

2. Tujuan Pendidikan SD IT Bina Amal Semarang

Tujuan umum pendidikan SDIT Bina Amal Semarang adalah memberikan bekal kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris dan Arab, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan ilmu pengetahuan Islam beserta pengamalannya sesuai perkembangan peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan perguruan tinggi dengan

sistem pendekatan *integral learning*, dengan rincian karakter sebagai berikut:

- a. Memiliki akidah yang lurus dan benar (*Salimul aqidah*)
- b. Melakukan ibadah yang benar (*Shahibul ibadah*)
- c. Memiliki akhlak yang matang dan terpuji (*Matinul khuluq*)
- d. Memiliki kemandirian yang baik (*Qadirun 'alal kasbi*)
- e. Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis (*Mustaqaful fikri*)
- f. Memiliki badan yang sehat dan kuat (*Qawiyul jismi*)
- g. Memiliki kesungguhan (*Mujahadah li-nafsih*)
- h. Hidup teratur (*Munazhium fi syu'nih*)
- i. Cermat terhadap waktu (*Harisun 'alal waqti*)
- j. Bermanfaat bagi yang lain (*Nafi'un li ghairihi*)²

3. Kondisi Siswa

Sebab kondisi geografis SD IT Bina Amal Semarang yang berada di lingkungan perkotaan, mayoritas mereka yang bersekolah disana berasal dari kalangan menengah ke atas. Adapun jumlah muridnya adalah sebagai berikut:

No.	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	340	322	662

² Buku pedoman SD IT Bina Amal Semarang

No.	Kelas	Jumlah rombel	Jumlah siswa
1	1	4	104
2	2	4	111
3	3	4	111
4	4	4	113
5	5	4	112
6	6	4	111

Tabel 3.1 Kondisi kelas dan murid

Jam belajar sekolah adalah Hari Senin sampai Jumat, dengan dua hari libur, yaitu Sabtu dan Ahad. Kan tetapi untuk guru Sabtu tetap berangkat untuk pembinaan guru. Jam belajar Senin sampai Kamis adalah pukul 07.30-14.00, sedangkan jam belajar hari Jumat pukul 07.30-12.00.

Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu yang dikembangkan berusaha untuk menjadikan pendidikan sebagai proses untuk menginternalisasikan nilai- nilai (konsep) dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui empat kompetensi yang dikembangkan, yaitu kemampuan relegiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual, dan keterampilan hidup, akan mampu “Membentuk Manusia Mandiri dan tunduk Kepada Ketentuan-ketentuan Allah”, sehingga tercapai Visi Sekolah Islam terpadu Bina Amal

yaitu memposisikan sekolah Islam terpadu sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri dan berkarakter Robbaniyah.

Untuk mencapai visi yang berbasis kemandirian, perlu dilakukan pengaplikasian kompetensi yang dikembangkan terhadap siswa, yang terdiri dari:

- a. Kemampuan Religiusitas, yaitu kemampuan untuk memahami dasar-dasar agama dan sikap beragama.³ mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti Ibadah Shalat, Puasa, Zakat dll, Akhlak Islami, Hafalan Juz Amma beserta pemahamannya, hadist, doa keseharian dan Asmaul Husna serta peduli terhadap permasalahan sosial.

- b. Kematangan Emosional, yaitu kemampuan untuk melihat potensi, kelebihan dan kekurangannya, keberadaan orang lain di sekelilingnya, membangun komunikasi kerja sama dan menghargai sesamanya. Menaruh simpati kepada sesamanya, dan semua

³ Turner, E. B. (1980). General Cognitive Ability and Religious Attitudes in Two School Systems. *British Journal of Religious Education*, 2(4), 136–141. <https://doi.org/10.1080/0141620800020404>

mahluk, menuju kepada ketinggian dan keluhuran akhlak.⁴

- c. Kecerdasan Intelektual, yaitu kemampuan berpikir ilmiah yang dengannya manusia dapat membuka kunci-kunci dunia,⁵ memberdayakannya untuk kebaikan umat manusia dan meyakinkannya akan adanya Dzat Yang Maha Besar yang telah menciptakan dan mengatur alam ini.
- d. Keterampilan Hidup, yaitu keterampilan untuk memberikan bekal kepada anak, untuk mampu menghadapi kehidupan mulai dari hal yang terkait dengan kehidupan keseharian sampai keterampilan pekerjaan,⁶ keterampilan hidup akan mampu menjadikan manusia-manusia mandiri, bertanggung jawab dan profesional.

Dengan adanya visi sekolah yang sudah dipaparkan diatas, siswa akan merekam semua

⁴ Dhaka, P., & Mukwiilongo, A. S. (2020). Emotional maturity assessment of children living in residential homes in Namibia. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 25(1), 3–14. <https://doi.org/10.1080/13632752.2019.1641992>

⁵ Arteché, A., Chamorro-Premuzic, T., Ackerman, P., & Furnham, A. (2009). Typical intellectual engagement as a byproduct of openness, learning approaches, and self-assessed intelligence. *Educational Psychology*, 29(3), 357–367. <https://doi.org/10.1080/01443410902927833>

⁶ Pierce, S., Gould, D., & Camiré, M. (2017). Definition and model of life skills transfer. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 186–211. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1199727>

tindakan yang telah menjadi kebiasaan di Sekolah. Sehingga menjadikan pribadi yang memiliki karakter sesuai dengan yang diajarkan.

4. Kondisi Guru

Guru merupakan komponen pendidikan yang utama di SD IT Bina Amal Semarang. Berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya tidak akan berarti apa-apa, jika tidak ada guru yang menerapkan dan menggunakannya.⁷ Karena demikian pentingnya seorang guru, telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya. Persyaratan profesi tersebut terus berkembang, sehingga harus melakukan binaan, pelatihan, praktik dan sebagainya, demi untuk meningkatkan kualitas dirinya.⁸

Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Bina Amal ditujukan untuk mencapai standarisasi. Standarisasi yang diinginkan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah, JSIT dan pihak yayasan.

⁷ Manis, Hilda, *Learning is Easy, Tip dan Prosedur Praktis agar Belajar jadi Asyik, Edukatif dan Menyenangkan*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2010)., 109.

⁸ Ohmae, Kenichi, *The Borderless Wolrd, Power and Strategy in the Interlinked Economy*, (USA:Haprer Business A Division of Harper Collins Publishers, 1990), 71.

Semuanya dilakukan untuk terciptanya pendidikan yang berkualitas, yang akan menjadikan siswanya berhasil di masa depan, sehingga dapat memajukan bangsa Indonesia.

Adapun jumlah guru di SD IT Bina Amal Semarang adalah sebagai berikut:

No.	Guru laki-laki	Guru Perempuan	Jumlah
1	12	27	39

Tabel 3.2 Kondisi Guru SD IT Bina Amal

B. Pola Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD IT Bina Amal Semarang

Berikut ini adalah data hasil penelitian terkait pola pendidikan karakter cinta tanah air yang dilihat dalam ranah Kegiatan Pembelajaran dan Sarana prasarana. Adapun data penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran di Sekolah harus diselaraskan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, berdasarkan UUD 1945 pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹ Oleh karena itu, berikut ini merupakan hasil penelitian terkait pembelajaran pendidikan karakter

⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3.

cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang, dilihat dalam ranah Kurikulum dan metode pembelajaran

a. Kurikulum

Berdasarkan observasi pada ranah kurikulum yang digunakan, SD IT Bina Amal Semarang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum sekolah dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 dengan puncak tema dan kurikulum merdeka belajar dengan projek P5.

Fenomena pada kurikulum 2013 terkait pendidikan karakter cinta tanah air pada kegiatan puncak tema kelas V dengan tema “lingkungan sahabat kita” yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023 di Riverwalk Boja, anak-anak dari kelas VA sampai VD berkumpul di sekolah pada pukul 07.45 dengan menggunakan pakaian batik ciri khas SD IT Bina Amal, dan menuju ke Boja pada pukul 08.00, sekitar pukul 09.00 siswa sampai di Riverwalk Boja, seluruh siswa langsung menuju ke *mini zoo* yang akan dijadikan pembelajaran puncak tema kelas V, anak-anak dikenalkan dengan beberapa hewan antara lain kucing, ikan, merpati, kelinci dan lain sebagainya. Anak-anak selain dikenalkan dengan hewan-hewan tersebut, anak-anak juga diajarkan cara merawat hewan, dari tempat tinggal yang sesuai, cara memberi makanan dan makanan yang sesuai, sampai cara memegang supaya hewan tidak trauma, petugas tersebut selain menjelaskan juga mencontohkan cara merawat dan menyayangi hewan. Setelah itu anak-anak disuruh

untuk mempraktikkan apa yang tadi dijelaskan dan dicontohkan oleh petugas, selain pengetahuan tentang merawat dan menyayangi sesama makhluk hidup anak-anak juga terlihat senang, setelah pembelajaran merawat dan menyayangi hewan selesai, anak-anak dilanjutkan bermain air di kolam renang dengan menggunakan pakaian ganti yang telah dibawanya, setelah bermain air anak-anak dilanjutkan untuk makan siang dan sholat dzuhur, dan sekitar pukul 13.30 anak-anak menuju ke SD IT Bina Amal.¹⁰



Gambar 3.2. puncak tema kelas 5

Dari hasil observasi yang telah peneliti paparkan pada ranah kurikulum 2013 puncak tema yang dilaksanakan kelas V dengan tema “Lingkungan Sahabat Kita” di Riverwalk Boja. Kegiatan tersebut sangat bagus untuk pendidikan karakter cinta tanah air, karena peserta

¹⁰ Hasil observasi kegiatan puncak tema, Sabtu 20 Mei 2023

didik diajarkan bagaimana merawat dan menyayangi sesama makhluk hidup, karena di Negara Indonesia, dikenal dengan SDA yang sangat melimpah dan bagaimana kita dapat menjaga dan memanfaatkannya.

Alhamdulillah kami dapat melaksanakan puncak tema kelas kami, hal ini berawal dari usulan saya kepada rekan kerja guru pengampu kelas 5, karena melihat adik adik kelas 1 dan kelas 4 yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, mereka mengadakan proyek p5 yang digelar di lapangan Sekolah, menjadi rasa iri tersendiri bagi kami, oleh karena itu kami tidak mau kalah, *fastabiqul khairat*, kami juga membuat acara puncak tema untuk kelas 5, dengan tema Lingkungan sahabat kita, setidaknya membuat anak-anak belajar lebih senang karena suasana belajar di luar, tidak di lingkungan sekolah terus menerus, di samping itu banyak sekali pelajaran yang diambil oleh anak-anak, bagaimana mereka dapat menjaga, menyayangi dan merawat dengan baik, sesama makhluk hidup ciptaan Allah.¹¹

Dari kegiatan puncak tema yang dilaksanakan kelas 5, peserta didik antusias dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, karena dengan antusias, semangat dan senang anak tidak akan mengalami kejenuhan, jangan sampa siswa sering mengalami kejenuhan karena itu merupakan suatu

¹¹ Hasil wawancara dengan salah satu wali kelas, Sabtu 20 Mei 2023

hambatan dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹²

Selain anak-anak bersemangat dan senang, anak-anak juga mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan kecintaannya terhadap tanah air dalam hal ini, dengan menjaga dan merawat hewan sekitar, sesuai penerapan yang terkandung dalam nilai sila pertama “Ketuhanan yang maha esa”, 1). Menyadari semua makhluk hidup termasuk hewan, tumbuhan dan manusia adalah ciptaan Tuhan, 2). Mensyukuri atas tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar kita sebagai pemberian tuhan, 3). Menjaga hewan dan tumbuhan sebagai nikmat keindahan yang diberikan Tuhan, 4). Menyayangi hewan dan tumbuhan sebagai sesama ciptaan Tuhan.¹³

Selain menggunakan kurikulum 2013, SD IT Bina Amal juga menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk kelas 1 dan kelas 4, fenomena pada kurikulum merdeka belajar terkait pendidikan karakter cinta tanah air pada kegiatan proyek p5 kelas IV dengan tema interpreneur melalui makanan traditional, untuk makanan

¹² Andri Bayuaji, Peningkatan hasil belajar siswa pada system control terprogram dan pengaruhnya dengan menggunakan modle belajar CTL, *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1, No. 6, Agustus 2020, 228-233.

¹³ Sri Mulyani, Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Wisata, *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 17, No. 1, januari 2021, 28-36.

tradisional yang akan dibuat adalah makanan dadar gulung.

Setelah anak-anak selesai melakukan pembiasaan dan doa didalam kelas, anak-anak langsung mempersiapkan barang yang dibawanya sesuai dengan tugas yang sudah diberikan, ada yang membawa teplon dan ada juga yang membawa bahan makanan untuk membuat dadar gulung. Tepat pukul 08.00 anak-anak keluar dari kelas menuju ruangan terbuka yang berada di samping kelas V B, karena akan menggunakan kompor jadi harus diruangan terbuka. Rupanya bukan guru kelas yang membimbing anak didiknya melainkan Ibu Eni dari Majelis Sekolah. Anak-anak di suruh untuk cuci tangan terlebih dahulu kemudian diajarkan cara membuat kulit dari dadar gulung, setelah itu dilanjutkan dengan mengisi kulit dadar guling yang telah dibuat, dan dadar gulung siap untuk dihidangkan. Bu Eni berpesan “Bahwa anak-anak semua tidak harus membeli produk yang kebarat-baratan, jika produk lokal dan tradisional ini juga lebih enak dan sehat.”¹⁴



Gambar 3.3. Pembuatan Dadar Gulung

¹⁴ Hasil Observasi kegiatan P5, Rabu 23 Mei 2023.

Dari hasil observasi yang telah peneliti paparkan pada kurikulum merdeka belajar, pada kegiatan proyek p5 dengan tema enterpreneur melalui makanan tradisional dadar gulung yang dilaksanakan kelas IV. Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, diawali dari kesiapan anak yang sudah membawa bahan-bahannya dari rumah yang sudah dibagi sesuai dengan kelompoknya, menandakan bahwa anak siap untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dilanjutkan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembuatan dadar gulung sesuai dengan intruksi mentor, dari tahap pembuatan kulit dadar gulung, mengisi kulit dadar gulung dan menghadirkan makanan dadar gulung.

Kegiatan tersebut sangat mendukung anak dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, karena makanan dadar gulung merupakan makanan tradisional Indonesia yang perlu dilestarikan, oleh karena itu sangat bagus untuk diajarkan pada siswa, akan menjaga budaya tradisional bangsa.¹⁵

Makanan tradisinal merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, baik kontribusinya dalam memberikan asupan gizi maupun peranannya sebagai

¹⁵ Sulistyani, T., Rachmawati, E., Mufidah, L., Kotagede, R. K., & Goreng, L. (2022). *Strategi Pelestarian Makanan Tradisional*. 3(02), 96–103.

bagian dari budaya masyarakat yang patut untuk dilestarikan. Negara Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi memiliki berbagai macam makanan tradisional baik berbasis nabati maupun hewani.¹⁶

Makanan tradisional merupakan makanan diperoleh secara turun temurun dan setiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Makanan tradisional merupakan warisan budaya. Terlepas dari kedudukan utamanya oleh warga terkesan remeh dan ditinggalkan, sebaliknya masyarakat memilih makanan dari produk Internasional yang dipasarkan secara massal. Dengan banyaknya keanekaragaman makanan tradisional suatu daerah, hal ini tidak sedikit pula makanan tradisional yang hampir terlupakan oleh masyarakat saat ini.¹⁷

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang relevan dengan budaya bangsa, peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah airnya dengan

¹⁶ Dabamona, S. A., & Cater, C. (2018). Understanding students' learning experience on a cultural school trip : findings from Eastern Indonesia. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 00(00), 1–18. <https://doi.org/10.1080/15313220.2018.1561349>

¹⁷ Prameswari, N. S., Saud, M., Amboro, J. L., Sigi, N., Saud, M., Amboro, J. L., Prameswari, N. S., Saud, M., Amboro, J. L., & Wahyuningsih, N. (2020). The motivation of learning art & culture among students in Indonesia The motivation of learning art & culture among students in Indonesia. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1809770>

mudah, karena didalamnya mengemas berbagai pelajaran yang sangat mendukung antara lain pendidikan Pancasila, seni budaya, seni rupa dan diakhir semester terdapat proyek p5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila), yang dimana murid dapat berkreasi sesuai dengan tema yang diambil oleh sekolah, seperti Gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkeayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kekerjaan dan budaya kerja.¹⁸

Kurikulum merdeka yang isinya sangat sesuai dengan budaya dan tanah air, menurut saya pribadi sangatlah cocok untuk mengembangkan karakter pendidikan cinta tanah air, dengan pelajaran pendukung seperti pendidikan Pancasila, pelajaran seni dan terdapat proyek p5, dengan tema antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berakayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kekerjaan dan budaya kerja, tema-tema tersebut sangat sesuai untuk meningkatkan karakter cinta tanah air terhadap anak.¹⁹

Implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua Sekolah. Hal ini

¹⁸ Faradilla Intan Sari, 2023, Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 1, 146-151.

¹⁹ Hasil wawancara dengan bu Alif, Rabu 23 Mei 2023

dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.²⁰

Hal tersebut menjadikan sebagian besar guru masih menggunakan kurikulum 2013 dalam meningkatkan karakter cinta tanah air, kecuali bagi guru pengajar kelas 1 dan kelas 4, seperti penggunaan kurikulum di SD IT Bina Amal Semarang.

SD IT Bina Amal menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah yang menyangkut pembelajaran ciri khas sekolah seperti BTQ, Tahfidz, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer, SKI dan Aqidah Akhlaq, akan tetapi sekarang untuk tahun ajaran 2022/2023 kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum Sekolah, untuk kurikulum merdeka rencananya akan ditambah kelas lagi pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 2 dan 5. Kami selaku sekolah swasta diberi kebebasan dalam menggunakan kurikulum, akan tetapi kami akan mengusahakan yang

²⁰ Eni Andari, Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan learning management system (LMS), *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 01 No. 02, 2022, 65-79

terbaik untuk siswa kami dan sesuai dengan perkembangan.²¹

SD IT Bina Amal Semarang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum sekolah dan kurikulum merdeka belajar, karena SD IT Bina Amal termasuk sekolah swasta dibawah naungan Yayasan, jadi untuk kurikulum bisa disesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan dan sesuai kebutuhan siswa. Adapun untuk kurikulum sekolah menyangkut pembelajaran tambahan atau pembelajaran unggulan sekolah yang dijadikan sebagai ciri khas, seperti pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, Tahfidz, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer, SKI dan Aqidah Akhlaq.

Sekarang pemerintah menganjurkan sekolah untuk menggunakan kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2022/2023 yang masih dijadikan percobaan untuk kelas 1 dan kelas 4 dan rencananya tahun ajaran 2023/2024 kelas yang akan dijadikan sebagai uji coba kurikulum merdeka akan bertambah yaitu di kelas 2 dan 5.

Kurikulum memang penting untuk terlaksananya proses pembelajaran, akan tetapi ide kreatifitas guru itu lah yang lebih penting dalam pelaksanaan proses belajar

²¹ Hasil wawancara dengan Pak Tora, Rabu 03 Mei 2023

mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, memberikan pengalaman yang akan mengembangkan kepribadian, meningkatkan kepercayaan diri, menantang kemampuan, mengembangkan karakter, mengembangkan nilai dan standar untuk pertumbuhan maksimal menuju kedewasaan bagi setiap anak.²² Dalam hal pendidikan karakter cinta tanah air berbagai cara yang berbeda dilakukan oleh guru di Sekolah ini, supaya peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah terlihat jelas kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang, kurikulum hanya sebuah pedoman tertulis untuk pembelajaran, akan tetapi dalam praktek pembelajaran guru dapat melakukan modifikasi untuk memahami dan mengembangkan apa yang disampaikan.²³ Namun kegiatan pembelajaran yang demikian tidak dilakukan secara terus menerus di SD IT Bina Amal, apalagi di waktu akhir semester seperti ini, guru yang belum selesai materinya, akan mengejar materi

²² Ingram, V. (1956). A Creative Teacher is Indispensable. *Childhood Education*, 33(2), 58–59. <https://doi.org/10.1080/00094056.1956.10728730>

²³ I. K. W. Wiguna, Adi, M., & Tristaningrat, N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.

yang diajarkan sampai selesai sesuai dengan perangkat yang telah di buat.²⁴

Dengan kurikulum yang diterapkan pada SD IT Bina Amal Semarang, diharapkan guru dapat mendidik siswanya dengan konsisten, sehingga dapat menjadikan peserta didik yang memiliki karakter cinta terhadap tanah air.

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK, kompetensi yang diperlukan masyarakat.²⁵ Oleh karena itu, kurikulum pada negara Indonesia tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa begitu sering terjadi perubahan yang selalu di arahkan dalam upaya keseimbangan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Perubahan tersebut dilandasi karena belum adanya suatu perubahan pada segi pendidikan yang dirasa belum mencapai harapan yang di inginkan. Karena itu adanya revisi serta perubahan maupun perbaikan kurikulum pendidikan secara teratur harus dilaksanakan

²⁴ Observasi pada kegiatan pembelajaran, tanggal 23 Mei 2023

²⁵ Santika, Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Nalisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.

untuk terbentuknya suatu generasi unggul serta berkarakter dimasa yang akan datang.²⁶

b. Metode pembelajaran

Pada bagian ini, penelitian akan fokus membahas mengenai metode yang biasa digunakan bapak/ibu guru di SD IT Bina Amal Semarang dalam menyampaikan pendidikan karakter cinta tanah air.

1) Metode Diskusi

Berdasarkan hasil observasi, diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang.

Pada pelajaran PAIBP dengan pak Zaenudin dengan materi perilaku terpuji khalifah Abu Bakar r.a. Pak Zainuddin menjelaskan materi inti terkait akhlak terpuji yang dimiliki oleh khalifah pertama tersebut. Kasih sayang, suka menolong dan dermawan merupakan akhlak terpuji yang diajarkan pada siswa, seketika pak Zainuddin memberikan tugas pada anak-anak untuk mendiskusikan dari ke 3 perilaku terpuji tersebut, Pak Zainuddin membentuk 3 kelompok yang maing-masing kelompok dinamai kelompok kasih sayang, kelompok suka menolong dan kelompok dermawan, pak Zainuddin

²⁶ Hakim, L. (2017). Analisis perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah didaktika*, 17(2), 280–292. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.590.5>

mempersilahkan masing-masing kelompok untuk lebih mengetahui makna dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dari satu sikap tersebut, sesuai dengan nama kelompoknya. Kelompok kasih sayang maju kedepan mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan, dan setiap kelompok harus mempunyai satu pertanyaan untuk ditanyakan pada kelompok yang presentasi, jadi terdapat dua pertanyaan di masing-masing kelompok, dan sampai dengan kelompok yang terakhir, kelompok dermawan mempresentasikan hasilnya. Disini pak Zainuddin tetap mengawasi peserta didiknya dalam berdiskusi, ketika ada pertanyaan atau jawaban yang kurang dipahami, maka pak Zainuddin langsung memberikan penjelasan, dan diakhir pelajaran pak Zainuddin memberikan nasihat pada anak-anak “itulah beberapa sikap yang harus dimiliki ketika kita menjadi seorang pemimpin” dan pak Zainuddin menghimbau agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷



Gambar 3.4. Diskusi implementasi perilaku terpuji khalifah Abu Bakar r.a dalam kehidupan

²⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran, Kamis 04 Mei 2023

Pembelajaran di SD IT Bina Amal dengan metode diskusi untuk pendidikan karakter cinta tanah air sudah baik, siswa aktif melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut, dengan keaktifan siswa diharapkan lebih mudah dalam menanamkan karakter cinta tanah air, karena materi yang diajarkan mendukung siswa untuk mengaplikasikan karakter cinta tanah air, yaitu sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin, seperti kasih sayang, saling menolong dan dermawan antar sesama, mengingat Negara Indonesia banyak suku, budaya dan agama yang harus dijaga bersama.

Sesuai dengan pengamalan nilai Pancasila, sila ke-3 Persatuan Indonesia, dalam diri seorang pemimpin harus mengedepankan sikap kepemimpinannya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan,²⁸ seperti yang dicontohkan khalifah Abu Bakar yang diajarkan pada anak-anak, dengan kasih sayang, saling menolong dan dermawan.

Penggunaan metode pada pembelajaran bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan

²⁸ Sidik Hekmatulla, Alafta Aulia, Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Pancasila, *Prosiding Emas*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, 169-182

dapat diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Karena hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di Sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar serta dipraktikkan pada saat mengajar.²⁹

Metode yang saya gunakan tergantung dengan tema yang saya sampaikan, metode ceramah saya gunakan untuk menjelaskan materi yang saya ajarkan pada anak-anak, selanjutnya dapat dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.³⁰

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam hal ini khususnya untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air, oleh karena itu guru harus kreatif mungkin dalam memodifikasi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik, akan tetapi hal tersebut tidak diterapkan pada masing-masing guru di SD IT Bina Amal Semarang, masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, metode lain seperti diskusi hanya dilaksanakan pada pembelajaran tertentu, diskusi merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran

²⁹ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017, 9-16.

³⁰ Hasil wawancara dengan pak Zainuddin, Kamis 04 Mei 2023

dengan memberikan kesempatan untuk berpendapat, membuat kesimpulan serta menyiapkan jawaban terkait dengan suatu permasalahan.³¹ Seharusnya masing-masing guru dapat memodifikasi pembelajaran yang disampaikan, demi terwujudnya hasil belajar yang maksimal dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air.

2) Metode tanya jawab

Sesuai dengan fenomena yang observer teliti, pendidikan karakter dalam belajar mengajar yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang.

Metode ini sesuai digunakan pada saat pembelajaran Bahasa Arab, dengan materi *أحبُّ إندونيسية* saya cinta Indonesia, disamping materi yang relevan, guru juga selalu melakukan pertanyaan pada siswa disaat pembelajaran dilaksanakan, seperti Indonesia merdeka pada tanggal berapa?, dasar negara Indonesia apa?, siapa presiden dan wakil presiden Indonesia?, apa warna bendera Indonesia?, Siapa yang memproklamasikan pada saat kemerdekaan Indonesia?, dari pertanyaan satu ke pertanyaan selanjutnya, siswa sangat aktif merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, pertanyaan tersebut

³¹ Welty, W. M. (2010). *Change : The Magazine of Higher Learning Discussion Method Teaching*. January 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00091383.1989.9939866>

dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait pendidikan cinta tanah air, setelah itu pak Hassan baru menyampaikan terkait penggunaan bahasa Arabnya dalam bentuk bacaan yang ada di Buku paket, ketika pak Hassan menyampaikan arti bacaannya seluruh siswa dapat menulis di buku catatan masing-masing.³²

Guru sangat berperan penting dalam pendidikan karakter cinta tanah air pada anak, baik melalui materi yang disampaikan atau dengan kreatifitas guru, materi yang sudah sesuai akan tetapi menggunakan metode yang tidak sesuai, maka pembelajaran akan kurang efektif. Seperti yang sudah dilaksanakan oleh pak Hassan dalam pembelajaran Bahasa Arab, disamping materi yang sudah sesuai dengan pendidikan karakter cinta tanah air yang berkaitan dengan identitas negara Indonesia, seperti dasar negara, presiden dan wakil presiden, warna bendera dan lain sebagainya, ditambah dengan metode yang digunakan juga mendukung pembelajaran tersebut, hal tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menjadikan siswa lebih aktif dan lebih mudah menerima pembelajaran.

Pembelajaran kalau seperti ini nggak bosan dan seru, lebih enak dari pada kami hanya mendengarkan saja, karena diberikan pertanyaan

³² Hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Arab, Senin 08 Mei 2023

yang kita semua disini sudah banyak yang mengerti, seperti nama presiden Indonesia, warna bendera Indonesia, kapan Indonesia merdeka, jadi kami berebutan menjawab dengan suara keras kami, kecuali pada saat ditanya pak Hassan nama wakil presiden Indonesia, kami agak kurang kenal, jadi kami melihat contekan dulu pada foto yang terpajang di depan kelas.³³

Metode pembelajaran sangat penting digunakan dan guru harus variatif dalam memilih metode tersebut, terkait dengan penggunaan metode tanya jawab, siswa akan terasa lebih senang, akan tetapi guru juga harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan siswa, supaya pembelajaran di dalam kelas hidup, seperti yang dilakukan pak Hassan dalam mengkombinasikan metode dan materi tentang cinta tanah air, keberhasilan penyampaian materi tersebut akan meningkatkan siswa dalam karakter cinta tanah air.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu dalam penerapannya guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas

³³ Wawancara dengan Ismail, murid kelas 4C, Senin 08 Mei 2023

bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.³⁴

3) Metode Demonstrasi

Fenomena yang observer teliti di SD IT Bina Amal Semarang, terdapat guru yang melakukan pembelajaran dengan metode tersebut.

Dalam pembelajaran seni rupa yang diajarkan di kelas 4, pada saat pembelajaran membuat *shadow puppet* (wayang) yang menakjubkan dari kardus, bu Alif selaku guru kelas 4B pertama-tama memperlihatkan video pembuatan wayang dan ditambah dengan penjelasan bu Alif tentang pembuatan wayang disela-sela video, dan seluruh siswa memperhatikan cara pembuatannya, disamping melihat video, siswa juga mendengarkan penjelasan bu Alif sampai anak benar-benar paham cara membuatnya, setelah anak mengetahui langkah-langkah pembuatan wayang, maka bu Alif memerintahkan anak untuk segera membuat karyanya, semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dengan keterampilannya membuat wayang yang sudah dikonsepkannya, selang beberapa saat wayang tersebut sudah jadi dengan hasil yang bermacam-macam, selanjutnya hasil keterampilan tersebut bisa dipajang pada dinding kelas.³⁵

³⁴ Basrudin, Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1, No. 1, 214-227.

³⁵ Observasi pada kegiatan pembelajaran, Kamis 04 Mei 2023.



Gambar 3.5. Hasil karya wayang dari kardus (Arjuna)

Pembuatan karya wayang ini dijadikan sebagai hasil dalam pembelajaran seni rupa pada kurikulum merdeka, selain sebagai tugas yang harus dilaksanakan, pembuatan wayang sebagai wujud pelestarian kesenian yang dimiliki Indonesia. Tentunya kegiatan ini sangat membantu dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada diri peserta didik, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut di tandai dengan persiapan membawa barang untuk membuat wayang, seperti kardus, lem dan lain sebagainya, ditambah dengan kreatifitas anak dalam membuat wayang di kelas, menandakan bahwa anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Selain materi pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air, metode yang

digunakan bu Alif juga sesuai untuk menyampaikan materi pada peserta didik, hal tersebut ditandai dengan hasil karya anak yang kreatif dan terampil.

Wayang merupakan salah satu seni yang harus dilestarikan di negara kita, sebagai wujud cinta terhadap tanah air, dengan cara pelestarian seni dan budaya Indonesia, walaupun anak masih belajar dan hasilnya juga belum sempurna akan tetapi antusias anak dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat saya apresiasi.³⁶

Upaya guru dalam mengembangkan dan membudayakan sikap cinta tanah air bisa melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Cinta tanah air merupakan sikap dimana seseorang memiliki sikap sadar dan berbudaya, serta mampu menjaganya, baik itu budaya maupun sumber daya alam yang ada di Indonesia.³⁷ Cinta tanah air merupakan suatu rasa menghargai, menghormati, dan memiliki loyalitas dari individu kepada negaranya yang mencerminkan perilaku cinta tanah air dan berusaha melindunginya.³⁸

Sebagai sebuah karya yang semula milik salah satu etnis di Nusantara, yaitu Jawa, meluas menjadi milik

³⁶ Hasil wawancara dengan bu Alif, Kamis 04 Mei 2023

³⁷ Rozhana, K. M., Irianti, N. P., Fidiastuti, H. R., Aprilia, R., Susanti, D., Lestari, A. W., Tunggadewi, U. T., & Timur, J. (2022). *Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air melalui Pelatihan Pembuatan Wayang Kertas*. 2(April), 1–6.

³⁸ Dhimas Febriant Astrawira, (2020), *Kesenian Wayang Kulit sebagai Pembentuk Karakter Bangsa dalam Merdeka Belajar*, 3(November). 67-72.

sejumlah daerah (misalnya Bali dan Sunda), kemudian menjadi milik bangsa secara nasional, dan akhirnya diakui dunia sebagai sebuah karya agung internasional, kita bangsa Indonesia pantas untuk berbangga. Di dunia internasional wayang kini telah tercatat sebagai karya seni budaya adiluhung, yaitu oleh UNESCO, sebuah lembaga di bawah PBB yang menangani masalah pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pada tahun 1972 UNESCO menggariskan sebuah konvensi yang berkaitan dengan warisan budaya yang kasatmata, situs, dan pemandangan alam, maka berkembanglah kesadaran bahwa warisan budaya yang bersifat lisan dan tak benda juga penting untuk dilestarikan. Hal itu didasari pemikiran bahwa warisan budaya tersebut yang terbukti sarat nilai dikhawatirkan punah terdesak oleh arus globalisasi atau perusakan lingkungan.³⁹

Wayang adalah sebuah wiracarita yang pada intinya mengisahkan kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpas tokoh yang berwatak jahat. Seperti salah satu wayang yang dibuat untuk pembelajaran *shadow puppet* yaitu wayang arjuna. Diceritakan dalam kisah Mahabharata bahwa Arjuna

³⁹ Burhan Nur Giyantoro, Wayang dan Pengembangan karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2011, 18-34.

adalah kesatria yang berbudi luhur, cerdas, pandai, pendiam, teliti, sopan, santun, berani dan suka melindungi yang lemah. Sifat-sifat luhur ini membuat dirinya dicintai para dewa di kayangan hingga diberi beberapa puasanya sakti.⁴⁰

Kenyataan bahwa wayang yang telah melewati berbagai peristiwa sejarah, dari generasi ke generasi, menunjukkan betapa budaya pewayangan telah melekat dan menjadi bagian hidup bangsa Indonesia khususnya Jawa. Usia yang demikian panjang dan kenyataan bahwa hingga dewasa ini masih banyak orang yang menggemarnya menunjukkan betapa tinggi nilai dan pentingnya wayang bagi kehidupan masyarakat. Wayang merupakan sastra tradisional yang memenuhi kualifikasi karya master piece, karya sastra dan atau budaya adiluhung.⁴¹

Berbagai metode yang digunakan oleh guru di SD IT Bina Amal Semarang untuk menyampaikan materi pembelajarannya, dan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-

⁴⁰ N. S. Pendit, 2005, *Mahabharata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 56-58.

⁴¹ Sardiman, 2009, "Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Sejarah" dalam Darmiyati Zuhdi (ed) Pendidikan Karakter, Grand Design dan Nilai-nilai Target, Yogyakarta: UNY Press, 71-82.

sehari, dalam hal ini terkait dengan pendidikan karakter cinta Tanah Air. Metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.⁴²

Akan tetapi terkadang masih ada guru yang hanya menyampaikan dengan satu metode saja dalam hal ini metode ceramah, penulis harap para guru dapat mengajarka pendidikan karakter cinta tanah air dengan metode yang sesuai secara konsisten, agar anak-anak dapat memahami secara mendalam dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil observasi dengan bersandar pada data evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di SD IT Bina Amal Semarang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas kegiatan yang berjalan. Sementara evaluasi hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan setiap hari, untuk metode yang digunakan dalam pendidikan karakter cinta tanah air adalah metode diskusi,

⁴² Cut Rina, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5, No. 2, 2020, 150-158.

demonstrasi dan tanya jawab, kemudian kegiatan tersebut dievaluasi untuk membuat laporan perkembangan karakter siswa setiap satu minggu sekali, ini merupakan kegiatan rutin setiap guru, setiap hari selama proses pembelajaran dalam kelas, salah seorang guru yang mengajar atau pendamping memperhatikan dan menulis atau mengisi lembar penilaian pendidikan karakter peserta didik, dan setelah selesai proses pembelajaran pendidikan, ini dilakukan oleh seluruh guru, dengan cara mencontohkan terlebih dahulu perilaku positif pada peserta didik, sejak mereka sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB sampai berakhirnya proses pembelajaran di sekolah, jika ada perilaku peserta didik yang tidak baik, maka guru mengadakan bimbingan, dan jika peserta didik dengan cepat dan mudah mengikuti contoh perilaku yang positif, maka guru memberi pujian. Untuk bimbingan yang dilakukan dapat berupa nasehat, hukuman, dan lain-lain, sedangkan pujian dapat berupa hadiah, deskripsi kalimat, penambahan nilai khusus, dengan memberikan laporan khusus tentang penilaian pembiasaan karakter positif peserta didik, sebagaimana yang telah dilaksanakan, maka dari itu setiap guru memperhatikan setiap perilaku yang diamalkan peserta didik, evaluasi ini dapat dilanjutkan di luar lingkungan sekolah, dengan cara menerima informasi dari siapa saja tentang perkembangan perilaku peserta didik, kemudian guru menganalisis informasi tersebut, apakah informasi itu benar atau tidak, kemudian barulah guru menentukan tindak lanjut, pada setiap perilaku negatif peserta didik, karakter- karakter positif yang dievaluasi di SD IT Bina Amal Semarang.⁴³

Oemar Hamalik dalam bukunya Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,

⁴³ Hasil Observasi evaluasi pendidikan karakter cinta tanah air, CL. 10

mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan pentransferan informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi yaitu: proses yang terus menerus, senantiasa untuk diarahkan ke tujuan tertentu, dan menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.⁴⁴

Evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dengan melihat, memperhatikan perilaku-perilaku peserta didik dalam berinteraksi, sependapat dengan Dharma Kusuma, bahwa Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik. Observasi dilakukan melalui lisan, perbuatan, raut muka, gerak badan, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap peserta didik.⁴⁵

Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pendidik bersama peserta didik, hal ini untuk melihat ketercapaian

⁴⁴ Oemar Hamalik (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 109.

⁴⁵ Dharma Kusuma, (2011), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 143.

tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan untuk memperbaiki atau melanjutkan rencana dan mutu pendidikan berikutnya, evaluasi merupakan inti bahasan penerapan pendidikan karakter, dan merupakan kegiatan rutin seorang guru dengan melihat pedoman rencana pembelajaran, maka evaluasi pendidikan karakter adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi guru mendapatkan informasi tentang pencapaian penerapan karakter dan hasil belajar.⁴⁶

Tujuan evaluasi yang akan dicapai dalam pelaksanaan proses evaluasi pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang, guru menerapkan karakter dalam pedoman yang dipakai di SD IT Bina Amal Semarang yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar dan kurikulum sekolah, pedoman tersebut akan di evaluasi dan tujuan evaluasi yang akan dicapai oleh siswa dapat dilihat pada pedoman pelaksanaan pendidikan karakter, SD IT Bina Amal Semarang berpedoman pada penerapan karakter bangsa dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan evaluasi di SD IT Bina Amal Semarang terlebih dahulu melakukan evaluasi proses, evaluasi proses yang

⁴⁶ Power, Colin N, "*The Professionalization and Status of Teacher Education and Teaching Profession*," dalam *UNESCO (1992), Teacher Education in An Era of Global Change*. Paris: UNESCO Head quarters, 1992.

dilakukan dengan cara mengamati setiap perilaku peserta didik, baik itu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, hal ini sering dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai antara yang diperoleh di kelas dengan realita di luar kelas. Cara ini memberi makna, bahwa tidak hanya menilai peserta didik dari aspek pengetahuan saja, dalam proses pendidikan, pendidik memiliki lembar penilaian harian dan bulanan tentang karakter peserta didik, yang berfungsi untuk mengontrol perilaku-perilaku keseharian peserta didik, mengetahui tingkat pengamalan pada setiap indikator sikap karakter, memperhatikan penerapan materi pembelajaran yang disampaikan, tentunya dalam kegiatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi, dan membutuhkan waktu yang lama.

Evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah untuk melihat hasil keseluruhan selama proses pendidikan, dari evaluasi ini akan terlihat yang menjadi kendala atau penyebab belum tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika tujuan yang ditetapkan belum berhasil maka akan dilakukan bimbingan dan perbaikan,⁴⁷ manfaat dari evaluasi pendidikan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran dan sejauh mana materi pembelajaran dapat

⁴⁷ Parkay, Forrest W. and Beverly H. Stanford, *Becoming Teacher: Accepting the Challenge of A Profession*, (Boston: Allyn and Bacon, 1992), 92

diterima dan dikuasi peserta didik. pada dasarnya evaluasi pendidikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam rangka kegiatan pendidikan, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan,⁴⁸ dalam usaha menentukan tujuan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal Semarang, tergantung pada pendidik masing-masing, sebagian pendidik melihat tujuan pendidikan yang harus dicapai, karena tidak semua materi pembelajaran dapat diuraikan dalam bentuk karakter

2. Sarana prasarana pendukung

Pada bagian ini, penelitian akan fokus membahas mengenai sarana prasarana pendukung untuk menanamkan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang. Datanya adalah sebagai berikut:

Sarana prasarana pendukung di SD IT Bina Amal untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air, observer membagi dalam 2 kondisi, yakni kondisi didalam kelas dan kondisi di luar kelas, kondisi didalam kelas terdapat beberapa sarana prasarana pendukung seperti foto presiden, foto

⁴⁸ Zuriani, Y. (2016). Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqro' IPUH. *An-Nizom*, 1(3), 307–317.

wakil presiden, lambang garuda sebagai icon negara Indonesia, ada juga di beberapa kelas yang memajang foto pahlawan yaitu di Kelas 3A, 4B dan 4C, LCD proyektor dan pengeras suara terdapat dimasing-masing kelas guna untuk membantu dalam pembelajaran dan juga peraturan kelas terdapat dikelas-kelas besar yang dibuat oleh walikelas masing-masing. Selanjutnya sarana prasarana pendukung di luar kelas, seperti lapangan, tiang bendera dan pengeras suara luar yang digunakan ketika upacara bendera, untuk lapangan yang digunakan upacara, karena lapangan yang kurang memadai untuk menampung anak 662 dan guru 39, oleh karena itu upacara bendera yang dilaksanakan pada hari senin setiap awal bulan dan peringatan hari besar nasional hanya dilaksanakan kelas 4 sampai kelas 6 saja, jadi untuk kelas 1 sampai 3 sama sekali tidak melaksanakan upacara.⁴⁹

Dari data diatas, sudah terlihat dukungan sekolah melalui sarana prasarana untuk meningkatkan pendidikan karakter cinta tanah air, akan tetapi untuk foto-foto pahlawan hanya terdapat 3 kelas saja dan untuk kelas yang lain rata-rata dipasang dari hasil karya anak-anak, seharusnya sekolah dapat mengusahakan pada semua kelas agar terdapat foto pahlawan dan dapat melengkapi karakter kebangsaan seperti tarian adat, rumah adat dan lain sebagainya, karena hal tersebut merupakan salah satu pendidikan pada anak, supaya

⁴⁹ Hasil Observasi keadaan Sekolah, Rabu 03 Mei 2023

anak mengetahui karakter bangsa Indonesia yang kaya akan seninya.

Foto pahlawan sangat berkontribusi dalam pendidikan karakter cinta tanah air peserta didik, karena berkaitan dengan sejarah, pengajaran sejarah penting dalam pembentukan jiwa patriotisme dan rasa kebangsaan. Suatu pengetahuan sejarah yang ditunjang pengalaman praktis warga negara yang baik di sekolah membantu memperkuat loyalitas dan membantu anak-anak menemukan dirinya dengan latar belakang sejarah yang luas.⁵⁰ Rowse dalam bukunya yang berjudul *The Use of History* menegaskan bahwa sejarah adalah suatu pembelajaran yang bernilai pendidikan tinggi.⁵¹ Sementara itu Collingwod dalam bukunya yang berjudul *The Idea of History* mengatakan bahwa nilai sejarah adalah mengajarkan kepada kita tentang manusia dan apa yang telah dilakukannya.⁵² Dalam konteks pembentukan identitas nasional, pengetahuan sejarah mempunyai fungsi fundamental. Inti pembelajaran sejarah adalah bagaimana menanamkan nilai- nilai kepahlawanan,

⁵⁰ John Jarolimek. (1971). *Social Studies in Elementary Education*. Ney York: Macmillan Co, 221.

⁵¹ Rowse, A.L. (1963). *The Use of History*. London: Macmillan & Co, 111.

⁵² Collingwod,R.G. (1973). *The Idea of History*. London: Oxford University Press, 1520.

kecintaan terhadap bangsa, jati diri dan budi pekerti kepada anak didik.⁵³

Secara istilah di Indonesia, kata pahlawan berasal dari bahasa Jawa Kuno yang sering ditulis dalam berbagai kitab klasik seperti kitab Ramayana, Bharata Yudda dan Nagarakertagama. Istilah pahlawan berasal dari kata *phala* yang mempunyai arti buah atau hasil upah. Dengan demikian, pahlawan dapat diartikan orang yang telah mencapai hasil atau buah dari hasil kerjanya atau usahanya.⁵⁴ Pahlawan Nasional dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai hasil usahanya atau memetik buahnya dalam usahanya untuk kepentingan nasional atau bangsanya. Dalam hubungan ini, pengertian usaha tidak diartikan sempit melainkan usaha atau perjuangan dalam arti luas untuk kepentingan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi diatas, untuk sarana dan prasarana, sekolah dapat memenuhinya, kecuali pada lapangan upacara yang kurang memadai sehingga menyebabkan kelas 1-3 tidak pernah melaksanakan upacara bendera, sementara itu, peringatan hari besar nasional pasti diperingati dengan upacara bendera. Jika hal tersebut tetap

⁵³ Yudi Setianto, Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pahlawan Nasional, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Juni 2019, 177-186

⁵⁴ Yudi Setianto,, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Juni 2019, 177-186

dilaksanakan, akan sulit bagi kelas 1-3 untuk menumbuhkan karakter cinta terhadap tanah air. Seharusnya sekolah dapat melakukan terobosan baru terkait pelaksanaan upacara bendera, supaya semua kelas dapat melaksanakannya.

Untuk upacara bendera dilaksanakan hari senin setiap awal bulan, dan untuk pesertanya dari kelas 4-6 karena keterbatasan lapangan kami dan untuk petugas upacara bendera hari senin bergilir dari 6D sampai 4A, kecuali dihari besar nasional untuk petugas upacara dilaksanakan oleh petugas khusus.⁵⁵

Proses pendidikan akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.⁵⁶ Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan pak Tora, Rabu 03 Mei 2023

⁵⁶ Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit tinggi, *Jurnal administrasi pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, 638-831

mendukung keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya interialisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma- norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai tersebut.⁵⁷

Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan mengikuti proses. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian pada pola pendidikan yang digunakan di SD IT Bina Amal Semarang, bahwa sekolah tersebut menggunakan pola pendidikan demokratis, sesuai

⁵⁷ Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfianto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>

⁵⁸ Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://Doi.Org/10.30984/Jii.V11i1.574>

pedoman kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar yang menuntut siswanya harus aktif adapun tugas guru adalah sebagai fasilitator saja dalam proses pendidikan, dan dengan metode yang digunakan dalam pendidikan karakter cinta tanah air, seperti metode diskusi, metode ini digunakan supaya peserta didik dapat lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Pola pendidikan demokratis merupakan suatu bentuk pola pendidikan yang memperhatikan dan menghargai kebebasan peserta didik, namun kebebasan itu tidak mutlak, guru memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada peserta didik.⁵⁹ Pola ini memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas atau aturan yang telah ditetapkan oleh Guru atau Sekolah.⁶⁰

Keberhasilan sebuah proses pendidikan bergantung pada bagaimana fasilitator pendidikan mulai dari orang tua, guru dan masyarakat bisa memberikan interaksi, bimbingan dan didikan dengan baik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, para fasilitator pendidikan ini perlu menggunakan sebuah pola tertentu yang kemudian disebut sebagai pola pendidikan,

⁵⁹ John Santrick, (2003), *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga), 15

⁶⁰ Streingberg, (2002), *Membina Kepercayaan Diri Remaja*, (Jakarta: Bina Ilmu), 23

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DAN IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR

A. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Pada bagian ini, penelitian akan fokus membahas mengenai kegiatan pembiasaan dan kegiatan rutin yang biasa dilakukan di SD IT Bina Amal Semarang.

1. Kegiatan Pembiasaan

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air. SD IT Bina Amal Semarang mempunyai kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran, ketika istirahat dan sesudah pembelajaran.

a. Sebelum kegiatan belajar mengajar

Sesuai dengan observasi peneliti dalam pembiasaan sebelum kegiatan pembelajaran.

Pukul 06.30 anak-anak mulai berdatangan, pada saat memasuki pintu gerbang Sekolah, anak-anak disambut oleh beberapa guru yang mendapat tugas piket untuk menyambut anak-anak. Guru mengucapkan kalimat sapaan kepada anak-anak sambil mengecup tangan gurunya. Guru yang menyambut sambil memeriksa kerapian dan seragam anak. Sesampainya di kelas anak-anak langsung melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu yang terletak didepan kelas dan masuk ke dalam

kelas dengan mengucapkan salam, kemudian meletakkan tas di bangku dan peralatan yang dibawa di mejanya.¹

Pembiasaan yang dilaksanakan sebelum waktu pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, dalam hal kebersihan menjaga lingkungan sekolah, sehingga pada saat belajar mengajar siswa akan lebih merasa nyaman, tidak hanya pada siswa saja, guru juga akan merasa nyaman dalam mendampingi pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan di sekolah ini untuk melatih dan membiasakan peserta didik konsisten, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.²

Karena guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan karakter siswa, oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

¹ Hasil Observasi kegiatan pembiasaan, Senin 15 Mei 2023

² Hasil wawancara dengan pak Arif, Senin 15 Mei 2023

³ Widya Safitri Aryanti, Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD di Indonesia, Jurnal Edukatif, Vol. 6, No. 1, 2020, 76-85.

Kebersihan sangatlah penting, karena menjaga kebersihan lingkungan adalah salah satu wujud pendidikan karakter cinta tanah air yang harus selalu dilestarikan, dengan ruangan yang bersih berdampak besar terhadap kenyamanan saat proses belajar mengajar.⁴

Saya sudah diajarkan meletakkan sepatu ditempatnya sejak kelas 1, dampaknya untuk diri saya pribadi saya setiap pulang sekolah dapat meletakkan sepatu yang telah saya pakai di rak sepatu dan dampak untuk kelas, kelas menjadi bersih, nyaman dan kaki juga tidak panas, karena kelamaan menggunakan sepatu.⁵

Ada sebuah pepatah yang tak asing didengar mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan”, kebersihan sangat berhubungan dengan kesehatan oleh karena itu penting untuk diperhatikan. Agar terhindar dari berbagai penyakit, maka hendaknya membiasakan hidup bersih. Agama dan ajaran Islam menyimpan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan, baik itu kebersihan fisik (jasmani) maupun jiwa (rohani). Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab ketika seorang Muslim hendak beribadah kepada Allah, maka hukumnya wajib untuk membersihkan fisik dan jiwanya terlebih dahulu. Bersih secara fisik (jasmani) seperti

76. ⁴ Ricki M Mulia, 2005, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

⁵ Hasil wawancara dengan Khalid, murid kelas 5B, Senin 15 Mei 2023

bersih tempat shalat, badan, dan pakaian. Adapun bersih secara jiwa (rohani) seperti bersih dari sombong, iri, dengki, dan sebagainya.⁶

Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif. Agar manusia selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dimana agama Islam yang menjadi *rahmatan lil 'alamin* tidak akan membiarkan manusia mengotori dan merusak lingkungan sekitarnya.⁷ Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap kesehatan manusia yang berada di sekitarnya.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁸

⁶ Anita Agustina, Perspektif hadits nabi tentang kebersihan, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 1, No. 2, (April 2021), 96-104.

⁷ Khairunnisa, R., & Haddar, G. A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadist-Hadist Pendek Pada Siswa Kelas I di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 167.

⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 2017

b. Pembiasaan pada awal jam pembelajaran

Selanjutnya observer meneliti kegiatan pembiasaan pada awal jam pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air.

Setelah bel berbunyi, pukul 07.00 bel sekolah sudah berbunyi menandakan untuk kegiatan pembiasaan segera dimulai. Semua siswa keluar dan membuat barisan di depan kelas untuk masuk kelas, guru menunjuk satu anak untuk memimpin barisan dan anak tersebut memimpin barisan dan menyiapkan teman-temannya “siap grak”, “setengah lengan lengang kanan grak”, setelah itu guru memberikan aba-aba untuk menyanyikan lagu nasional bersama-sama, setelah lagu selesai, pemimpin tadi melanjutkan menyiapkan temannya untuk masuk ke dalam kelas “jalan ditempat grak”, “maju jalan”, lalu anak-anak masuk ke dalam kelas dan bersalaman dengan guru kelasnya yang berdiri di depan pintu kelas, sambil mengecek kerapian dan perlengkapan seragam anak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, sekolah memberikan waktu sampai 07.30 untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan, yang didalamnya terdapat tadarus al-Qur’an, doa awal belajar, pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu nasional dan bagi kelas 1 dan 4 biasanya menyanyikan lagu pelajar Pancasila dengan bimbingan guru kelas. Ketika sudah pukul 07.30 anak-anak mulai melaksanakan pembelajaran.⁹

⁹ Hasil Observasi kegiatan pembiasaan, Senin 15 Mei 2023



Gambar 4.2. Berbaris sebelum masuk ruang kelas

Tentunya kegiatan tersebut sangat mendukung untuk pendidikan karakter cinta tanah air, antara lain dapat dijadikan bekal pada peserta didik saat mengikuti upacara bendera, selain itu, dapat mendidik dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa saat berbaris, dan untuk pemimpin barisan, dapat melatih mental anak dan dijadikan pembelajaran sebagai *leadership*.

Untuk aspek pendidikan karakter cinta tanah air selanjutnya, peserta didik diajak untuk menyanyi lagu nasional dan lagu daerah, oleh karena itu guru kelas menghimbau supaya peserta didik dapat membawa buku kumpulan lagu-lagu nasional dan daerah, hal tersebut sebagai upaya terhadap peserta didik yang belum hafal, supaya cepat hafal, akan tetapi berbeda dengan kelas 1 dan 4, karena

menggunakan kurikulum merdeka dengan profil pelajar Pancasila, kelas tersebut sering menyanyikan lagu tersebut saat kegiatan pembiasaan, adapun lirik lagunya sebagai berikut:

*Pelajar Pancasila beriman dan bertakwa
Kepada Tuhan yang Esa dan berakhlak mulia
Berkebhinekaan global gotong royong mandiri
Kreatif dan bernalar kritis*

Lagu tersebut berisi tentang pelajar Pancasila yang harus memenuhi enam aspek, antara lain Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis, ini lah proses pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum merdeka, yang saat ini digunakan untuk kelas 1 dan 4 pada jenjang sekolah dasar.¹⁰

Lagu yang saya dan teman-teman nyanyikan sebelum pembelajaran dimulai supaya menambah semangat kami, ketika akan mulai kegiatan belajar mengajar, terkadang saya sendiri masih agak ngantuk, karena tidurnya kemalaman, akan tetapi dengan bernyanyi bersama teman-teman timbul rasa semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, biasanya lagu yang kami nyanyikan adalah profil pelajar Pancasila dan lagu nasional, dan untuk menyanyikan lagu daerah sangat jarang.¹¹

¹⁰ Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di Sekolah, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5 No. 2, 2022, 138-151.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bunga, Murid kelas 4A



Gambar 4.3. Menyanyi

Dengan menyayikan lagu nasional, lagu daerah dan profil pelajar Pancasila bagi yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, harapan sekolah supaya siswa dapat lebih bersemangat karena menyanyi dengan *genre* semangat nasionalisme akan menggugah rasa semangat peserta didik dalam belajar, akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum bersemangat dalam menyanyikan lagu-lagu tersebut, alasan yang utama karena belum menghafal seluruh teks yang dinyanyikan, oleh karena itu guru menghimbau supaya anak-anak dapat membawa buku kumpulan lagu-lagu nasional dan daerah.¹²

Lagu juga mempresentasikan bahasa yang sudah dikenali siswa dalam bentuk yang baru dan menyenangkan.

¹² Mintargo, (2014). Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa. Jurnal Kawistara. Vol. 4 No. 3, Desember 2014, 9-18.

Lagu juga memungkinkan terjadinya pengulangan bahasa secara alamiah dan menyenangkan. Kedua, lagu merupakan *affective/psychological resource*. Selain menyenangkan, lagu juga mampu memotivasi siswa. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resources*. Lagu membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima sebagai alat bantu untuk memaknai makna. Keempat, lagu bisa menjadi *culture resource* dan *social resource*.¹³

Lagu nasional merupakan salah satu identitas nasional Indonesia yang mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada setiap orang yang mendengarkannya, sementara itu lagu daerah merupakan sebuah kekayaan serta karya seni yang ada di Indonesia. Biasanya bentuk lagu ini sangat sederhana karena menceritakan tentang keadaan lingkungan atau budaya setempat dan menggunakan bahasa daerah setempat.¹⁴ Lagu nasional dan lagu daerah merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang harus dilestarikan, jangan

¹³ Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional pada Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2(Merdeka Belajar di Era Normal), 117–121.

¹⁴ Sherwin Sompie dan Xaverius, Aplikasi Pembelajaran Lagu Nasional dan Daerah untuk Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 13, No. 3, 2018, 1-8.

sampai peserta didik hanya hafal lagu-lagu barat, sementara lagu dari negara sendiri tidak mengetahuinya.

Oleh karena itu praktek pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal terkait pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional dan daerah sangat baik untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik.

c. Waktu Istirahat

Sesuai dengan penelitian observer, ketika memasuki waktu istirahat.

Guru tidak langsung keluar meninggalkan kelas, akan tetapi terdapat prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu, setelah guru menutup pembelajaran guru harus memimpin doa makan dan minum, terdapat juga di beberapa kelas guru hanya sebagai pembimbing yang nantinya memilih salah satu dari peserta didik untuk memimpin teman-temannya membaca doa. Setelah anak berdoa, tugas guru selanjutnya adalah memberikan nasihat terhadap peserta didik, antara lain tidak boleh keluar ruangan sambil berlari, cuci tangan terlebih dahulu, dan yang terakhir berkaitan dengan kebersihan, jangan sampai ada sampah yang berserakan. Ketika waktu istirahat, sekolah juga memutar lagu melalui pengeras suara yang ada di kelas masing-masing sesuai yang sudah terjadwal, adapun pemutaran lagunya sebagai berikut:

Senin-selasa : Lagu nasional

Rabu : Lagu daerah

Kamis-Jum'at : Lagu islami

Lagu tersebut berhenti setelah waktu istirahat selesai dengan waktu 15 menit untuk istirahat, dan guru pada jam selanjutnya memasuki kelasnya masing-masing, guru kembali mengingatkan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan atau menyimpan sampah di laci meja, termasuk bekal yang belum dirapikan agar segera dirapikan karena waktu istirahat sudah selesai, dan guru menghimbau untuk anak yang belum cuci tangan segera cuci tangan, setelah perintah guru dilaksanakan anak, anak-anak melanjutkan untuk berdoa sesudah makan dan minum, dan anak-anak dapat melanjutkan pembelajaran selanjutnya.¹⁵



Gambar 4.1. Saat Istirahat

Tentunya kegiatan tersebut sangat membantu anak dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, tidak hanya pada saat pembelajaran saja fenomena yang terjadi di SD IT

¹⁵ Observasi pada kegiatan pembiasaan, Senin 15 Mei 2023

Bina Amal, pada saat istirahat juga diajarkan pendidikan karakter cinta tanah air seperti kebersihan sebelum dan sesudah makan sebagai rasa tanggung jawab, iringan lagu nasional dan lagu daerah yang diputar sekolah.

Rasa tanggung jawab diajarkan pada peserta didik dengan membuang sampah pada tempatnya sebagai tindakan tanggung jawab dalam melestarikan dan menjaga lingkungan, semoga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan konsisten, sehingga lebih mudah untuk membentuk karakter pada peserta didik.

Menurut Lickona (2015) tanggung jawab berarti “Kemampuan untuk merespon atau menjawab.” itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Tanggung jawab adalah sisi aktif dari moral. Tanggung jawab termasuk menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, berkontribusi terhadap masyarakat kita, meringankan beban dan membangun dunia yang baik.¹⁶

¹⁶ T. Lickona, (2015), *Character Matters*, Jakarta: Bumi Aksara, 87

Selanjutnya peserta didik diputar lagu nasional dan lagu daerah sesuai dengan jadwalnya, cara tersebut dilakukan sekolah supaya anak terbiasa mendengarkan lagu, yang akan menjadikan anak hafal lagu tersebut, sehingga pada saat upacara bendera anak-anak bisa bernyanyi semua.

Sengaja saya putar lagu-lagu tersebut, disamping sebagai pengiring saat istirahat, tujuan lainnya adalah supaya anak cepat untuk menghafal lagu tersebut tanpa menghafal secara langsung, karena didengar secara terus-menerus, walaupun judul lagunya berbeda-beda.¹⁷

Kegiatan pendidikan tentunya tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas saja, akan tetapi pendidikan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas juga sangat dibutuhkan seperti waktu istirahat, karena biasanya fakta yang nyata pada karakter peserta didik ditemukan diluar kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu di SD IT Bina Amal Semarang selalu melakukan pendidikan selama peserta didik masih berada di lingkungan Sekolah..

d. Sesudah kegiatan belajar mengajar

Observer meneliti pendidikan karakter cinta tanah air yang diajarkan sesudah kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan piket harian.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan pak Tora

Sebelum pulang, guru selalu mengingatkan terhadap peserta didik yang piket agar melaksanakan piket, demi menjaga kebersihan dan kenyamanan dalam pembelajaran, untuk piket hanya dilaksanakan kelas 3 sampai kelas 6, adapun untuk kelas 1 dan kelas 2 belum diajarkan piket harian, sehingga petugas kebersihan yang membersihkan kelasnya.¹⁸

Saya selalu piket sesuai dengan jadwal, terkadang saya juga mengingatkan kepada teman yang tidak mau piket, karena ada satu anak dari kelompok piket saya yang agak malas, padahal kelas bersih kita juga yang merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.¹⁹

Kegiatan piket kebersihan yang dilaksanakan peserta didik merupakan wujud pendidikan karakter cinta tanah air yang diajarkan pada peserta didik, dan hal tersebut tidak hanya dilaksanakan dilingkungan sekolah, akan tetapi dapat dipraktikan juga dilingkungan tempat tinggalnya.

Untuk piket harian, memang anak harus diajarkan sejak dini, agar dapat terbiasa hidup bersih, banyak dari orang tua yang komen positif terhadap kegiatan piket kebersihan ini, terdapat beberapa anak yang sudah mempraktekan di rumah, tentunya membuat saya pribadi bangga terhadap anak yang seperti itu, dan untuk kelasnya kelas 3-6, mengingat kelas 1 dan kelas 2 masih kecil-kecil, jadi dari sekolah menghimbau untuk piket kebersihan dilaksanakan kelas 3-6.²⁰

¹⁸ Hasil observasi kegiatan pembiasaan, senin 15 Mei 2023

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Khalid, murid kelas 5B, senin 15 Mei 2023

²⁰ Hasil Wawancara dengan bu Alif, senin 15 Mei 2023

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun.²¹

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas.

²¹ Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan.²²

Kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. dengan menjaga kebersihan artinya juga menjaga kesehatan, dengan kesehatan maka dapat melaksanakan pendidikan, begitu juga dengan kebersihan di lingkungan Sekolah, karena kebersihan sangat berdampak terhadap kenyamanan saat proses belajar mengajar.²³

2. Kegiatan Rutin

Berdasarkan observasi pada kegiatan rutin yang berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air. SD IT Bina Amal Semarang melaksanakan beberapa kegiatan rutin antara lain Upacara bendera dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)

a. Upacara Bendera

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang.

Kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin di awal bulan dengan peserta kelas 4 sampai kelas 6

²² Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>

²³ Erwin Setyo Krisanto, 2012, *Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, 54.

dan masing-masing guru kelas dari kelas 4 sampai kelas 6 ditambah dengan guru mapel, dikarenakan keterbatasan lapangan upacara, sehingga untuk pelaksanaan upacara bendera hanya dilaksanakan untuk kelas 4 sampai kelas 6, sedangkan untuk kelas 1 sampai kelas 3 melaksanakan kegiatan pembiasaan yang didampingi oleh guru kelas masing-masing, dan untuk petugas upacara bendera setiap hari Senin dilaksanakan bergilir, dari kelas tinggi yaitu kelas 6D sampai kelas 4A. Sebelum mulainya upacara tentunya petugas sudah siap menempatkan sesuai dengan tugasnya masing-masing, dan peserta upacara sudah berada dibarisan masing-masing sesuai dengan kelasnya, dengan menggunakan pakaian putih merah, dan diatas saku terdapat aksesoris bendera merah putih dan menggunakan topi dan dasi berlogo tutwuri handayani. Petugas upacara hari ini diambil dari kelas 4B. Pukul 07.00 upacara bendera sudah dimulai, pembawa acara sudah mengumandangkan agar setiap pemimpin barisan dapat menyiapkan barisannya, dilanjutkan dengan masuknya pemimpin upacara yang pada hari itu mas Ismail yang dijadikan sebagai pemimpinnya. Pembina upacara dipersilahkan memasuki lapangan upacara, kemudian mas Ismail memimpin penghormatan kepada pembina upacara. Pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan oleh petugas upacara (Bunga, Ajeng dan Earlyta) dengan rapi membawa sang saka merah putih untuk dikibarkan, setelah Earlyta mengumandangkan “bendera siap” pemimpin upacara langsung memerintahkan peserta upacara untuk menghormati pengibaran bendera merah putih, diiringi lagu Indonesia

raya ciptaan WR Supratman, adapaun liriknya sebagai berikut:

Indonesia tanah airku

Tanah tumpah darahku

Di sanalah aku berdiri

Jadi pandu ibuku

Indonesia kebangsaanku

Bangsa dan tanah airku

Marilah kita berseru

Indonesia bersatu

Hiduplah tanahku

Hiduplah neg'riku

Bangsaku, rakyatku, semuanya

Bangunlah jiwanya

Bangunlah badannya

Untuk Indonesia Raya

(Reff)

Indonesia raya

Merdeka, merdeka

Tanahku, negeriku yang kucinta

Indonesia raya

Merdeka, merdeka

Hiduplah Indonesia raya

Peserta upacara dengan khidmat menyaksikan pengibaran bendera merah putih dengan posisi hormat. Bendera merah putih sudah dikibarkan, petugas pembawa bendera merah putih kembali ke posisi semula. Pembina upacara mengajak peserta upacara untuk mengheningkan cipta “untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur, hening cipta mulai” dilanjut paduan suara menyanyikan lagu hening cipta ciptaan Truno Prawit,

Dengan seluruh angkasa raya memuji

Pahlawan negara

Nan gugur remaja diribaan bendera

Bela nusa bangsa

Kau kukenang wahai bunga putra bangsa

Harga jasa

Kau Cahya pelita

Bagi Indonesia merdeka

Peserta upacara yang terdiri dari Guru, karyawan dan peserta didik, menundukan kepalanya seraya mendengarkan dan menghayati lagu yang dinyanyikan oleh paduan suara, akan tetapi ada beberapa anak yang masih terlihat bergurau dengan temannya. Selanjutnya, pembacaan teks Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara (ibu Eka) dan ditirukan oleh peserta upacara, seluruh peserta upacara menirukan apa yang diucapkan oleh ibu Eka, dari butir Pancasila yang pertama sampai butir kelima. Pembacaan teks UUD 1945 oleh petugas upacara (Ghazi shaka Keitaro) dengan lantang membacakan teks UUD 1945, seluruh peserta upacara

mendengarkan apa yang dibaca oleh mas Aro, hanya saja pembacaan yang terlalu cepat sehingga ada beberapa kalimat yang terbelit-belit. Pembina upacara memberikan amanat pada upacara bendera tersebut, yang isinya pertama memberikan apresiasi kepada para petugas upacara dan kritik saran kepada para petugas upacara, supaya dapat lebih maksimal lagi dalam mengemban tugasnya, yang ke dua bu Eka menghimbau agar anak-anak dapat bersikap dengan baik, jangan saling membully atau meledek, apalagi meledek nama orang tuanya, karena hal tersebut nantinya dapat menimbulkan pertengkaran, oleh karena itu bu Eka menghimbau agar anak-anak tidak saling meledek. Dua poin yang disampaikan oleh bu Eka, mengingat cuaca sudah mulai panas, sehingga dalam menyampaikan amanat tidak teralalu banyak. Menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan oleh semua peserta upacara, pada upacara kali ini lagu yang dinyanyikan adalah Padamu Negeri cipt. Kusbini. Seluruh peserta menyanyikan dengan suara lantang menjadikan suasana yang hening berubah menjadi ramai penuh dengan semangat. Karena sekolah islam sehingga doa masuk didalam upacara bendera, yang bertugas adalah mas Aron. Ketika berdoa peserta menundukan kepalanya, karena doanya menggunakan bahasa Indonesia, dan isi doanya berkaitan dengan keamanan dan kebaikan untuk negara Indonesia, supaya peserta didik dijadikan sebagai orang yang bermanfaat untuk negaranya, dan pada saat doa sapu jagat, seluruh peserta mengangkat tangan posisi berdoa. Pemimpin upacara melaporkan kepada pembina upacara, bahwa upacara telah selesai, dan pembina langsung merespon agar upacara dapat dibubarkan, penghormatan

kepada pembina upacara sebelum pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, kemudian pembina upacara meninggalkan lapangan upacara diikuti oleh bapak/ibu guru dan karyawan.²⁴



Gambar 4.4. Upacara bendera

Berdasarkan analisa observer pada tabel berikut ini:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Kedisiplinan	Siswa sampai di Sekolah dan langsung menuju kelapangan guna untuk melaksanakan upacara bendera dan Siswa menggunakan seragam putih merah, pakaian putih terdapat logo bendera merah putih beserta topi dan dasi berlogo tut wuri handayani

²⁴ Hasil Observasi pada upacara bendera, senin 08 Mei 2023

2	Khidmat	<p>Dalam mengikuti upacara sebagian besar siswa Khidmat dalam mengikutinya, seperti penghormatan bendera, hening cipta dan amanat Pembina, walaupun ada beberapa siswa yang masih bergurau khususnya pada saat hening cipta, pembacaan UUD 1945 dan amanat pembina.</p>
---	---------	---

No.	Pelaksanaan upacara	Keterangan
1	Petugas upacara	<p>Sebagian besar sudah baik dalam menjalankan tugasnya, hanya saja untuk pengibar bendera masih kurang rapi saat beralah dan untuk pembacaan teks UUD terlalu cepat sehingga terbelit-belit</p>
2	<p>Penghormatan saat bendera dikirbarkan</p>	Sudah baik

3	Mengheningkan cipta	Sudah baik
4	Melafalkan teks pancasila	Sudah baik
5	Mendengarkan pembacaan UUD 1945	Kurang baik, karena terdapat anak yang menertawakan bacaan petugas upacara.
6	Amanat Pembina upacara	Kurang baik, karena ada beberapa anak yang masih berbicara dengan temannya
7	Menyanyikan lagu nasional	Kurang baik, karena masih ada beberapa anak yang tidak menghafal lirik teksnya, sehingga terdiam
8	Doa	Sudah baik

Tabel 3.3 Analisa pelaksanaan Upacara Bendera

Pendidikan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera di SD IT Bina Amal Semarang sudah terlihat baik, upacara bendera mengajarkan anak untuk disiplin dalam hal ini berkaitan dengan keberangkatan peserta didik saat melaksanakan upacara bendera dengan datang tepat pada waktunya, yaitu sebelum upacara dimulai. Selanjutnya

disiplin dalam penggunaan aksesoris seragam putih merah dengan logo bendera merah putih diatas saku serta menggunakan topi dan dasi yang berlogo tutwuri handayani, sebagai karakter kebangsaan Indonesia. Selanjutnya sikap Khidmad pada peserta didik saat pelaksanaan upacara bendera, terutama pada saat penghormatan bendera,

Pendidikan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera di SD IT Bina Amal Semarang sudah terlihat baik, walaupun masih terdapat kekurangan. Mengenai hal tersebut pihak sekolah terus memberi arahan dan selalu mengupayakan dengan baik agar siswa dapat menanamkan karakter cinta tanah air didalam diri siswa dalam hal ini melalui kegiatan upacara bendera.

Fenomena yang saya lihat dan sering terjadi ketika amanat Pembina upacara, terdapat siswa yang bergurau dan saat pemimpin upacara memerintahkan untuk hormat, terkadang masih ada siswa yang tidak hormat, solusinya setiap barisan sudah ada guru yang bertugas untuk mengawasi anak-anak, jadi setiap ada anak-anak yang bergurau atau tidak sesuai dengan intruksi pemimpin upacara, maka akan segera di tegur.²⁵

Sekolah sudah melakukan upaya terhadap permasalahan yang dihadapi pada saat upacara bendera, dengan memposisikan beberapa guru di belakang barisan

²⁵ Hasil wawancara dengan bu Alif, Senin 08 Mei 2023

anak-anak, sehingga jika terdapat anak yang bergurau atau tidak khidmad dalam melaksanakan upacara bendera dapat ditegur.

selanjutnya terkait dengan lapangan menjadi suatu permasalahan yang dihadapi SD IT Bina Amal Semarang dalam pelaksanaan upacara bendera, sehingga tidak dapat menampung semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang jumlahnya 662 dan 39 guru, hal tersebut menyebabkan kelas 1 sampai kelas 3 tidak dapat mengikuti upacara bendera.

Untuk upacara bendera dilaksanakan hari senin setiap awal bulan, dan untuk pesertanya dari kelas 4-6 karena keterbatasan lapangan kami dan untuk petugas upacara bendera hari senin bergilir dari 6D sampai 4A, kecuali dihari besar nasional untuk petugas upacara dilaksanakan oleh petugas khusus.²⁶

Kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam membangun karakter cinta tanah air bukan hanya terletak pada siswa sepenuhnya. Meskipun mereka belum semuanya memahami bahwa cinta tanah air adalah satu kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Pihak sekolah harus terus memonitoring sejauh mana kendala yang dihadapi, sehingga pihak sekolah memberikan solusi agar kendala tersebut bisa diminimalisir.

²⁶ Hasil Wawancara dengan pak Tora, Rabu 03 Mei 2023

Upacara merupakan serangkaian perbuatan dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga mewujudkan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk tradisi dan budi pekerti yang baik.²⁷ Siswa diajarkan untuk menjadi petugas upacara secara bergantian, di mana siswa diajarkan untuk disiplin mentaati segala perintah, dari situlah siswa belajar untuk tampil berani dan dapat bertanggung jawab kepada tugas yang telah diberikan. Selanjutnya siswa dilatih untuk selalu menghormati bendera merah putih serta mengenang jasa para pahlawan kemerdekaan. Dapat diambil pelajarannya bahwa pendidik harus menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa sejak dini karena menumbuhkan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang selalu ingin mengharumkan bangsanya.²⁸

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah, upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang meliputi nilai-nilai menanamkan kedisiplinan, kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab.

²⁷ Octen Suhadi, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta: Erlangga, 78.

²⁸ Rahmani, Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 8, No. 1, Februari 2021, 42-52.

Dengan demikian dapat mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan siswa.²⁹

Salah satu poin penting dari tujuan upacara bendera adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan anak bangsa. Nasionalisme adalah jiwa bangsa Indonesia yang harus melekat selama negara ini masih berdiri. Oleh karena itu, upacara bendera merupakan salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.

b. Peringatan Hari Besar Nasional

Berdasarkan observasi peneliti pada Peringatan Hari Besar Nasional. SD IT Bina Amal Semarang melaksanakan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) yang observer teliti antara lain Peringatan hari kebangkitan Nasional dan Hari Lahir Pancasila

1) Peringatan Hari Kebangkitan Nasional

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan peringatan Hari Kebangkitan Nasional yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023, di karenakan pada tanggal 20 Mei yang seharusnya peringatan Hari Kebangkitan Nasional bertepatan dengan hari Sabtu, sedangkan SD IT Bina

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah.

Amal menerapkan sistem 5 hari belajar di Sekolah. Pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional SD IT Bina Amal memperingatinya dengan upacara bendera, Siswa kelas 4-6 berkumpul dilapangan Sekolah untuk melaksanakan upacara bendera peringatan hari kebangkitan Nasional, para petugas sudah mempersiapkan tugasnya masing-masing dari pembawa acara, pengibar bendera, pemimpin barisan, pemimpin upacara, paduan suara dan doa, untuk petugas yang bertugas merupakan petugas inti, karena peringatan hari besar nasional. Pukul 07.00 upacara bendera sudah dimulai, pembawa acara sudah mengumandangkan agar setiap pemimpin barisan dapat menyiapkan barisannya, dilanjutkan dengan masuknya pemimpin upacara yang pada hari itu mas Khalid yang dijadikan sebagai pemimpinnya karena memang suaranya mas Khalid yang begitu lantang sehingga sangat sesuai untuk menjadi pemimpin upacara dan menjadi andalan bagi sekolah tersebut. Pembina upacara dipersilahkan memasuki lapangan upacara, kemudian mas Khalid memimpin penghormatan kepada pembina upacara. Pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan oleh petugas upacara khusus (Shackya, Arveila dan Zahwa) dengan rapi membawa sang saka merah putih untuk dikibarkan, setelah Zahwa mengumandangkan “bendera siap” pemimpin upacara langsung memerintahkan peserta upacara untuk menghormati pengibaran bendera merah putih, diiringi lagu Indonesia raya ciptaan WR Supratman, peserta upacara dengan khidmat menyaksikan pengibaran bendera merah putih dengan posisi hormat. Walaupun

masih ada beberapa anak yang terkadang menurunkan tangannya. Bendera merah putih sudah dikibarkan, petugas pembawa bendera merah putih kembali ke posisi semula. Pembina upacara mengajak peserta upacara untuk mengheningkan cipta “untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur, hening cipta mulai” dilanjut paduan suara menyanyikan lagu hening cipta ciptaan Truno Prawit, peserta upacara yang terdiri dari Guru, karyawan dan peserta didik, menundukan kepalanya seraya mendengarkan dan menghayati lagu yang dinyanyikan oleh paduan suara, akan tetapi ada beberapa anak yang masih terlihat bergurau dengan temannya. Selanjutnya, pembacaan teks Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara (Pak Tora, selaku kepala Sekolah) dan ditirukan oleh peserta upacara, seluruh peserta upacara menirukan apa yang diucapkan oleh pak Tora, dari butir Pancasila yang pertama sampai butir kelima. Pembacaan teks UUD 1945 oleh petugas upacara (Ghazi shaka Keitaro) dengan lantang membacakan teks UUD 1945, seluruh peserta upacara mendengarkan apa yang dibaca oleh mas Aro, hanya saja pembacaan yang terlalu cepat sehingga ada beberapa kalimat yang terbelit-belit. Pembina upacara memberikan amanat pada upacara peringatan hari kebangkitan nasional, yang isinya sejarah singkat hari kebangkitan nasional yang berkaitan dengan organisasi budi utomo selanjutnya beliau menghimbau kepada seluruh siswa agar dapat meningkatkan sikap dan sifat nasionalisme dengan cara belajar yang rajin agar bisa menjadi orang yang berguna untuk bangsa dan negara yang nantinya dapat

melestarikan dan menjaga bangsa Indonesia. Menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan oleh semua peserta upacara, pada upacara kali ini lagu yang dinyanyikan adalah Berkibarlah benderaku cipt. Ibu Suud. Seluruh peserta menyanyikan dengan suara lantang menjadikan suasana yang hening berubah menjadi ramai penuh dengan semangat. Karena sekolah islam sehingga doa harus masuk didalam upacara bendera, yang bertugas adalah mas Aron, dengan suara yang mendayu-dayu dan dengan intonasi suara anak, sehingga terkadang masih ada beberapa peserta yang menertawainya. Ketika berdoa peserta menundukan kepalanya, karena doanya menggunakan bahasa Indonesia, dan isi doanya berkaitan dengan keamanan dan kebaikan untuk negara Indonesia, supaya peserta didik dijadikan sebagai orang yang bermanfaat untuk negaranya, dan pada saat doa sapu jagat, seluruh peserta mengangkat tangan posisi berdoa. Pemimpin upacara melaporkan kepada pembina upacara, bahwa upacara telah selesai, dan pembina langsung merespon agar upacara dapat dibubarkan, penghormatan kepada pembina upacara sebelum pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, kemudian pembina upacara meninggalkan lapangan upacara diikuti oleh bapak/ibu guru dan karyawan.³⁰

Pelaksanaan upacara peringatan hari kebangkitan nasional sama dengan pelaksanaan upacara bendera hari senin, dilihat dari peserta, persiapan dan pelaksanaan

³⁰ Observasi pada peringatan hari kebangkitan Nasional, Senin 22 Mei 2023

upacara, berdasarkan analisis observer, adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Kedisiplinan	Siswa sampai di Sekolah dan langsung menuju kelapangan guna untuk melaksanakan upacara peringatan hari kebangkitan Nasional
2	Khidmad	Dalam mengikuti upacara sebagian besar siswa Khidmad dalam mengikutinya, walaupun ada beberapa siswa yang masih bergurau saat pelaksanaan upacara.
3	Semangat Nasionalisme	Siswa bersemangat saat mengikuti upacara bendera, karena sebagai penghormatan

		dan kebanggan terhadap negara Kesatuan Indonesia.
No.	Pelaksanaan upacara	Keterangan
1	Petugas upacara	Sebagian besar sudah baik dalam menjalankan tugasnya, hanya saja untuk pembacaan teks UUD masih terlalu cepat.
2	Penghormatan saat bendera dikirbarkan	Kurang baik, karena masih terdapat anak yang terkadang menurunkan tangannya.
3	Mengheningkan cipta	Sudah baik
4	Melafalkan teks pancasila	Sudah baik
5	Mendengarkan pembacaan UUD 1945	Kurang baik, karena terdapat anak yang menertawakan bacaan petugas upacara.
6	Amanat Pembina upacara	Kurang baik, karena ada beberapa anak

		yang masih berbicara dengan temannya
7	Menyanyikan lagu nasional	Sudah baik
8	Doa	Sudah baik

Tabel 3.4 Analisa Pelaksanaan Upacara bendera peringatan Hari Kebangkitan Nasional

Pendidikan karakter cinta tanah air melalui peringatan hari kebangkitan Nasional dengan melaksanakan upacara bendera di SD IT Bina Amal Semarang sudah terlihat baik, walaupun masih terdapat kekurangan. Mengenai hal tersebut pihak sekolah terus memberi arahan dan selalu mengupayakan dengan baik agar siswa dapat menanamkan karakter cinta tanah air didalam diri siswa dalam hal ini melalui kegiatan upacara peringatan hari kebangkitan Nasional.



Gambar 4.5 Upacara kebangkitan Nasional

Walau hanya dengan upacara akan tetapi siswa menjadi tahu makna yang terkandung didalam peringatan hari kebangkitan nasional, seperti yang disampaikan pak Tora saat amanat upacara, hari kebangkitan nasional tidak terlepas dari organisasi budi utomo, adanya hari kebangkitan nasional karena terbentuknya organisasi budi utomo

Momentum berdirinya Budi Utomo dijadikan sebagai hari kebangkitan Nasional. Peringatan ini mulai digelar pada tanggal 20 Mei 1948 di Istana Kepresidenan Yogyakarta, dimana presiden Soekarno menyampaikan pidatonya tentang kebangkitan Nasional, yang secara garis besar terdapat peristiwa penting di Tanah Air, seperti jatuhnya kabinet Amir Syarifuddin yang digantikan oleh Mohammad Hatta sebagai perdana Menteri. Peristiwa ini berlanjut ke perseteruan panjang.³¹

Oleh karena itu Ir. Soekarno menetapkan kelahiran organisasi Budi Utomo tanggal 20 Mei sebagai hari kebangkitan Nasional. Dengan harapan partai politik yang sedang bertengkar dan rakyat Indonesia dalam momen ini

³¹ Suharno, 2011, *Latar Belakang dan Fase Awal Pertumbuhan Kesadaran Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 62.

dapat mengumpulkan kekuatan bersatu melawan Belanda dan mencegah perpecahan.³²

Dengan memperingati hari kebangkitan nasional, siswa dapat mengetahui sejarahnya, karena dengan sejarah mereka akan mengetahui perjuangan pahlawan terdahulu dan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, sehingga akan timbul rasa untuk menjaga bangsa yang telah diperjuangkan.

2) Hari Lahir Pancasila

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan peringatan Hari Lahir Pancasila yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang, kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2023, setelah mendapatkan surat edaran dari dinas Kota Semarang, untuk setiap satuan pendidikan harus melaksanakan upacara peringatan hari lahir Pancasila.

Pada peringatan Hari Lahir Pancasila SD IT Bina Amal memperingatinya dengan upacara bendera, sama halnya yang dilaksanakan pada upacara peringatan hari kebangkitan nasional, akan tetapi untuk petugas upacara dan peserta upacara dilaksanakan oleh kelas 6, dikarenakan kelas 1 sampai kelas 5 sedang melaksanakan PAS dan SAS. Siswa kelas 6 berkumpul dilapangan Sekolah untuk mengikuti upacara bendera

³² Slamet Muljana, 2008, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*, Jilid I, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 12

peringatan hari lahir Pancasila akan segera dimulai, hari ini hanya kelas 6 yang mengikuti upacara bendera karena kelas 1-5 sedang PAT. Para petugas sudah mempersiapkan tugasnya masing-masing dari pembawa acara, pengibar bendera, pemimpin barisan, pemimpin upacara, paduan suara dan doa, untuk petugas yang bertugas adalah kelas 6. Pukul 07.00 upacara bendera sudah dimulai, pembawa acara sudah mengumandangkan agar setiap pemimpin barisan dapat menyiapkan barisannya, dilanjutkan dengan masuknya pemimpin upacara yang pada hari ini mas Fadhil yang dijadikan sebagai pemimpinnya Pembina upacara dipersilahkan memasuki lapangan upacara, kemudian mas Fadhil memimpin penghormatan kepada pembina upacara. Pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan oleh petugas upacara khusus (Asna, Mayda dan Shae) dengan rapi membawa sang saka merah putih untuk dikibarkan, setelah Shae mengumandangkan “bendera siap” pemimpin upacara langsung memerintahkan peserta upacara untuk menghormati pengibaran bendera merah putih, diiringi lagu Indonesia raya ciptaan WR Supratman, peserta upacara dengan khidmat menyaksikan pengibaran bendera merah putih dengan posisi hormat. Bendera merah putih sudah dikibarkan, petugas pembawa bendera merah putih kembali ke posisi semula. Pembina upacara mengajak peserta upacara untuk mengheningkan cipta “untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur, hening cipta mulai” dilanjut paduan suara menyanyikan lagu hening cipta ciptaan Truno Prawit, peserta upacara yang terdiri dari

Guru, karyawan dan peserta didik kelas 6, menundukan kepalanya seraya mendengarkan dan menghayati lagu yang dinyanyikan oleh paduan suara. Selanjutnya, pembacaan teks Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara (Pak Tora, selaku kepala Sekolah) dan ditirukan oleh peserta upacara, seluruh peserta upacara menirukan apa yang diucapkan oleh pak Tora, dari butir Pancasila yang pertama sampai butir kelima. Pembacaan teks UUD 1945 oleh petugas upacara (Faiq) dengan lantang membacakan teks UUD 1945, seluruh peserta upacara mendengarkan apa yang dibaca oleh mas Faiq. Pembina upacara memberikan amanat pada upacara peringatan hari lahir pancasila tersebut, yang isinya membahas tentang sejarah singkat Pancasila, dan ke-5 sila Pancasila, dibahas dari sila pertama sampai dengan sila ke 5 beserta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dengan singkat dan jelas dan peserta upacara mendengarkan apa yang disampaikan oleh pak Tora, akan tetapi masih ada anak yang berbicara dengan temannya. Menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan oleh semua peserta upacara, pada upacara kali ini lagu yang dinyanyikan adalah Garuda Pancasila cipt. Sudharnoto. Seluruh peserta menyanyikan dengan suara lantang menjadikan suasana yang hening berubah menjadi ramai penuh dengan semangat. Karena sekolah islam sehingga doa harus masuk didalam upacara bendera, yang bertugas adalah mas Amar, dengan suara yang mendayu-dayu. Ketika berdoa peserta menundukan kepalanya, karena doanya menggunakan bahasa Indonesia, dan isi doanya berkaitan dengan keamanan

dan kebaikan untuk negara Indonesia, supaya peserta didik dijadikan sebagai orang yang bermanfaat untuk negaranya, dan pada saat doa sapu jagat, seluruh peserta mengangkat tangan posisi berdoa. Pemimpin upacara melaporkan kepada pembina upacara, bahwa upacara telah selesai, dan pembina langsung merespon agar upacara dapat dibubarkan, penghormatan kepada pembina upacara sebelum pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, kemudian pembina upacara meninggalkan lapangan upacara diikuti oleh bapak/ibu guru dan karyawan.³³



Gambar 4.6. Upacara hari lahir pancasila

³³ Hasil Observasi pada peringatan hari lahir Pancasila, Sabtu, 01 Juni 2023

Berdasarkan analisis observer:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Kedisiplinan	Siswa sampai di Sekolah dan langsung menuju kelapangan guna untuk melaksanakan upacara peringatan hari Pancasila, walaupun sebenarnya jadwal libur sekolah untuk kelas 6.
2	Khidmat	Dalam mengikuti upacara sebagian seluruh siswa Khidmah dalam mengikutinya, karena yang mengikuti upacara hanya kelas 6 saja.
3	Semangat	Sebagai wujud penghormatan terhadap hari lahirnya Pancasila, anak-anak semangat berangkat ke Sekolah walaupun sebenarnya tidak masuk sekolah

No.	Pelaksanaan upacara	Keterangan
1	Petugas upacara	Sudah baik
2	Penghormatan saat bendera dikirbarkan	Sudah baik

3	Mengheningkan cipta	Sudah baik
4	Melafalkan teks pancasila	Sudah baik
5	Mendengarkan pembacaan UUD 1945	Sudah baik
6	Amanat Pembina upacara	Kurang baik, karena ada beberapa anak yang masih berbicara dengan temannya
7	Menyanyikan lagu nasional	Sudah baik
8	Doa	Sudah baik

Tabel 3.5 Analisa pelaksanaan upacara bendera peringatan hari lahir Pancasila

Mengenai pendidikan karakter cinta tanah air melalui peringatan hari lahir pancasila dengan melaksanakan upacara bendera di SD IT Bina Amal Semarang sudah terlihat baik, walaupun masih terdapat sedikit kekurangan. Berbeda dengan hasil observasi upacara bendera setiap hari senin dan peringatan hari kebangkitan Nasional yang melibatkan lebih banyak peserta. Untuk pelaksanaan upacara peringatan hari lahir Pancasila lebih baik pelaksanaannya baik dari petugas maupun peserta upacara. Salah satu faktor penyebabnya adalah pada peringatan hari lahir pancasila peserta dan

petugas upacara dilaksanakan oleh kelas 6 yang sudah lebih berpengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Arif

Guna perayaan Hari Besar Nasional salah satunya untuk mengenang sejarah yang telah diukir oleh para pahlawan dalam memperjuangkan Indonesia dan karena sudah mengetahui sejarah, maka anak diharapkan tidak bermalas-malasan lagi dalam belajar, dan kelak menjadi anak yang sukses supaya dapat mempertahankan dan memajukan Indonesia.

Peringatan Hari Besar Nasional banyak diperingati di Indonesia dengan tujuan penghargaan atau penghormatan atas jasa seorang pahlawan, mengenang kembali peristiwa-peristiwa bersejarah di Indonesia.³⁴ Seperti peringatan hari lahir Pancasila, hal ini diperingati karena Pancasila dijadikan sebagai dasar negara Indonesia, sehingga dengan memperingati Hari Besar Nasional dapat meningkatkan, menunjukan dan menumbuhkan sikap cinta tanah air.³⁵

³⁴ Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, Vol. 2 No. 1, 13-23.

³⁵ Slamet Muljana, 2008, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*, Jilid I, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 16

B. Implikasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air terhadap Moral Peserta Didik

Pada bagian ini, penelitian akan fokus membahas mengenai implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap moral peserta didik berupa penanaman sikap disiplin, khidmat dan Tanggung jawab

1. Disiplin

Berdasarkan observasi peneliti pada penanaman sikap disiplin terhadap pendidikan karakter cinta tanah Air yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang, melalui tabel berikut:

No	Aspek	Keterangan
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Ketika guru menugaskan peserta didik, peserta didik mengerjakan tugas tersebut, seperti dalam praktik pembuatan wayang menggunakan kertas kardus, siswa ditugaskan membawa persiapan dari rumah dan siswa membawanya.

2	Kegiatan Pembiasaan	Siswa sudah bersiap baris didepan kelas ketika akan masuk kelas ketika bel sudah berbunyi, untuk melaksanakan pembiasaan.
3	Upacara bendera	Siswa kelas 4 sampai kelas 6 sudah berkumpul pada pukul 07.00 dilapangan untuk melaksanakan upacara bendera.

Tabel 4.1 Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter disiplin

Dari hasil observasi diatas, tentunya SD IT Bina Amal mendidik peserta didik terhadap moral peserta didik dalam hal ini sikap disiplin melalui pendidikan karakter cinta tanah air.

Bahwa Siswa yang telah diajarkan pendidikan karakter cinta tanah air ada perkembangan terkait moral anak, setidaknya tidak lupa akan moral yang baik, karena ini tingkatan anak SD yang tentunya masih polos, masih labil, sehingga tugas kita yang selalu mengingatkan, entah didalam pembelajaran atau diluar pembelajaran.³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan bu Alif, Senin 08 Mei 2023

Terpeliharanya disiplin tidak lepas dari peran guru mengingatkan peserta didiknya dalam melakukan tindakan, peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di Sekolah tidak akan lepas dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di Sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di Sekolah di sebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan yang berupaya untuk mengatur perilaku siswa disebut disiplin Sekolah.³⁷

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditujukan kepada orang-orang yang selalu tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak mentaati aturan dan ketentuan yang berlaku.³⁸

³⁷ Barker, J. R., & Cheney, G. (n.d.). *Communication Monographs. The Concept and the practices of discipline, January 2015*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/03637759409376321>

³⁸ Fadillah Annisa, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada siswa Sekolah Dasar, *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. X, No. 1, April 2019, 1-7.

2. Tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada penanaman sikap Tanggung jawab terhadap pendidikan karakter cinta tanah Air yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang, melalui tabel sebagai berikut:

No	Aspek	Keterangan
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Peserta didik bertanggung jawab dalam pelestarian budaya ketika pembelajaran pembuatan wayang, dan semangat dalam proses belajar mengajar menandakan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar.
2	Kegiatan Pembiasaan	Untuk petugas piket melaksanakan piket ketika waktu pembelajaran telah selesai, sebagai wujud tanggung jawab menjaga lingkungan sekitar

3	Upacara bendera	Peserta upacara melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmad sebagai wujud pelaksanaan tanggung jawab sebagai pelajar, untuk mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.
---	-----------------	--

Tabel 4.2 Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter tanggung jawab

Dalam kehidupan di sekolah, karakter tanggung jawab harus diterapkan dalam pendidikan, walaupun di SD IT Bina Amal sendiri masih dalam perkembangan, akan tetapi dari pihak sekolah sendiri tetap mengupayakan untuk memaksimalkan peserta didik dalam karakter tanggung jawab, karena termasuk dalam moral yang harus diterapkan dalam diri peserta didik yang dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.

Terutama harapan saya agar anak tersebut dapat bermanfaat untuk ikut serta dalam membangun Indonesia, selanjutnya saya harap semoga anak dapat

mengaplikasikan yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Harapan besar bagi bapak/ibu guru supaya peserta didik dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan apa yang sudah di pelajari, khususnya terkait dengan moral peserta didik, oleh karena itu guru selalu membimbing peserta didik melalui pendidikan di Sekolah.

Untuk moral peserta didik terdapat perkembangan, setidaknya tidak lupa akan moral yang baik, karena ini tingkatan anak SD yang tentunya masih polos, masih labil, sehingga tugas kita yang selalu mengingatkan, dalam pembelajaran atau diluar pembelajaran.⁴⁰

Tentunya guru selalu mengingatkan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik jika melakukan kesalahan, maka ditegur dan diberi contoh tindakan yang benar, seperti yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang, demi mewujudkan peserta didik yang bermoral dalam hal ini berkaitan dengan karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

³⁹ Hasil wawancara dengan pak Zainuddin, Kamis 04 Mei 2023

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bu Alif, Senin 08 Mei 2023

tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhannya.⁴¹

Dan setiap orang yang ada di dunia ini pada dasarnya telah diberikan tanggung jawab minimal diri sendiri. Hal ini sesuai dengan hadits nabi, yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpin”
(HR. Bukhari Muslim)⁴²

Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz maupun setelah tamyiz. dan dimulai dari hal yang kelihatan sepele, misalnya tidak membuang sampah sembarangan atau didalam kelas, dan tidak perlu ada sanksi dalam pembelejaraan ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran dan tugas.⁴³ Hal tersebut sudah sesuai yang diajarkan pada aspek pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang.

⁴¹Wang, X., Lin, H., & Tian, M. (2020). Corporate Sustainability Performance of Chinese Firms: An Empirical Analysis from a Social Responsibility Perspective. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(9), 2027–2038. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1608522>

⁴² Al Imam Ahmad bin Hanbal, 2001, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Turki: Muassasah Ar-Risalah), no. 5635

⁴³ Sioratna Puspita Sari, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 110-121.

Selain itu, dalam kegiatan upacara bendera, bahwa hampir seluruh siswa yang mengikuti upacara, melaksanakan upacara dengan khidmat. Berdasarkan Direktorat pembinaan kesiswaan, Dikdasmen Dikbud tahun 1998, Upacara Bendera adalah “kegiatan pengibaran Bendera atau penurunan Bendera Kebangsaan RI Sang Merah Putih yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihadiri oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah”.⁴⁴ Khidmat dalam upacara berarti melakukan penghormatan terhadap jasa para pahlawan untuk kemerdekaan Indonesia.⁴⁵

Hal tersebut sesuai yang diamanatkan oleh proklamator Kemerdekaan Negara Indonesia Ir. Soekarno pada tanggal 10 November 1961 “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa pahlawannya”.⁴⁶ Oleh karena itu pelaksanaan upacara bendera di SD IT Bina Amal Semarang sebagai wujud mengenang dan menghormati jasa para

⁴⁴ Intik Salminati, Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1, 2017, 8-11

⁴⁵ Rahmani, Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 8, No. 1, Februari 2021, 42-52.

⁴⁶ Intik Salminati, Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 1, 2017, 8-11

pahlawan dan sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai pelajar.

3. Religius

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada penanaman karakter religius terhadap pendidikan karakter cinta tanah Air yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang, melalui tabel sebagai berikut:

No	Aspek	Keterangan
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Pada pembelajaran PAIBP meneladani sikap terpuji khalifah Abu Bakar ra. yakni sikap kasih sayang, suka menolong dan dermawan
2	Kegiatan Pembiasaan	Melaksanakan doa dan tadarus al Quran sebelum melaksanakan pembelajaran, begitu juga saat pembelajaran selesai diakhiri dengan do'a.
3	Upacara bendera	Pada saat mengheningkan cipta peserta didik diajarkan untuk mendoakan pahlawan yang telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Tabel 4.3 Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter religius

Penanaman karakter religius berupa penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diaplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.⁴⁷

Religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa Inggris yakni *religion* berarti agama atau keyakinan.⁴⁸ Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang Khalik. Religius juga diartikan suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama

⁴⁷ Jelfs, H. (2013). *Journal of Research on Religious Character in Church of England Schools : The Relationship Between a Religious Tradition and Its Educational Institutions Religious Character in Church of England Schools : The Relationship Between a Religious Tradition and Its Educational Institutions. January 2015*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/10656219.2013.768170>

⁴⁸ Kurniawan, A. M. Samsudi dan Siti Alimah. (2019). Implementation of Religious Character Planting of Low-Grade Elementary School Students Learning in Islamic Elementary School in Purwokerto City. *Jurnal Educational Management*, 8(2), 235–237.

lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius ini suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.⁴⁹

Nilai karakter religius tidak hanya berhubungan dengan sang khaliq dan segala penciptaan-Nya saja, namun juga berhubungan dengan sesama baik dengan bersikap dan berbuat yang baik terhadapnya. Jadi pada hakikatnya setinggi apapun orang tersebut mempunyai banyak pengetahuan tidak akan bermakna jika dirinya tanpa mempunyai moralitas dan karakter yang mulia.⁵⁰

Dalam penanaman nilai karakter religius ini tidak lepas dari kata hambatan, namun juga disisi lain terdapat faktor yang mendukungnya yakni (1) adanya dukungan dari orang sekitar terutama orangtua, (2) fasilitas dalam menjalankan penanaman karakter memadai. Hambatannya yakni terkait dengan (1) latar belakang atau pola asuh anak didik yang berbeda-beda maka dari situ tingkat keagamaan serta keimanannya juga berbeda, (2) sikap bawaan atau naluri sejak lahir yang dimiliki oleh setiap anak didik, yang mana dalam merubah sikap tersebut dibutuhkan berbagai tindakan-tindakan yang berbeda. (3) Kurang tersedianya sarana prasarana untuk menjalankan suatu pendidikan, (4) kurang tertanam kesadaran pada diri anak didik akan hal yang positif terkait

⁴⁹ Saputra, M. A. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di R.A. Ddi Addariyah. *Jurnal Al-Qalam*, 20(2), 207.

⁵⁰Age, J. G., Dini, A. U. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus, *Jurnal Golden age*, 5(2), 513–526.

dengan nilai karakter, serta lingkungan sekitar yang tidak mendukung penanaman karakter tersebut karena berhasil atau tidaknya pendidikan juga dipengaruhi lingkungannya.⁵¹

Maka dari itu, tertanamnya nilai karakter religius jika nilai keagamaan tersebut tertanam dalam diri anak didik baik tentang keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta memiliki kepribadian dan hubungan baik terhadap sesama. Berkenaan dengan hambatan tersebut di SD IT Bina Amal Semarang juga selalu mengadakan *controlling* atau pengawasan bagi anak didik dalam menjalankan berbagai aktivitas, dan tidak hanya itu, dengan adanya proses *controlling* ini pendidik dapat lebih mengevaluasi hal-hal yang ditanamkan dalam diri anak didik tersebut apakah sudah tertanam atau belum, tepat atau tidak dalam penanaman karakter religius bagi anak seusia mereka.

4. Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada penanaman karakter peduli lingkungan terhadap pendidikan karakter cinta tanah Air yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang, melalui tabel sebagai berikut:

No	Aspek	Keterangan
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Pada pembelajaran tema materi tentang merawat

⁵¹ Hasil wawancara dengan pak Zainuddin, Kamis 04 Mei 2023

		tumbuhan, guru menyampaikan materi terkait merawat tumbuhan dibantu dengan video cara merawat tanaman yang benar dan baik
2	Kegiatan Pembiasaan	Melaksanakan piket harian yang dilaksanakan setelah am pembelajaran selesai, saat istirahat guru selalu mengingatkan agar selalu menjaga kebersihan, sehingga peserta didik sudah terbiasa melaksanakan kepedulian terhadap lingkungan.

Tabel 4.4 Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter peduli lingkungan

Perilaku peduli lingkungan yang tampak pada siswa SD IT Bina Amal Semarang merupakan cerminan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan dalam keseharian mereka ketika berada di sekolah. Perilaku peduli lingkungan yang terlihat pada siswa SD IT Bina Amal Semarang berdasarkan pengamatan peneliti cukup beragam. Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang

nampak dan telah membudaya di lingkungan sekolah. Selain itu perilaku peduli lingkungan yang nampak pada siswa SD IT Bina Amal Semarang adalah sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan tidak merusaknya. Buang Air besar dan kecil di toilet merupakan sebagian perilaku para siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya. Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa dan telah menjadi perilaku keseharian siswa. Termasuk menggunakan air secukupnya dengan mematikan kran air setelah digunakan.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa Kelas 1-3 adalah buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4-6, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.⁵²

⁵² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010), 37.

Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun *instinct* bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan.⁵³ Karena itu karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.⁵⁴

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan hidup, diharapkan dapat menyadarkan peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.⁵⁵

⁵³ Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 99–111.

⁵⁴ Al-anwari, A. M. (n.d.). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *XIX(02)*, 227–252.

⁵⁵ Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di SD IT Bina Amal guna untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap siswa dan kegiatan tersebut sudah menjadi pembiasaan yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan, bahwa di SD IT Bina Amal Semarang mengimplikasikan pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter disiplin, bertanggung jawab, religious dan peduli lingkungan. Hal tersebut selalu diupayakan oleh bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan mengenai pola pendidikan, implementasi pendidikan, dan implikasi pendidikan karakter cinta tanah air terhadap karakter peserta didik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Pendidikan karakter cinta tanah air di SD IT Bina Amal Semarang menggunakan pola pendidikan demokratis, dapat dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan, pada pembelajaran yang dilaksanakan dilihat dalam 3 ranah yakni pada kurikulum yang digunakan, metode yang digunakan dan evaluasi pembelajaran. SD IT Bina Amal menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 5 dan 6, kurikulum merdeka belajar untuk kelas 1 dan 4, dan kurikulum sekolah untuk mata pelajaran khusus atau mata pelajaran unggulan seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, BTQ, Tahfidz, SKI dan lain-lain. Pola pendidikan demokratis sudah terlihat pada pedoman kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar yang menuntut siswanya harus aktif adapun tugas guru adalah sebagai fasilitator dan pengawas dalam proses pendidikan, Selanjutnya dilihat dari ranah metode yang digunakan dalam pendidikan karakter, terdapat metode diskusi, metode demonstrasi dan metode

tanya jawab, metode diskusi pada saat pembelajaran PAIBP tentang perilaku terpuji khalifah Abu Bakar, yakni sikap kasih sayang, suka menolong dan dermawan, peserta didik mendiskusikan implementasi sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari, metode selanjutnya yaitu metode demonstrasi, guru hanya menjelaskan cara membuat wayang dengan kardus, selanjutnya diserahkan pada peserta didik untuk membuat karya wayang sesuai dengan kreasi kelompoknya masing-masing. Dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, adapun guru sebagai pendamping dan pengawas ketika proses belajar mengajar. oleh karena itu, pola pendidikan yang digunakan adalah pola pendidikan demokratis.

2. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dilihat dalam 2 ranah, yakni pada kegiatan pembiasaan dan kegiatan rutin. Pada kegiatan pembiasaan terdapat 4 kegiatan pembiasaan, yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar, awal kegiatan belajar mengajar, saat istirahat dan kegiatan belajar mengajar berakhir. (a) sebelum kegiatan belajar mengajar, peserta didik setelah sampai di Sekolah membiasakan meletakkan sepatu di rak sepatu yang terletak di depan kelas, sebagai wujud karakter disiplin dan menjaga kebersihan

lingkungan, (b) Awal kegiatan belajar mengajar, peserta didik berbaris diluar kelas, hal ini dapat dijadikan bekal saat mengikuti upacara bendera dan bagi pemimpin dapat dijadikan pembelajaran sebagai leadership, (c) Saat istirahat, peserta didik diajarkan selalu menjaga kebersihan lingkungan, (d) Kegiatan belajar mengajar berakhir, peserta didik untuk kelas atas melaksanakan piket harian sesuai dengan jadwal piketnya masing-masing, sebagai wujud rasa tanggung jawab. Implementasi selanjutnya pada kegiatan rutin yakni upacara bendera dan Peringatan Hari Besar Nasional. (a) Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin awal bulan dengan peserta upacara dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 beserta guru dan karyawan, dikarenakan keterbatasan pada lapangan upacara untuk menampung 669 peserta didik, jadi untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 melaksanakan pembiasaan di dalam Kelas masing-masing, (b) Peringatan Hari Besar Nasional dilaksanakan pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional dan Hari Lahir Pancasila, peringatan tersebut dilaksanakan dengan upacara bendera seperti yang dilaksanakan pada hari senin setiap awal bulan, hanya saja untuk peringatan hari lahir pancasila peserta hanya kelas 6, karena kelas 1 sampai kelas 5 sedang melaksanakan PAS dan SAS.

3. Pendidikan karakter cinta tanah air berimplikasi terhadap karakter peserta didik, antara lain karakter disiplin, tanggung jawab, religious dan peduli lingkungan, (a) karakter disiplin dapat dilihat dalam kegiatan upacara bendera siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 sudah berkumpul pada pukul 07.00 dilapangan guna untuk melaksanakan upacara bendera, selanjutnya pada kegiatan pembiasaan peserta didik sudah berbaris di depan sebelum masuk kelas. (b) tanggung jawab, dapat dilihat pada kegiatan pembiasaan dengan melaksanakan piket harian sesuai dengan jadwal masing-masing dan pada pelaksanaan upacara bendera, peserta upacara melaksanakan upacara dengan tertib dan khidmad, sebagai wujud rasa tanggung jawab sebagai pelajar untuk mengenang jasa para pahlawan. (c) Religius, dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar pada saat pelajaran PAIBP materi perilaku terpuji khalifah Abu Bakar, pada kegiatan pembiasaan melaksanakan doa pada awal dan akhir pembelajaran, (d) Peduli Lingkungan, dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar, pada saat pembelajaran tema materi tentang merawat tumbuhan, dan pada kegiatan pembiasaan saat istirahat peserta didik sudah dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mencuci tangan dengan air sucukupnya dan membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Hasil penelitian ini menjelaskan fenomena terhadap pendidikan karakter cinta tanah air yang dapat berimplikasi pada moral peserta didik. Peran guru sangat penting dalam terlaksananya pendidikan ini, dengan penggunaan kurikulum dan metode yang sesuai dan pengawasan yang intens terhadap peserta didik. Selain peran guru, sekolah juga mempunyai peran penting didalamnya, melalui sarana prasarana yang lengkap dan mendukung peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air yang sudah dididikan, sehingga akan tertanam karakter cinta tanah air pada peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek data dan analisis data. Data hanya 9 catatan lapangan dan melibatkan Kepala Sekolah, 2 guru PAI, 1 guru kelas dan 3 peserta didik sebagai informan. Keterbatasan data berdampak pada keterbatasan teknik analisis yang diterapkan. Selanjutnya, keterbatasan pada dua aspek tersebut menyebabkan perumusan generalisasi yang kurang komprehensif. Untuk itu, diperlukan riset lanjutan yang melibatkan informan, partisipan dan responden yang lebih banyak dari berbagai sekolah dan dari berbagai daerah dengan pendekatan *grounded research*, sehingga dapat dihasilkan data yang memadai untuk dijadikan dasar perumusan generalisasi yang lebih komprehensif dan

mendekati kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sejalan dengan itu, hasil riset lanjutan tersebut dapat dijadikan acuan bagi pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan bidang pendidikan dalam menghadapi pendidikan karakter cinta tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antrim, Z. (2010). *Al-Masaq: Journal of the Medieval Mediterranean Wa ṭ an before Wa ṭ aniyya : Loyalty to Land in Ayy ū bid and Maml ū k Syria Wat an before Wat aniyya : Loyalty to Land in Ayyu. December 2014, 37–41.* <https://doi.org/10.1080/09503110.2010.488890>.
- Arif, M. (2018). Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Meganti Gresik. *Jurnal Iqra: Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arteche, A., Chamorro-Premuzic, T., Ackerman, P., & Furnham, A. (2009). Typical intellectual engagement as a byproduct of openness, learning approaches, and self-assessed intelligence. *Educational Psychology*, 29(3), 357–367. <https://doi.org/10.1080/01443410902927833>
- Badri Yatim, Soekarno. (1999). *Islam dan Nasionalisme*. Pamulang Timur : PT Logos Wacana Ilmu.
- Barker, J. R., & Cheney, G. (n.d.). *Communication Monographs. The Concept and the practices of discipline, January 2015, 37–41.* <https://doi.org/10.1080/03637759409376321>
- Basrudin, Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1, No. 1, 214-227.

- Behr, A. L., & Africa, S. (2006). *Studies in Higher Education Exploring the Lecture Method: an empirical study*. August 2014, 37–41.
<https://doi.org/10.1080/03075078812331377866>
- Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. A. (2014). *Character education and gifted children Character education and gifted children*. December, 37–41.
<https://doi.org/10.1080/13598130903358493>
- B. V. Hill (1991), *Values education in Australian schools*, Hawthorn: ACER.
- Chaplin, C. (2018). Salafi Islamic piety as civic activism: Wahdah Islamiyah and differentiated citizenship in Indonesia. *Citizenship Studies*, 22(2), 208–223.
<https://doi.org/10.1080/13621025.2018.1445488>
- Dalmeri (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, Vol. 14. No. 1. Juni.
- Dault, A. (2005). *Islam dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal dalam Konteks Nasional*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Dhaka, P., & Mukwiilongo, A. S. (2020). Emotional maturity assessment of children living in residential homes in Namibia. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 25(1), 3–14. <https://doi.org/10.1080/13632752.2019.1641992>

- Dona Pramita, Rahma dan Listyaningsih. (2022). Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme di SMP Islam Al A'la Loceret Nganjuk, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 10, No. 3.
- Donna, M. Mertens. (2009). *Research and Evaluation in Education and Psychology_ Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*, SAGE Publications, Inc, 3rd ed. London: Sage Publication.
- Dwi Lestari, Ami. dkk. (2022). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional di SDN Rejosari 02 Semarang, *Elementary School*, Vol. 3, No. 1.
- Hasan, Noorhaidi. (2009). *Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia*. Singapore: S. Rajaratnam School of International Studies.
- Hayadin. (2013). Unpredictable Tragedy in Rohis: The Involvement of Rohis Alumni at SMK Angrek in Radical Activities. *Al-Qalam*, 19(2), 231–240
- Imām al-Gazāli, *Ihyā Ulūm al-Dīn*. Semarang: Toha Putra, t.t. Jilid III.
- Ingram, V. (1956). A Creative Teacher is Indispensable. *Childhood Education*, 33(2), 58–59.
<https://doi.org/10.1080/00094056.1956.10728730>

- Jamaluddin, M. (2015). Nasionalisme Islam Nusantara: Nasionalisme Santri. Jakarta: Kompas Media Pustaka.
- J. Moleong, Lexy. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamali Hairo, Ahmad. (2022), Pendidikan nilai-nilai cinta tanah air dalam kitab “Ayyuhal Walad”, *Isif: Publikasi Ilmiah*, Vol.2, No. 2.
- Kristjánsson, K. (2016). Aristotelian character education : A response to commentators Aristotelian character education : A response to commentators. *Journal of Moral Education*, 7240(November), 1–8. <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1244050>
- Kusnoto, Yuver. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan, *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 4, No. 2, 2017, hal. 255.
- Lewis, S. V, Iii, E. H. R., & Hays, B. G. (n.d.). *Implementing an Authentic Character Education Curriculum*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00094056.2011.10523183>
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25 (1), 93–100. doi:10.1080/0305724960250110.
- Lickona, T., (1993). *The return of character education*. *Educational Leadership*, 51(3), 6–11.

- Lickona, Thomas. (1991), *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Lickona, Thomas. (2012). Character Matters: Persoalan Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Licknona, Thomas, (2012), *Action in Teacher Education Character Education : Seven Crucial Issues. October 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>
- M. A. Ikhsan, (2015), Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, 108–114.
- Maragustam, (2021), Strategies for Character Building of Religious Spirituality and the Love of the Homeland in Islamic Education Philosophy Perspective, *Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.71>.
- Merry, M. S. (2009). Patriotism, history and the legitimate aims of American education. *Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 378–398. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2007.00363.x>
- Moeldoko. (2012). *Penggambaran penelitian kualitatif*. Jakarta: Lidy Sarena.
- Muhaimin Azzel, Akhmad. (2020). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- M Mulia, Ricki. (2005), *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muljana, Slamet. (2008). *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*, Jilid I, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Nuh, M. (2011, October 29). *The speech of Muhammad Nuh, the Minister of Education and Culture, Republic of Indonesia*. Presented at the 36th of UNESCO General Conference, Paris. Retrieved May 29, 2013, from: http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/GBS/36GC/pdfs/Speech_Indonesia_EN.pdf
- Ohmae, Kenichi, (1990) *The Borderless World, Power and Strategy in the Interlinked Economy*. USA: Harper Business A Division of Harper Collins Publishers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah.
- Pierce, S., Gould, D., & Camiré, M. (2017). Definition and model of life skills transfer. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 186–211. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1199727>
- Saada, N., & Gross, Z. (2016). *Discourse : Studies in the Cultural Politics of Education Islamic education and the challenge of democratic citizenship : a critical perspective*. 6306(June). <https://doi.org/10.1080/01596306.2016.1191011>

- Saada, N. L. (2013). *Theory & Research in Social Education Teachers ' Perspectives on Citizenship Education in Islamic Schools in Michigan. December 2014, 37–41.* <https://doi.org/10.1080/00933104.2013.782528>
- Safitri Aryanti, Widya. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD di Indonesia, *Jurnal Edukatif*, Vol. 6, No. 1, 2020, 76-85.
- Salahudin, Anas. (2018). *Pendidikan Karakter Bandung: Pustaka Setia.*
- Steven J. Taylor et al., “Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource” (n.d.).
- Suhadi, Octen. (2018), *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Jakarta: Erlangga.
- Suharno. (2011). *Latar Belakang dan Fase Awal Pertumbuhan Kesadaran Nasional.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Turner, E. B. (1980). General Cognitive Ability and Religious Attitudes in Two School Systems. *British Journal of Religious Education*, 2(4), 136–141. <https://doi.org/10.1080/0141620800020404>
- Qihuan, Z. (2016). *Reinforcing the " Two-Love ' s " Education ; Enhancing the Quality of Education Reinforcing the ccTwo-Love s Education ; Enhancing the Quality of Education. 1932(April).* <https://doi.org/10.2753/CED1061-1932300691>
- Qoyyimah, Uswatun. (2016). Inculcating character education through EFL teaching in Indonesian state schools.

Pedagogies, 11(2), 109–126.
<https://doi.org/10.1080/1554480X.2016.1165618>

RI Kemenag, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

Rina, Cut. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5, No. 2.

Waghid, Y. (2009). Patriotism and democratic citizenship education in South Africa: On the (im) possibility of reconciliation and nation building. *Educational Philosophy and Theory*, 41(4), 399–409. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2008.00436.x>

Welty, W. M. (2010). *Change : The Magazine of Higher Learning Discussion Method Teaching. January 2015*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00091383.1989.9939866>

Wisnarni, (2017), Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan pada SDN No. 119/III Kota Majidin Hilir, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 13, No. 01, Januari.

W. Creswell, John. et al., “Qualitative Research Designs: Selection and Implementation,” *The Counseling Psychologist* 35, no. 2 (2007).

W. Creswell, John. (2015). *Qualitative Inquiry & Research Design, Terj. Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- W. Creswell, John. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed methods approaches*, 3rd ed. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications.
- W. Creswell, John. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Yucel, S. (2015). *Do Muslims See Australia as Their Homeland? The Notion of watan al-asli and watan al-sukna in Islam Do Muslims See Australia as Their Homeland? The. 2004*(December).
<https://doi.org/10.1080/13602004.2015.1039813>
- Yusup, Muhamad. (2017). Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta, *Religi*, Vol. 13, No. 1.
- Yvonna S. Lincoln Norman K. Denzin, “The Sage Handbook of Qualitative Research,” *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal* 1, no. 1 (2006).
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.

Lampiran

Bentuk Instrumen Observasi

Bentuk Instrumen Observasi			
No.	Komponen	Sub Komp.	Ket.
1	Kondisi Sekolah	Letak fisik sekolah	
		Lokasi sekolah	
		Fasilitas	
2	Pola pendidikan	KBM	
		Di luar KBM	
3	Implementasi	Kegiatan upacara bendera	
		Hari kebangkitan nasional	
		Hari lahir Pancasila	
		Kegiatan pramuka	
		Kegiatan pembiasaan	
		Kegiatan P5	
4	Implikasi	Moral	
5	Sarana dan prasarana	Ruang kelas dan perlengkapan	
		perpustakaan	
		Lab. komputer	
		Ruang administrasi	
		Lapangan	
		Foto-foto pahlawan	
		Foto presiden, wakil presiden dan lambang garuda	
Pengeras suara			
6	SDM	Guru	
		Siswa	
		Tenaga kerja	

Bentuk Instrumen Wawancara

Instrumen untuk Guru				
No.	Aspek	Indikator	Sub. Indikator	Pertanyaan
1	Pendidikan karakter cinta tanah air	Pola pendidikan karakter cinta tanah air	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda mengajarkan pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses belajar mengajar?2. Apa kurikulum yang anda gunakan untuk meningkatkan karakter pendidikan cinta tanah air pada siswa?3. Pembelajaran karakter cinta tanah air seperti apakah yang anda sampaikan pada siswa?4. Apakah siswa dapat memaknai pendidikan karakter cinta tanah air yang dia lakukan?

			Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode pembelajaran yang anda gunakan dalam menyampaikan pendidikan karakter cinta tanah air? 2. Mengapa anda menggunakan metode tersebut?
			Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa? 2. Apakah ruang kelas yang anda gunakan terdapat foto-foto pahlawan, presiden, wakil presiden dan garuda? 3. Apakah ruang kelas yang anda gunakan memiliki sarana prasarana yang mencukupi untuk mendukung

				proses pendidikan karakter cinta tanah air?
		Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air	Kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di sekolah ini terdapat pembiasaan yang mendidik siswa pada karakter cinta tanah air? 2. Apakah anda ikut andil didalam kegiatan pembiasaan tersebut? 3. Bagaimana anda memaknai kegiatan pembiasaan tersebut untuk siswa? 4. Apa kesukaran dan solusinya pada saat anda melakukan pendampingan kegiatan pembiasaan tersebut?
			Upacara bendera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin? 2. Bagaimana anda memaknai

				<p>kegiatan upacara bendera tersebut untuk siswa?</p> <p>3. Apa kesukaran atau pelanggaran yang siswa lakukan dan solusinya pada saat anda membimbing anak dalam kegiatan upacara bendera?</p>
			Peringatan Hari Besar Nasional	<p>1. Apakah peringatan hari besar nasional selalu dilaksanakan?</p> <p>2. Mengapa kegiatan PHBN harus dilaksanakan?</p> <p>3. Apa tujuannya bagi peserta didik?</p> <p>4. Apa kesukaran dan solusi yang anda lakukan saat pelaksanaan kegiatan tersebut?</p>
		Implikasi pendidikan karakter cinta tanah air	Moral peserta didik	<p>1. Apa harapan anda setelah anak mendapatkan pendidikan karakter cinta tanah air?</p>

				<p>2. Bagaimana moral peserta didik setelah mendapatkan pendidikan karakter cinta tanah air?</p> <p>3. Moral seperti apa yang terdapat pada diri peserta didik setelah mendapatkan pendidikan karakter cinta tanah air?</p>
--	--	--	--	---

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 01
	Tanggal pengamatan	= Rabu, 03 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	2023
Semarang	Disusun jam	= 07.00 – 13.00
	Obyek	= 19.00 – 22.00
		= Kondisi sekolah
		SD IT Bina Amal
		Semarang

Observasi ini pertama kali datang ke SD IT Bina Amal Semarang. Pada observer pertama kali ini saya akan meninjau lokasi untuk mengetahui lokasi SD IT Bina Amal Semarang. Sehingga dalam penelitian ini observer tahu tentang lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian. Saya sempat ditahan satpam terlebih dahulu tidak boleh masuk ke area Sekolah dan saya harus menunggu terlebih dahulu di tempat parkir, sedangkan pak satpam langsung mengkonfirmasi pada kepala Sekolah, dan seketika itu saya langsung dipersilahkan masuk ke Sekolah, Tidak lama kemudian saya bertemu dengan bapak Tora selaku kepala sekolah SD IT Bina Amal Semarang dengan sambutan ramah. Beliau menjelaskan lokasi sekolah secara jelas dengan kemampuan yang beliau tahu sesuai dengan sejarahnya. Beliau juga menjelaskan pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa di SD IT Bina Amal Semarang.

Tanggapan Pengamat:

Tanggapan penulis (observer) pada kali ini saya berkunjung Ke SD IT Bina Amal Semarang yang berlokasi di Mugas Semarang Selatan Semarang. Berdasarkan analisa observer:

Bentuk Instrumen Observasi			
No.	Komponen	Sub Komp.	Ket.
1	Kondisi Sekolah	Letak fisik sekolah	√
		Lokasi sekolah	√
		Fasilitas	√
2	Pola pendidikan	KBM	√
		Di luar KBM	√
3	Implementasi	Kegiatan upacara bendera	√
		Hari kebangkitan nasional	√
		Hari lahir Pancasila	√
		Kegiatan pramuka	√
		Kegiatan pembiasaan	√
		Kegiatan P5	√
4	Implikasi	Moral	√
5	Sarana dan prasarana	Ruang kelas dan perlengkapan	√
		perpustakaan	√
		Lab. komputer	√
		Ruang administrasi	√
		Lapangan	√
		Foto-foto pahlawan	√
		Foto presiden, wakil presiden dan lambang garuda	√
		Pengeras suara	√
6	SDM	Guru	√
		Siswa	√
		Tenaga kerja	√

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 02
	Tanggal pengamatan	= Senin, 15 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	= 06.30 – 14.00
Semarang	Disusun jam	= 19.00 – 22.00
	Obyek	= Kegiatan pembiasaan

Pada hari ini peneliti tiba pukul 06.30, mengamati setiap detail kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air dari awal masuk sekolah sampai usai kegiatan sekolah. Peneliti tiba di Sekolah bersamaan dengan kedatangan anak-anak, pada saat memasuki pintu gerbang Sekolah, anak-anak disambut oleh beberapa guru yang mendapat tugas piket untuk menyambut anak-anak. Guru mengucapkan kalimat sapaan kepada anak-anak sambil mengecup tangan gurunya. Guru yang menyambut sambil memeriksa kerapian dan seragam anak. Sesampainya di kelas anak-anak langsung melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu yang terletak didepan kelas dan masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian meletakkan tas di bangku dan peralatan yang dibawa di mejanya. Setelah jam masuk kelas, semua siswa keluar dan membuat barisan didepan kelas untuk masuk kelas, guru menunjuk satu anak untuk memimpin barisan dan anak tersebut memimpin barisan dan menyiapkan teman-temannya “siap grak”, “setengah lengan lencang kanan grak”, setelah itu guru memberikan aba-aba untuk

menyanyikan lagu nasional bersama-sama, setelah lagu selesai, pemimpin tadi melanjutkan menyiapkan temannya untuk masuk ke dalam kelas “jalan ditempat grak”, “maju jalan”, lalu anak-anak masuk ke dalam kelas dan bersalaman dengan guru kelasnya yang berdiri di depan pintu kelas, sambil mengecek kerapian dan perlengkapan seragam anak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, sekolah memberikan waktu sampai 07.30 untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan, yang didalamnya terdapat tadarus al-Qur’an, doa awal belajar, pembacaan asmaul husna, menyanyikan lagu nasional dan bagi kelas 1 dan 4 biasanya menyanyikan lagu pelajar Pancasila dan bimbingan guru kelas. Ketika sudah pukul 07.30 anak-anak mulai melaksanakan pembelajaran.

Ketika waktu istirahat selama 15 menit, sekolah memutar lagu dengan jadwal sebagai berikut:

Senin-selasa : Lagu nasional

Rabu : Lagu daerah

Kamis-Jum’at : Lagu islami

Pada pukul 11.45 anak-anak persiapan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, anak-anak dituntut untuk keluar dengan rapi dan tidak boleh saling mendahului yang dibina oleh guru saat pelajaran tersebut.

Pada waktu pulang sekolah anak-anak dituntut juga dalam kedisiplinan, sebelum keluar kelas guru memberikan tantangan kepada anak-anak dengan cara yang beragam, terdapat guru yang

mendidik muridnya dengan cara kerapian, barisan yang paling rapi bisa keluar kelas terlebih dahulu, ada juga yang memberikan pertanyaan beraneka ragam, bagi anak yang bisa menjawab bisa keluar kelas terlebih dahulu. Dan sebelum anak keluar guru selalu menghimbau bagi anak-anak yang piket dapat melaksanakan tugasnya, demi kebersihan kelas dan untuk anak yang belum di jemput, supaya menunggu di area Sekolah.

Tanggapan Pengamat:

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin tentunya dengan arahan dan bimbingan guru masing-masing. Berdasarkan analisa observer: Anak-anak diajarkan berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air, antara lain kerapian dan menjaga kebersihan, kepemimpinan yang dicontohkan untuk memimpin teman-temannya waktu akan masuk kelas, menyanyikan dan mendengarkan lagu nasional dan menjaga kebersihan dalam hal ini melaksanakan piket harian. Tentunya hal tersebut sangat efektif untuk pendidikan karakter cinta tanah air siswa, apalagi ini masih jenjang sekolah dasar, anak-anak pasti akan mudah untuk merekam pembelajaran yang didapatkan, apalagi dilaksanakan setiap harinya. Hal tersebut seharusnya selalu di praktikan dan diaplikasikan juga dalam kehidupan.

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 03
	Tanggal pengamatan	= Kamis, 04 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	= 07.00 – 14.00
Semarang	Disusun jam	= 19.00 – 22.00
	Obyek	= Kegiatan pembelajaran

Pagi yang cerah di SD IT Bina Amal Semarang. Bertepatan dengan kegiatan saya untuk observasi terkait kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD IT Bina Amal Semarang. Tepat pukul 07.30 bel berbunyi menandakan bahwa sudah masuknya jam pertama. Seluruh guru memasuki kelas sesuai dengan jadwalnya. Kecuali bagi guru kelas yang jam pertama mengajar di kelasnya sendiri, karena sebelumnya telah melaksanakan kegiatan pembiasaan. Suara hening dan sunyi yang saya rasakan di area sekolah menunjukkan para siswa khidmat melaksanakan pembelajaran.

Langkah kaki saya menuju kelas 5B yang pada saat itu sedang pelajaran PAIBP dengan pak Zaenudin dengan materi perilaku terpuji khalifah Abu Bakar r.a. Pak Zainuddin menjelaskan materi inti terkait akhlak terpuji yang dimiliki oleh khalifah pertama tersebut. Kasih sayang, suka menolong dan dermawan merupakan akhlak terpuji yang diajarkan pada siswa, seketika pak Zainuddin memberikan tugas pada anak-anak untuk mendiskusikan dari ke 3 perilaku terpuji tersebut, Pak Zainuddin membentuk 3 kelompok

yang masing-masing kelompok dinamai kelompok kasih sayang, kelompok suka menolong dan kelompok dermawan, pak Zainuddin mempersilahkan masing-masing kelompok untuk lebih mengetahui makna dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dari satu sikap tersebut, sesuai dengan nama kelompoknya. Kelompok kasih sayang maju kedepan mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan, dan setiap kelompok harus mempunyai satu pertanyaan untuk ditanyakan pada kelompok yang presentasi, jadi terdapat dua pertanyaan di masing-masing kelompok, dan sampai dengan kelompok yang terakhir, kelompok dermawan mempresentasikan hasilnya. Disini pak Zainuddin tetap mengawasi peserta didiknya dalam berdiskusi, ketika ada pertanyaan atau jawaban yang kurang dipahami, maka pak Zainuddin langsung memberikan penjelasan, dan diakhir pelajaran pak Zainuddin memberikan nasihat pada anak-anak “itulah beberapa sikap yang harus dimiliki ketika kita menjadi seorang pemimpin” dan pak Zainuddin menghimbau agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pukul 09.45 saya menuju ke kelas 4B yang pada saat itu sedang pelajaran Seni rupa, karena di kelas 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi ada pelajaran seni rupa, Ibu Alif selaku guru kelas 4B berarti beliau juga yang mengajarkan mata pelajaran seni rupa, untuk tema pada hari ini berkaitan dengan membuat *shadow puppet* (wayang) yang menakjubkan, dihari sebelumnya bu

Alif sudah membagi kelompok dan memerintahkan setiap kelompok untuk membawa alat seperti kertas, bambu, lem dan lain lain, guna untuk praktik membuat wayang, pertama bu Alif memperlihatkan contoh pembuatan wayang melalui video yang diperlihatkan ke anak-anak, sambil menjelaskan melalui penjelasan bu Alif sendiri, setelah melihat video pembuatannya, semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dengan keterampilannya membuat wayang yang sudah dikonsepkannya, selang beberapa saat wayang tersebut sudah jadi dengan hasil yang bermacam-macam, selanjutnya hasil keterampilan tersebut bisa dipajang pada dinding kelas.

Pada pukul 13.00 saya melanjutkan observasi saya ke kelas 3A, suasana kelas yang begitu ramai akan tetapi masih kondusif, ramainya karena anak-anak berebut menjawab soal yang diberikan oleh ibu Rifana dalam pembelajaran PAIBP, karena ini materi yang terakhir pada BAB perilaku terpuji, jadi beliau memberikan soal kepada kelompok yang telah dibentuk sebanyak 4 kelompok, bu Rifana memberikan soal random akan tetapi masih berkaitan dengan materi perilaku terpuji, semua kelompok bisa aktif menjawab, apalagi di babak akhir yaitu babak rebutan suara didalam kelas tambah ramai karena berebut menjawab, akhirnya kelompok 3 dapat memenangkan kuis yang diberikan oleh bu Rifana.

Tanggapan Pengamat:

Kegiatan pembelajaran di SD IT Bina Amal Semarang sudah bagus tak heran kalau muridnya banyak yang menjadi juara ketika ada event perlombaan baik tingkat kecamatan atau tingkat Kota, semuanya kembali lagi bagaimana strategi guru dapat mengajarkan, memahami dan mengimplikasikan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik. Berdasarkan analisa observer:

No.	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Keaktifan	Sebagian besar siswa ikut andil dalam proses pembelajaran, karena dilihat dari metode yang guru lakukan sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa anak yang diluar kendali bapak/ibu guru, terkadang masih ada beberapa anak yang main sendiri.
2	Kepatuhan	Seluruh siswa patuh terhadap guru, ketika guru menyuruh untuk mengerjakan sesuatu, seluruh siswa dapat mengerjakannya.
3	Kerjasama	Siswa bekerjasama dalam setiap tugas kelompok yang diberikan

		oleh bapak/ibu guru. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang kurang tahu apa makna kerjasama yang sesungguhnya,
4	Materi	Sudah terlihat materi yang diajarkan pada pembelajaran seni rupa, untuk membuat wayang, hal ini sebagai contoh pelestarian budaya Indonesia. Selain itu guru juga berinisiatif untuk anak dapat mengaplikasikan sikap terpuji melalui tugas yang di berikan.

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 04
	Tanggal pengamatan	= Senin, 08 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	= 08.00 – 14.00
Semarang	Disusun jam	= 19.00 – 22.00
	Obyek	= Kegiatan pembelajaran

Anak-anak tetap semangat setelah melaksanakan upacara bendera untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar, semua guru pada jam pertama langsung mempersiapkan dirinya dan menuju ke kelas masing-masing, Sekarang giliran saya masuk ke kelas 2A, setelah anak-anak duduk rapi, Ibu Tri baru membuka pembelajarannya, Ibu Tri selaku wali kelas 2A, seperti biasanya diawal pembelajaran selalu mengingatkan anak-anak terlebih dahulu agar selalu menjaga kesehatan dan kebersihan, setelah memberi arahan bu Tri langsung menyuruh anak-anak untuk membuka buku Tema, untuk materi yang hari ini bu Tri sampaikan adalah tentang merawat tumbuhan, bu Tri menyampaikan materi terkait merawat tumbuhan dibantu dengan video cara merawat tanaman yang benar dan baik, selanjutnya bu Tri bertanya kepada anak-anak, “dirumah siapa yang memelihara tanaman?”, sebagian anak mengangkat tangannya sambil mengucapkan “saya bu”, selanjutnya bu Tri bertanya kepada Zalfa, salah satu murid di Kelas 2A, “Zalfa, tanaman apa yang kamu pelihara di rumah?”, Zalfa menjawab “tanaman hias bu milik mamah”. selanjutnya bu Tri,

“apa yang Zalfa lakukan untuk merawat tanaman milik mamahnya?”, Zalfa menjawab “terkadang saya ikut menyiramnya bu”, “wah bagus sekali kamu” tanggapan bu Tri, selanjutnya bu Tri menjelaskan bagaimana cara untuk merawat tanaman yang benar, antara lain: disiram, diberi pupuk, disemprot hama dan mendapatkan sinar matahari. Itu lah yang bu Tri sampaikan di saat pembelajaran Tema.

Pada pukul 09.45 saya menuju ke kelas 4C yang pada saat itu sedang pelajaran Bahasa Arab, dengan materi **أُحِبُّ إِندُونِيسِيَّةَ** Saya cinta Indonesia, didalam pembelajaran tersebut Pak Hassan menyampaikan materi terkait dengan saya cinta Indonesia, yang isinya tentang identitas NKRI, antara lain Presiden dan Wakil presiden, hari kemerdekaan Indonesia, dasar negara Indonesia, bendera Indonesia, setelah pak Hassan bertanya kepada anak-anak tentang identitas tersebut, sontak anak-anak menjawab bersama-sama dengan bahasa Indonesia, setelah itu pak Hassan baru menyampaikan terkait penggunaan bahasa Arabnya dalam bentuk bacaan yang ada di Buku paket, ketika pak Hassan menyampaikan arti bacaannya seluruh siswa dapat menulis di buku catatan masing-masing.

Pada pukul 13.00 saya melanjutkan observasi saya ke kelas 4A, suasana kelas yang begitu sepi, kondusif dan ada juga anak yang sesekali menaruh kepalanya diatas meja, saat ini pelajaran PAIBP dengan pak Arif dengan tema melakukan dzikir setelah

Sholat, pak Arif menjelaskan terkait pengertian dzikir, manfaat berdzikir dan bacaan-bacaan dzikir, pak Arif juga menunjuk anak untuk membacakan contoh bacaan dzikir yang ada di buku paket.

Tanggapan Pengamat:

Kegiatan pembelajaran di SD IT Bina Amal sudah baik, sudah mengajarkan nilai-nilai karakter cinta tanah air, akan tetapi guru tidak terus menerus memasukan pendidikan karakter di dalamnya, terkadang guru hanya fokus pada materi yang di ajarkannya. Berdasrkan analisa observer:

No.	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Keaktifan	Sebagian besar siswa ikut andil dalam proses pembelajaran, ketika guru bertanya, sebagian besar siswa merespon pertanyaan guru.
2	Kepatuhan	Seluruh siswa patuh terhadap guru, ketika guru menyuruh untuk menjawab siswa tersebut menjawab, ketika disuruh untuk menulis semuanya menulis, hanya saja ketika guru menjelaskan terdapat beberapa anak yang gambar, merasa jenuh, sehingga

		sesekali kepalanya diletakan di meja.
3	Materi	Melalui pembelajaran Tema dengan tema merawat tumbuhan, hal tersebut sangat diperluakn untuk siswa sebagai wujud kecintaan terhadap tanah air, karena Indonesia kaya akan SDA. Tidak hanya dalam pelajaran umum saja, didalam pelajaran bahasa Arab juga terdapat materi khusus untuk wujud cinta terhadap tanah airnya.

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 05
	Tanggal pengamatan	= Selasa, 09 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	= 08.00 – 10.00
Semarang	Disusun jam	= 19.00 – 22.00
	Obyek	= Diluar pembelajaran

Bel istirahat sudah berbunyi diringi dengan alunan lagu yang menggema di sound kelas masing-masing, menandakan bahwa waktu istirahat telah tiba, 15 menit waktu untuk istirahat siswa di kelas kecil dimulai dari pukul 09.00 – 09.15, semua siswa berdo'a terlebih dahulu dipimpin oleh guru saat pelajaran tersebut, setelah berdoa siswa dipersilahkan untuk cuci tangan terlebih dahulu dan tidak boleh bermain air, setelah cuci tangan siswa memakan bekal bawaannya dari rumah.

Ada yang makan di dalam kelas, ada yang makan di teras kelas, setelah makan selesai siswa membuang sampahnya ke tempat sampah karena sudah menjadi pembiasaan anak, dan sudah diingatkan juga oleh masing-masing guru sebelum istirahat, setelah makan biasanya anak-anak main, ada yang diluar dan didalam kelas, ada suatu kejadian karena tidak mau mengalah, sehingga dua siswa berkelahi, kejadian ini terjadi di kelas 1, lalu teman-temannya melaporkan pada guru kelasnya, sontak guru kelas langsung melerainya dan setelah itu kedua anak tersebut langsung di beri

nasihat, setelah saya tanya ke teman-temannya, mereka berdua memang sering berkelahi, karena tidak mau mengalah.

Sama halnya waktu istirahat yang dilakukan oleh kelas besar, adapun waktunya adalah 09.30-09.45, istirahat kelas besar sudah rapi, anak-anak sudah dapat melakukan hal yang di ajarkan oleh bapak/ibu guru, walaupun ada siswa kelas 5 yang saling mengejek nama orang tuanya, hal tersebut setelah saya konfirmasi kepada teman-temannya, kelas tersebut memang kerap melakukan hal tersebut, oleh karena itu tidak heran jika sering terjadi kemarahan antar teman, walaupun sudah diingatkan berkali-kali oleh bapak/ibu guru yang mengajar, akan tetapi tetap saja melakukan hal tersebut.

Pada waktu pulang sekolah anak-anak dituntut juga dalam kedisiplinan dan kekhidmatan terhadap guru, sebelum keluar kelas guru memberikan tantangan kepada anak-anak dengan cara yang beragam, terdapat guru yang mendidik muridnya dengan cara kerapian, barisan yang paling rapi bisa keluar kelas terlebih dahulu, ada juga yang memberikan pertanyaan beraneka ragam, bagi anak yang bisa menjawab bisa keluar kelas terlebih dahulu dengan bersalaman dengan bapak/ibu guru. Dan sebelum anak keluar guru selalu menghimbau bagi anak-anak yang piket dapat melaksanakan tugasnya, demi kebersihan kelas dan untuk anak yang belum di jemput, supaya menunggu di area Sekolah.

Tanggapan Pengamat:

Kegiatan diluar pembelajaran di SD IT Bina Amal sudah baik, sudah mengajarkan karakter cinta tanah air, antara lain menjaga kebersihan dan menghargai sesama teman, akan tetapi seharusnya guru kelas dapat mengawasi dan mendampingi proses istirahat siswa khususnya di kelas kecil, supaya karakter anak cepat terbentuk dengan baik. Berdasarkan analisa observer: berbagai cara telah guru lakukan untuk mendidik karakter anak, anak disuruh untuk disiplin memanfaatkan waktu 15 menit untuk istirahat, membuang sampah pada tempatnya sebagai tindakan untuk melestarikan dan menjaga lingkungan dan menghormati sesamanya, karena manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup individu, sedangkan masing-masing individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, itu sangat bagus diajarkan sejak dini, karena jika anak sudah besar akan mengetahui kehidupan yang sebenarnya, khususnya di Indonesia beragam suku dan budaya.

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 06
	Tanggal pengamatan	= Senin, 08 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	2023
Semarang	Disusun jam	= 07.00 – 08.00
	Obyek	= 19.00 – 22.00
		= Upacara bendera

Hari Senin telah tiba menandakan bahwa anak-anak sudah harus masuk ke Sekolah lagi. Peneliti tiba di Sekolah bersamaan dengan kedatangan anak-anak yang memakai seragam putih merah yang merupakan seragam karakter warga Indonesia yang ditandai dengan logo bendera merah putih yang berada di atas saku dan dasi yang dipakai dengan logo tut wuri handayani.

Siswa kelas 4 sampai 6 dilapangan Sekolah menandakan upacara bendera akan segera dimulai, para petugas sudah mempersiapkan tugasnya masing-masing dari pembawa acara, pengibar bendera, pemimpin barisan, pemimpin upacara, paduan suara dan doa, dan untuk petugas upacara hari ini diambil dari kelas 4B. Pukul 07.00 upacara bendera sudah dimulai, pembawa acara sudah mengumandangkan agar setiap pemimpin barisan dapat menyiapkan barisannya, dilanjutkan dengan masuknya pemimpin upacara yang pada hari itu mas Ismail yang dijadikan sebagai pemimpinnya. Pembina upacara dipersilahkan memasuki lapangan

upacara, kemudian mas Ismail memimpin penghormatan kepada pembina upacara.

Pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan oleh petugas upacara (Bunga, Ajeng dan Earlyta) dengan rapi membawa sang saka merah putih untuk dikibarkan, setelah Earlyta mengumandangkan “bendera siap” pemimpin upacara langsung memerintahkan peserta upacara untuk menghormati pengibaran bendera merah putih, diiringi lagu Indonesia raya ciptaan WR Supratman, peserta upacara dengan khidmat menyaksikan pengibaran bendera merah putih dengan posisi hormat. Bendera merah putih sudah dikibarkan, petugas pembawa bendera merah putih kembali ke posisi semula.

Pembina upacara mengajak peserta upacara untuk mengheningkan cipta “untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur, hening cipta mulai” dilanjut paduan suara menyanyikan lagu hening cipta ciptaan Truno Prawit, peserta upacara yang terdiri dari Guru, karyawan dan peserta didik, menundukan kepalanya seraya mendengarkan dan menghayati lagu yang dinyanyikan oleh paduan suara, akan tetapi ada beberapa anak yang masih terlihat bergurau dengan temannya. Selanjutnya, pembacaan teks Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara (ibu Eka) dan ditirukan oleh peserta upacara, seluruh peserta upacara menirukan apa yang diucapkan oleh ibu Eka, dari butir Pancasila yang pertama sampai butir kelima.

Pembacaan teks UUD 1945 oleh petugas upacara (Ghazi shaka Keitaro) dengan lantang membacakan teks UUD 1945, seluruh peserta upacara mendengarkan apa yang dibaca oleh mas Aro, hanya saja pembacaan yang terlalu cepat sehingga ada beberapa kalimat yang terbelit-belit.

Pembina upacara memberikan amanat pada upacara bendera tersebut, yang isinya pertama memberikan apresiasi kepada para petugas upacara dan kritik saran kepada para petugas upacara, supaya dapat lebih maksimal lagi dalam mengemban tugasnya, yang ke dua bu Eka menghimbau agar anak-anak dapat bersikap dengan baik, jangan saling membully atau meledek, apalagi meledek nama orang tuanya, karena hal tersebut nantinya dapat menimbulkan pertengkaran, oleh karena itu bu Eka menghimbau agar anak-anak tidak saling meledek. Dua poin yang disampaikan oleh bu Eka, mengingat cuaca sudah mulai panas, sehingga dalam menyampaikan amanat tidak teralu banyak.

Menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan oleh semua peserta upacara, pada upacara kali ini lagu yang dinyanyikan adalah Padamu Negeri cipt. Kusbini. Seluruh peserta menyanyikan dengan suara lantang menjadikan suasana yang hening berubah menjadi ramai penuh dengan semangat.

Karena sekolah islam sehingga doa masuk didalam upacara bendera, yang bertugas adalah mas Aron. Ketika berdoa peserta menundukan kepalanya, karena doanya menggunakan bahasa

Indonesia, dan isi doanya berkaitan dengan keamanan dan kebaikan untuk negara Indonesia, supaya peserta didik dijadikan sebagai orang yang bermanfaat untuk negaranya, dan pada saat doa sapu jagat, seluruh peserta mengangkat tangan posisi berdoa.

Pemimpin upacara melaporkan kepada pembina upacara, bahwa upacara telah selesai, dan pembina langsung merespon agar upacara dapat dibubarkan, penghormatan kepada pembina upacara sebelum pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, kemudian pembina upacara meninggalkan lapangan upacara diikuti oleh bapak/ibu guru dan karyawan.

Setelah upacara selesai Pak Arif menghimbau anak-anak untuk masuk kelas masing-masing agar tidak berlari saat masuk kelas, oleh karena itu pak Arif mengurutkan dari kelas 4A terlebih dahulu yang boleh meninggalkan lapangan upacara, dilanjutkan dengan kelas-kelas selanjutnya.

Tanggapan Pengamat:

Upacara bendera sangat penting dilaksanakan bagi seluruh warga Indonesia, terutama peserta didik, karena didalam upacara bendera terdapat beberapa hal yang terkandung didalamnya berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air antara lain mendidik dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa, mengenang jasa pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan. Berdasarkan analisa observer:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Kedisiplinan	Siswa sampai di Sekolah dan langsung menuju kelapangan guna untuk melaksanakan upacara bendera, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat
2	Khidmat	Dalam mengikuti upacara sebagian besar siswa Khidmat dalam mengikutinya, walaupun ada beberapa siswa yang masih bergurau khususnya pada saat hening cipta, pembacaan UUD 1945 dan amanat pembina.

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 07
	Tanggal pengamatan	= Senin, 22 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	2023
Semarang	Disusun jam	= 07.00 – 10.00
	Obyek	= 19.00 – 22.00
		= Peringatan Hari kebangkitan Nasional

Tanggal 20 Mei merupakan tanggal yang bersejarah karena pada tanggal tersebut diperingati dengan hari kebangkitan Nasional, yang seluruh warga negara khususnya pelajar diharapkan agar dapat melaksanakan upacara bendera untuk peringatan hari kebangkitan Nasional, akan tetapi pada tanggal tersebut bertepatan dengan hari Sabtu, olehkarena itu di SD IT Bina Amal Semarang melaksanakan peringatan Hari Kebangkitan Nasional pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023.

Siswa kelas 4-6 berkumpul dilapangan Sekolah untuk melaksanakan upacara bendera peringatan hari kebangkitan Nasional, para petugas sudah mempersiapkan tugasnya masing-masing dari pembawa acara, pengibar bendera, pemimpin barisan, pemimpin upacara, paduan suara dan doa, untuk petugas yang bertugas merupakan petugas inti, karena peringatan hari besar nasional. Pukul 07.00 upacara bendera sudah dimulai, pembawa acara sudah mengumandangkan agar setiap pemimpin barisan

dapat menyiapkan barisannya, dilanjutkan dengan masuknya pemimpin upacara yang pada hari itu mas Khalid yang dijadikan sebagai pemimpinnya karena memang suaranya mas Khalid yang begitu lantang sehingga sangat sesuai untuk menjadi pemimpin upacara dan menjadi andalan bagi sekolah tersebut. Pembina upacara dipersilahkan memasuki lapangan upacara, kemudian mas Khalid memimpin penghormatan kepada pembina upacara.

Pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan oleh petugas upacara khusus (Shackya, Arveila dan Zahwa) dengan rapi membawa sang saka merah putih untuk dikibarkan, setelah Zahwa mengumandangkan “bendera siap” pemimpin upacara langsung memerintahkan peserta upacara untuk menghormati pengibaran bendera merah putih, diiringi lagu Indonesia raya ciptaan WR Supratman, peserta upacara dengan khidmat menyaksikan pengibaran bendera merah putih dengan posisi hormat. Walaupun masih ada beberapa anak yang terkadang menurunkan tangannya. Bendera merah putih sudah dikibarkan, petugas pembawa bendera merah putih kembali ke posisi semula.

Pembina upacara mengajak peserta upacara untuk mengheningkan cipta “untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur, hening cipta mulai” dilanjut paduan suara menyanyikan lagu hening cipta ciptaan Truno Prawit, peserta upacara yang terdiri dari Guru, karyawan dan peserta didik, menundukan kepalanya seraya mendengarkan dan menghayati lagu yang dinyanyikan oleh paduan

suara, akan tetapi ada beberapa anak yang masih terlihat bergurau dengan temannya. Selanjutnya, pembacaan teks Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara (Pak Tora, selaku kepala Sekolah) dan ditirukan oleh peserta upacara, seluruh peserta upacara menirukan apa yang diucapkan oleh pak Tora, dari butir Pancasila yang pertama sampai butir kelima.

Pembacaan teks UUD 1945 oleh petugas upacara (Ghazi shaka Keitaro) dengan lantang membacakan teks UUD 1945, seluruh peserta upacara mendengarkan apa yang dibaca oleh mas Aro, hanya saja pembacaan yang terlalu cepat sehingga ada beberapa kalimat yang terbelit-belit.

Pembina upacara memberikan amanat pada upacara peringatan hari kebangkitan nasional, yang isinya sejarah singkat hari kebangkitan nasional yang berkaitan dengan organisasi budi utomo selanjutnya beliau menghimbau kepada seluruh siswa agar dapat meningkatkan sikap dan sifat nasionalisme dengan cara belajar yang rajin agar bisa menjadi orang yang berguna untuk bangsa dan negara yang nantinya dapat melestarikan dan menjaga bangsa Indonesia.

Menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan oleh semua peserta upacara, pada upacara kali ini lagu yang dinyanyikan adalah Berkibarlah benderaku cipt. Ibu Suud. Seluruh peserta menyanyikan dengan suara lantang menjadikan suasana yang hening berubah menjadi ramai penuh dengan semangat.

Karena sekolah islam sehingga doa harus masuk didalam upacara bendera, yang bertugas adalah mas Aron, dengan suara yang mendayu-dayu dan dengan intonasi suara anak, sehingga terkadang masih ada beberapa peserta yang menertawainya. Ketika berdoa peserta menundukan kepalanya, karena doanya menggunakan bahasa Indonesia, dan isi doanya berkaitan dengan keamanan dan kebaikan untuk negara Indonesia, supaya peserta didik dijadikan sebagai orang yang bermanfaat untuk negaranya, dan pada saat doa sapu jagat, seluruh peserta mengangkat tangan posisi berdoa.

Pemimpin upacara melaporkan kepada pembina upacara, bahwa upacara telah selesai, dan pembina langsung merespon agar upacara dapat dibubarkan, penghormatan kepada pembina upacara sebelum pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, kemudian pembina upacara meninggalkan lapangan upacara diikuti oleh bapak/ibu guru dan karyawan.

Setelah upacara selesai Pak Arif menghimbau anak-anak untuk masuk kelas masing-masing agar tidak berlari saat masuk kelas, oleh karena itu pak Arif mengurutkan dari kelas 4A terlebih dahulu yang boleh meninggalkan lapangan upacara, dilanjutkan dengan kelas-kelas selanjutnya.

Tanggapan Pengamat:

Peringatan hari lahir pancasila sangat penting diperingati oleh siswa, karena Pancasila termasuk dasar negara Indonesia dan

memperkenalkan kepada siswa pedoman hidup warga negara Indonesia. Berdasarkan analisa observer:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Kedisiplinan	Siswa sampai di Sekolah dan langsung menuju kelapangan guna untuk melaksanakan upacara peringatan hari kebangkitan Nasional
2	Khidmad	Dalam mengikuti upacara sebagian besar siswa Khidmad dalam mengikutinya, walaupun ada beberapa siswa yang masih bergurau saat pelaksanaan upacara.
3	Semangat Nasionalisme	Siswa bersemangat saat mengikuti upacara bendera, karena sebagai penghormatan dan kebanggan terhadap negara Kesatuan Indonesia.

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 08
	Tanggal pengamatan	= Kamis, 01 Juni
SD IT Bina Amal	Jam	2023
Semarang	Disusun jam	= 07.00 – 09.00
	Obyek	= 19.00 – 22.00
		= Peringatan hari lahir pancasila

Tanggal merah pada dasarnya adalah hari libur bagi siswa, akan tetapi beda yang dipraktikan di SD IT Bina Amal Semarang pada tanggal 1 Juni 2023, siswa tetap berangkat, setelah pada hari sebelumnya mendapat surat edaran dari dinas pendidikan Kota Semarang. Sehingga pada hari tersebut anak-anak berangkat Sekolah guna untuk melaksanakan upacara peringatan hari lahir Pancasila.

Siswa kelas 6 berkumpul dilapangan Sekolah untuk mengikuti upacara bendera peringatan hari lahir Pancasila akan segera dimulai, hari ini hanya kelas 6 yang mengikuti upacara bendera karena kelas 1-5 sedang PAT. Para petugas sudah mempersiapkan tugasnya masing-masing dari pembawa acara, pengibar bendera, pemimpin barisan, pemimpin upacara, paduan suara dan doa, untuk petugas yang bertugas adalah kelas 6. Pukul 07.00 upacara bendera sudah dimulai, pembawa acara sudah mengumandangkan agar setiap pemimpin barisan dapat menyiapkan barisannya, dilanjutkan dengan masuknya pemimpin

upacara yang pada hari ini mas Fadhil yang dijadikan sebagai pemimpinnya Pembina upacara dipersilahkan memasuki lapangan upacara, kemudian mas Fadhil memimpin penghormatan kepada pembina upacara.

Pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan oleh petugas upacara khusus (Asna, Mayda dan Shae) dengan rapi membawa sang saka merah putih untuk dikibarkan, setelah Shae mengumandangkan “bendera siap” pemimpin upacara langsung memerintahkan peserta upacara untuk menghormati pengibaran bendera merah putih, diiringi lagu Indonesia raya ciptaan WR Supratman, peserta upacara dengan khidmat menyaksikan pengibaran bendera merah putih dengan posisi hormat. Bendera merah putih sudah dikibarkan, petugas pembawa bendera merah putih kembali ke posisi semula.

Pembina upacara mengajak peserta upacara untuk mengheningkan cipta “untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur, hening cipta mulai” dilanjut paduan suara menyanyikan lagu hening cipta ciptaan Truno Prawit, peserta upacara yang terdiri dari Guru, karyawan dan peserta didik kelas 6, menundukan kepalanya seraya mendengarkan dan menghayati lagu yang dinyanyikan oleh paduan suara. Selanjutnya, pembacaan teks Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara (Pak Tora, selaku kepala Sekolah) dan ditirukan oleh peserta upacara, seluruh peserta upacara

menirukan apa yang diucapkan oleh pak Tora, dari butir Pancasila yang pertama sampai butir kelima.

Pembacaan teks UUD 1945 oleh petugas upacara (Faiq) dengan lantang membacakan teks UUD 1945, seluruh peserta upacara mendengarkan apa yang dibaca oleh mas Faiq.

Pembina upacara memberikan amanat pada upacara peringatan hari lahir pancasila tersebut, yang isinya membahas tentang sejarah singkat Pancasila, dan ke-5 sila Pancasila, dibahas dari sila pertama sampai dengan sila ke 5 beserta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dengan singkat dan jelas dan peserta upacara mendengarkan apa yang disampaikan oleh pak Tora, akan tetapi masih ada anak yang berbicara dengan temannya.

Menyanyikan lagu nasional yang dinyanyikan oleh semua peserta upacara, pada upacara kali ini lagu yang dinyanyikan adalah Garuda Pancasila cipt. Sudharnoto. Seluruh peserta menyanyikan dengan suara lantang menjadikan suasana yang hening berubah menjadi ramai penuh dengan semangat.

Karena sekolah islam sehingga doa harus masuk didalam upacara bendera, yang bertugas adalah mas Amar, dengan suara yang mendayu-dayu. Ketika berdoa peserta menundukan kepalanya, karena doanya menggunakan bahasa Indonesia, dan isi doanya berkaitan dengan keamanan dan kebaikan untuk negara Indonesia, supaya peserta didik dijadikan sebagai orang yang

bermanfaat untuk negaranya, dan pada saat doa sapu jagat, seluruh peserta mengangkat tangan posisi berdoa.

Pemimpin upacara melaporkan kepada pembina upacara, bahwa upacara telah selesai, dan pembina langsung merespon agar upacara dapat dibubarkan, penghormatan kepada pembina upacara sebelum pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, kemudian pembina upacara meninggalkan lapangan upacara diikuti oleh bapak/ibu guru dan karyawan.

Setelah upacara selesai Pak Juarno menyampaikan pengumuman berisi himbauan pada anak-anak kelas 6 untuk masuk kelas masing-masing terlebih dahulu dan doa pulang, karena sesuai surat edaran dari sekolah murid berangkat pukul 07.00-08.00, setelah doa akhir belajar, siswa dipersilahkan untuk pulang.

Tanggapan Pengamat:

Peringatan hari lahir pancasila sangat penting diperingati oleh siswa, karena Pancasila termasuk dasar negara Indonesia dan memperkenalkan kepada siswa pedoman hidup warga negara Indonesia. Berdasarkan analisa observer:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Kedisiplinan	Siswa sampai di Sekolah dan langsung menuju kelapangan guna untuk melaksanakan upacara peringatan hari Pancasila,

		walaupun sebenarnya jadwal libur sekolah untuk kelas 6.
2	Khidmat	Dalam mengikuti upacara sebagian seluruh siswa Khidmah dalam mengikutinya, karena yang mengikuti upacara hanya kelas 6 saja.
3	Semangat	Sebagai wujud penghormatan anak-anak semangat berangkat ke Sekolah walaupun sebenarnya tidak masuk sekolah

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	CL (Cat. lapangan)	= 09
	Tanggal pengamatan	= Rabu, 24 Mei
SD IT Bina Amal	Jam	2023
Semarang	Disusun jam	= 07.00 – 13.00
	Obyek	= 19.00 – 22.00
		= Kegiatan P5
		kelas IV

Pagi hari yang sejuk, disertai dengan suara anak-anak yang sedang bermain di halaman Sekolah, pukul 07.00 bel pun berbunyi menandakan semua siswa harus masuk kedalam kelas, pada hari ini di SD IT Bina Amal Semarang kelas IV akan mengadakan proyek p5 dengan tema interpreneur melalui makanan traditional, untuk makanan tradisional yang akan dibuat adalah makanan dadar gulung.

Setelah anak-anak selesai melakukan pembiasaan dan doa didalam kelas, anak-anak langsung mempersiapkan barang yang dibawanya sesuai dengan tugas yang sudah diberikan, ada yang membawa teplon dan ada juga yang membawa bahan makanan untuk membuat dadar gulung.

Tepat pukul 08.00 anak-anak keluar dari kelas menuju ruangan terbuka yang berada di samping kelas V B, karena akan menggunakan kompor jadi harus diruangan terbuka. Rupanya bukan guru kelas yang membimbing anak didiknya melainkan Ibu Eni dari Majelis Sekolah.

Petama anak di suruh untuk cuci tangan terlebih dahulu kemudian diajarkan cara membuat kulit dari dadar gulung, setelah itu dilanjutkan dengan mengisi kulit dadar gulung yang telah dibuat, dan dadar gulung siap untuk dimakan. Bu Eni berpesan “Bahwa anak-anak semua tidak harus membeli produk yang kebarat-baratan, jika produk lokal dan tradisional ini juga lebih enak dan sehat.

Tanggapan Pengamat:

Melestarikan budaya merupakan tugas kita semua sebagai pelajar, baik pada bidang makanan, kebudayaan dan lain sebagainya. Seperti yang dilakukan oleh anak-anak kelas IV SD IT Bina Amal Semarang, mereka melestarikan makanan tradisional asli dari Indonesia yang rasanya tak kalah dengan makanan-makanan luar. Berdasarkan analisa observer:

No.	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Kebersamaan	Siswa membuat proyek p5 berupa makanan tradisional dadar gulung, mereka saling membantu sama lain dalam membuat kulit dadar gulung, karena tidak semua anak bisa dan terampil dalam urusan membuat makanan.

2	Keterampilan	Siswa diajarkan untuk membuat dadar gulung, mentor mengarahkan dan membantu, mulai dari membuat kulit dadar gulung sampai mengisi dan melipatnya
3	Pelestarian SDA	Dadar gulung merupakan makanan tradisional Indonesia yang perlu dilestarikan, oleh karena itu sangat bagus untuk diajarkan pada siswa, akan menjaga budaya tradisional bangsa.

Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengajarkan pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses belajar mengajar?	Guru 1 (Pak Zainuddin) Iya, didalam pelajaran PAIBP yang saya ajarkan pada anak-anak saya mengajarkan karakter pendidikan cinta tanah air terhadap siswa, karena dalam materi PAIBP

		terdapat bab yang berkaitan dengan karakter anak, yaitu bab akhlak terpuji.
		<p>Guru 2 (Bu Alif)</p> <p>Iya pasti, karena termasuk salah satu tujuan kami dalam mendidik anak yaitu terciptanya karakter yang nasionalis, apalagi sekarang di kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka, yang didalamnya banyak terkandung pendidikan karakter cinta tanah air, seperti pendidikan Pancasila, seni budaya, seni rupa dll.</p>
		<p>Guru 3 (Pak Arif)</p> <p>Iya, karena pendidikan karakter bagi kami guru PAI sangatlah penting khususnya pendidikan karakter cinta tanah air.</p>

2	Apa kurikulum yang anda gunakan untuk meningkatkan karakter pendidikan cinta tanah air pada siswa?	Guru 1 Kurikulum 2013, karena disesuaikan dengan bahan ajar yang ada, seperti buku pendamping dan perangkat pembelajaran lainnya.
		Guru 2 Kurikulum merdeka, karena kurikulum tersebut digunakan untuk kelas 4 dan kelas 1, baru percobaan selama 1 tahun, yang kemungkinan tahun depan akan bertambah, yaitu kelas 2 dan kelas 5, kurikulum merdeka yang isinya sangat relevan dengan budaya dan tanah air, menurut saya pribadi sangatlah cocok untuk mengembangkan karakter pendidikan cinta tanah air, dengan pelajaran pendukung seperti pendidikan Pancasila, pelajaran seni dan terdapat

		<p>proyek p5, dengan tema antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berakayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, kebermanakmukuan dan budaya kerja, tema-tema tersebut sangat sesuai untuk meningkatkan karakter cinta tanah air terhadap anak</p>
		<p>Guru 3</p> <p>Saya menggunakan Kurikulum 2013, akan tetapi karena saya mengajar juga di kelas 4, jadi saya menggunakan kurikulum merdeka belajar.</p>
3	<p>Pembelajaran karakter cinta tanah air seperti apakah yang anda sampaikan pada siswa?</p>	<p>Guru 1</p> <p>Pendidikan karakter cinta tanah air yang saya sampaikan berkaitan dengan sikap terpuji</p>

		siswa untuk saling menghargai sesamanya, mengingat di Indonesia banyak sekali suku dan budaya yang berbeda-beda.
		<p>Guru 2</p> <p>Untuk selalu mengenang para pahlawannya, kebetulan di dinding terdapat foto-foto pahlawan, sehingga sangat memudahkan saya dalam mengajarkannya, foto-foto alat musik daerah, menyanyikan lagu nasional atau daerah yang dapat menggugah semangat siswa</p>
		<p>Guru 3</p> <p>Terkadang walaupun materi tentang syariat, saya sesekali tetap mengajarkan para siswa berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air seperti menonoton video perjuangan</p>

		<p>di sela-sela pembelajaran, agar anak tidak jenuh dan untuk menggugah rasa nasionalisme anak-anak, melihat perjuangan para pahlawan, dan memrintahkan anak-anak untuk selalu mendoakan leluhurnya. Dan jika materi pembelajaran sudah menyangkut karakter akan lebih leluasa lagi saya menyampikannya.</p>
4	<p>Apakah siswa dapat memaknai pendidikan karakter cinta tanah air yang dia lakukan?</p>	<p>Guru 1</p> <p>Mungkin ada beberapa yang sudah dan ada yang belum, mengingat ini masih jenjang sekolah dasar, yang terpenting anak dibiasakan terlebih dahulu untuk bersikap mencintai tanah air.</p>
		<p>Guru 2</p> <p>Mengingat ini masih jenjang sekolah dasar, untuk</p>

		memaknai hal tersebut mungkin masih ada anak yang belum mengetahui.
		Guru 3 Mungkin setengah dari murid kita sudah mengetahui tentang makna apa yang telah dia lakukan terkait pendidikan karakter cinta tanah air, karena biasanya dia melakukan akan tetapi tidak tahu maknanya, seperti penghormatan kepada bendera merah putih, anak disuruh hormat, pasti hormat akan tetapi makna dari sikap hormat tersebut mungkin ada beberapa yang belum mengetahuinya.
5	Apa saja kegiatan yang mengawali KBM di Sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter cinta tanah air?	Guru 1 Belajar berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas, belajar memimpin barisan, menyanyikan lagu nasional

		<p>Guru 2</p> <p>Bersalaman sebelum masuk kelas, belajar berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas, belajar memimpin barisan, menyanyikan lagu nasional</p>
		<p>Guru 3</p> <p>Bersalaman saat masuk gerbang sekolah dan saat masuk kelas, belajar berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas, belajar memimpin barisan, menyanyikan lagu nasional</p>
6	<p>Apa metode pembelajaran yang anda gunakan dalam menyampaikan pendidikan karakter cinta tanah air?</p>	<p>Guru 1</p> <p>Ceramah, tanya jawab, Demonstrasi</p>
		<p>Guru 2</p> <p>Ceramah, tanya jawab, diskusi, Demonstrasi</p>
		<p>Guru 3</p>

		Ceramah, dikusi, tanya jawab, pemberian tugas
7	Mengapa anda menggunakan metode tersebut?	<p>Guru 1</p> <p>Metode yang saya gunakan tergantung dengan tema yang saya sampaikan, metode ceramah saya gunakan untuk menjelaskan materi yang saya ajarkan pada anak-anak, selanjutnya dapat dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.</p>
		<p>Guru 2</p> <p>Untuk metode pasti saya sesuaikan terlebih dahulu dengan tema atau materi yang akan saya ajarkan, lebih efektif menggunakan metode yang mana, bisa ceramah, karena untuk menjelaskan terlebih dahulu terkait materi yang akan disampaikan, bisa diskusi, biar anak lebih aktif</p>

		dalam pembelajaran dan bisa juga dengan demonstrasi dengan alat bantu LCD proyektor dan pengeras suara yang ada di kelas.
		Guru 3 Saya sendiri sering menggunakan metode ceramah, karena dengan metode ceramah materi akan tersampaikan secara efisien, yang terpenting bagi saya materi dapat tersampaikan semuanya terlebih dahulu, jadi saya utamakan metode ceramah, akan tetapi terkadang dengan melaksanakan diskusi dan tanya jawab.
8	Apakah ruang kelas yang anda gunakan terdapat foto-foto pahlawan,	Guru 1 Ada beberapa kelas yang memang tidak ada foto pahlawan, untuk foto presiden,

	presiden, wakil presiden dan garuda?	wakil presiden dan garuda ada semuanya, ada juga kelas yang terdapat foto hasil karya tradisionalnya, seperti wayang, anyaman dll.
		Guru 2 Alhamdulillah di kelas saya lengkap, ada semuanya ditambah dengan foto-foto alat musik.
		Guru 3 Untuk foto presiden, wakil presiden dan garuda ada semuanya, akan tetapi untuk foto pahlawan masih ada beberapa kelas yang belum ada.
9	Apakah ruang kelas yang anda gunakan memiliki sarana prasarana yang mencukupi untuk mendukung proses	Guru 1 Alhamdulillah sekolah mendukung penuh keberhasilan siswa dalam pendidikan, jadi yang kami

	pendidikan karakter cinta tanah air?	butuhkan untuk pembelajaran, sekolah dapat dilengkapi.
		Guru 2 Untuk sarana prasarana sudah mencukupi untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter cinta tanah air baik dari media elektronik maupun media cetak.
		Guru 3 Sekolah sangat membantu kami dalam mengajarkan materi kepada anak-anak termasuk pendidikan karakter cinta tanah air, sehingga anak menjadi nyaman dalam pembelajaran dan tidak jenuh.
10	Apakah di sekolah ini terdapat pembiasaan yang mendidik siswa pada karakter cinta tanah air?	Guru 1 Iya ada mas, setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, pada jam istirahat dan pulang
		Guru 2

		Iya ada, setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, pada jam istirahat dan pulang
		Guru 3 ada mas, setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, pada jam istirahat dan pulang
11	Apakah anda ikut andil didalam kegiatan pembiasaan tersebut?	Guru 1 Untuk kegiatan piket menyambut anak sudah pasti sesuai jadwal, akan tetapi kalau pendampingan di dalam kelas, terkadang ikut mengecek kegiatan pembiasaan tersebut, apalagi kalau ada guru kelas yang tidak berangkat atau izin terlambat, salah satu dari kami guru mapel yang mendampingi.
		Guru 2 Iya, saya ikut andil dalam kegiatan pembiasaan tersebut,

		karena saya guru kelas, sehingga membina siswa setiap pagi dalam kegiatan pembiasaan
		Guru 3 Untuk kegiatan piket menyambut anak sudah pasti sesuai jadwal, akan tetapi kalau pendampingan di dalam kelas, terkadang ikut mengecek kegiatan pembiasaan tersebut, apalagi kalau ada guru kelas yang tidak berangkat atau izin terlambat, salah satu dari kami guru mapel yang mendampingi.
12	Bagaimana anda memaknai kegiatan pembiasaan tersebut untuk siswa?	Guru 1 Kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat untuk mengembangkan karakter islami dan nasionalis pada siswa

		<p>Guru 2</p> <p>Dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik dapat mengasah kemampuan dan membiasakan diri mereka.</p>
		<p>Guru 3</p> <p>Kegiatan pembiasaan di sekolah ini untuk melatih dan membiasakan peserta didik konsisten, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.</p>
13	<p>Apa kesukaran dan solusinya pada saat anda melakukan pendampingan kegiatan pembiasaan tersebut?</p>	<p>Guru 1</p> <p>Karena saya bukan guru kelas, jadi setiap murid mendapat pendampingan dari guru mapel seperti saya, sikap anak agak berbeda, cenderung menyepelekan, dan untuk solusinya, anak-anak yang menyepelekan tersebut harus</p>

		dipisah dengan anak-anak yang benar-benar serius akan melakukan pembiasaan, dan anak yang menyepelkan tadi tetap ikut pembiasaan tapi dikelompokkan sendiri dengan pengawasan khusus
		Guru 2 Terkadang saat pembiasaan pagi hari masih ada anak yang datang terlambat, jadi mengganggu konsentrasi siswa lain yang sudah melaksanakan pembiasaan, dan untuk solusinya anak tersebut diperingati agar tidak terlambat lagi dan jika masih terlambat seperti itu, akan dikoordinasikan dengan orang tuanya.
		Guru 3 Tidak semua siswa dalam satu kelas itu sikapnya baik semua,

		terkadang ada beberapa anak yang sukanya mengganggu siswa yang lain yang sedang mengikuti pembiasaan dengan serius, oleh karena itu anak tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dari saya.
14	Apakah upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin?	Guru 1 Upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin awal bulan ditambah dengan upacara peringatan hari besar nasional
		Guru 2 Upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin setiap awal bulan ditambah dengan upacara peringatan hari besar nasional
		Guru 3 Upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin setiap awal bulan ditambah dengan

		upacara peringatan hari besar nasional
15	Bagaimana anda memaknai kegiatan upacara bendera tersebut untuk siswa?	Guru 1 Upacara bendera mendidik siswa untuk selalu bersikap tertib dan disiplin
		Guru 2 Upacara bendera mendidik siswa untuk selalu bersikap tertib, disiplin, membentuk kemampuan <i>leadership</i> .
		Guru 3 Upacara bendera mendidik siswa untuk selalu bersikap tertib, disiplin dan menjaga kekompakan.
16	Apa kesukaran atau pelanggaran yang siswa lakukan dan solusinya pada saat anda membimbing anak dalam kegiatan upacara bendera?	Guru 1 Siswa bergurau saat pelaksanaan upacara bendera, yang sering saya lihat pada saat amanat Pembina upacara.

		<p>Guru 2</p> <p>Fenomena yang saya lihat dan sering terjadi ketika amanat Pembina upacara, terdapat siswa yang bergurau dan saat pemimpin upacara memerintahkan untuk hormat, terkadang masih ada siswa yang tidak hormat, solusinya setiap barisan sudah ada guru yang bertugas untuk mengawasi anak-anak, jadi setiap ada anak-anak yang bergurau atau tidak sesuai dengan intruksi pemimpin upacara, maka akan segera di tegur.</p>
		<p>Guru 3</p> <p>Saat pemimpin upacara memerintahkan untuk hormat, masih ada anak yang tidak hormat, atau sikap hormat akan tetapi jika agak lama,</p>

		<p>seperti saat pengibaran bendera terdapat anak yang menurunkan tangannya. Untuk solusi, dari perkelompok barisan upacara sudah ada guru yang mengawasi, jadi anak bisa langsung di tegur.</p>
17	Apakah peringatan hari besar nasional selalu dilaksanakan?	<p>Guru 1 Iya mas, peringatan PHBN selalu diperingati di sekolah ini</p>
		<p>Guru 2 Iya, peringatan hari besar nasional pasti dilaksanakan di sini, Untuk cara kita memperingatinya berbeda-beda, akan tetapi upacara bendera pada PHBN selalu kita laksanakan</p>
		<p>Guru 3 Iya, kami selalu memperingati PHBN di sekolah ini, paling</p>

		<p> sederhana hanya dengan upacara bendera.</p>
18	<p> Mengapa kegiatan PHBN harus dilaksanakan?</p>	<p> Guru 1</p> <p> Kita selaku warga negara Indonesia harus merasa bangga terhadap para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, rasa bangga tersebut harus kita aplikasikan seperti peringatan HBN</p>
		<p> Guru 2</p> <p> Untuk menghormati para pahlawan yang telah gugur</p>
		<p> Guru 3</p> <p> Untuk mengenang sejarah yang telah diukir oleh para pahlawan dalam memperjuangkan Indonesia.</p>
19	<p> Apa tujuannya bagi peserta didik?</p>	<p> Guru 1</p> <p> Supaya dalam mengemban tugasnya sebagai pelajar tidak</p>

		menyepelkan atau seenaknya sendiri, harus semangat karena telah mengetahui sejarah akan mempertahankan Indonesia
		Guru 2 Rasa semangat yang menggebu dalam kecintaan terhadap tanah air.
		Guru 3 Karena sudah mengetahui sejarah, maka anak diharapkan tidak bermalas-malasan lagi dalam belajar, dan kelak menjadi anak yang sukses supaya dapat mempertahankan dan memajukan Indonesia.
20	Apakah seluruh kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan pendidikan karakter cinta tanah air?	Guru 1 Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada disekolah kami, menurut kami semuanya mengajarkan

		pendidikan karakter, terlebih lagi pada ekstra pramuka.
		Guru 2 Iya, khususnya ekstra pramuka
		Guru 3 Ekstrakurikuler termasuk dalam pendidikan yang salah satu tujuannya untuk membentuk karakter anak, salah satunya karakter cinta tanah air.
21	Apakah anda ikut andil dari salah satu ekstrakurikuler tersebut?	Guru 1 Pernah ikut andil dalam ekstrakurikuler pramuka
		Guru 2 Iya, saya termasuk koordinator ekstra pramuka
		Guru 3 Pernah ikut andil, yaitu ekstra tilawah
22	Pendidikan karakter cinta tanah air seperti apa yang diajarkan pada ekstrakurikuler tersebut?	Guru 1

		<p>Pada ekstra pramuka banyak yang mengajarkan tentang pendidikan karakter cinta tanah air, antara lain kedisiplinan, leadership, kebersamaan, nilai-nilai Pancasila, lagu nasional dan daerah, Semangat, Cinta alam, kerjasama, mengenal nama-nama pahlawan nasional, mengenal Menteri-menteri.</p>
		<p>Guru 2 Cinta alam, budaya bangsa Indonesia, lagu nasional, lagu daerah, mengenal pahlawan, mengenal Menteri-menteri Indonesia, alat music, kedisiplinan, leadership, kebersamaan dan toleransi</p>
		<p>Guru 3 Kedisiplinan</p>

23	<p>Apa pelanggaran anak dan solusi yang anda lakukan pada kegiatan tersebut?</p>	<p>Guru 1</p> <p>Pada ekstra pramuka terkadang ada anak yang tidak membawa perlengkapan pramuka karena kelupaan tertinggal di rumah, untuk solusinya Pembina pramuka langsung memanggil anak tersebut dan dikumpulkan menjadi satu, pertama di bina terlebih dahulu dan mendapat hukuman ringan, karena telah melanggar aspek disiplin dalam pramuka.</p>
		<p>Guru 2</p> <p>Untuk pelanggaran anak seperti tidak membawa perlengkapan pramuka, tidak membawa alat tulis, terlambat ke Lapangan, tidak mengerjakan tugas, untuk solusinya diberi pembinaan dan hukuman ringan biasanya</p>

		untuk membersihkan sampah yang ada di halaman sekolah
		Guru 3 Pelanggarannya adalah terlambat, bergurau saat latihan, tidak membawa buku tilawah, untuk solusinya diberi pembinaan.
24	Apakah sarana prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa?	Guru 1 Untuk sarpras di sekolah kami sudah memadai, dari perlengkapan untuk upacara, ekstrakurikuler, semuanya sudah terpenuhi sarprasnya, mungkin perlu ditambahkan perkelas foto pahlawan, foto rumah adat, foto tarian adat, bagi kelas yang belum tersedia
		Guru 2 Untuk sarpras sudah terbilang cukup memadai, karena demi kelangsungan belajar anak dengan nyaman dan senang.

		<p>Guru 3</p> <p>Sarana prasarana di sekolah kami sudah memadai, dari segi pengeras suara untuk upacara, di dalam kelas sudah adanya LCD proyektor untuk memudahkan anak dalam pembelajaran.</p>
25	<p>Apa harapan anda setelah anak mendapatkan pendidikan karakter cinta tanah air?</p>	<p>Guru 1</p> <p>Terutama harapan saya agar anak tersebut dapat bermanfaat untuk ikut serta dalam membangun Indonesia, selanjutnya saya harap semoga anak dapat mengaplikasikan yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari</p>
		<p>Guru 2</p> <p>Semoga anak dapat sukses meraih cita-cita, sehingga dapat ikut serta dalam membangun kemajuan bangsa ini.</p>

		<p>Guru 3</p> <p>Semoga anak dapat bermanfaat khususnya untuk bangsa Indonesia, dan ingat selalu apa yang telah kita ajarkan terkait pendidikan karakter cinta tanah air</p>
26	<p>Bagaimana moral peserta didik setelah mendapatkan pendidikan karakter cinta tanah air?</p>	<p>Guru 1</p> <p>Setelah mendapatkan pendidikan karakter tentang cinta tanah air, ada perkembangan pada moral anak, walaupun dihari esoknya biasanya sudah lupa lagi, ya itu lah tugas saya sebagai guru harus selalu mengingatkan, karena ini anak SD yang masih labil, ditambah lagi dengan fenomena karakter orang yang mereka temui berbeda-beda.</p>
		<p>Guru 2</p>

		Ada perkembangan terkait moral anak, setidaknya tidak lupa akan moral yang baik, karena ini tingkatan anak SD yang tentunya masih polos, masih labil, sehingga tugas kita yang selalu mengingatkan, entah didalam pembelajaran atau diluar pembelajaran
		Guru 3 Kurang lebih 25% ada perubahan, karena dilihat dari pribadi anak yang berbeda-beda, pribadi anak tergantung lingkungan hidup yang mereka jalani, akan tetapi kita tetap harus memberikan pelajaran terkait moral anak dan harus selalu mengingatkan.
27	Moral seperti apa yang terdapat pada peserta	Guru 1

	didik setelah mendapat pendidikan karakter cinta tanah air?	Disiplin, patuh pada guru, Khidmat ketika melaksanakan upacara, menghargai sesama, giat belajar dan lebih peduli dalam menjaga kebersihan.
		Guru 2 Giat belajar, lebih disiplin, lebih menyayangi antar sesama, dan lebih Khidmat dalam mengikuti upacara
		Guru 3 Lebih disiplin, lebih giat belajar, lebih peduli terhadap lingkungan dan saling menghormati

Hasil Wawancara dengan Pak Tora		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah singkat terbentuknya sekolah ini?	Pendirian sekolah ini berawal dari keprihatinan terhadap anak-anak, kami yang memerlukan lembaga pendidikan yang memiliki

		<p>keunggulan dalam aspek keislaman memiliki kemandirian dan itu kami temukan pada model sekolah Islam terpadu. Lalu mulailah tahun 2002 kami mendirikan TKIT dan dilanjutkan dengan SDIT. Waktu itu kami tidak membayangkan akan seperti apa kedepannya. Ternyata karena keberkahan dari Allah, alhamdulillah sekarang terus berkembang pesat, kami sudah memiliki kampus boarding pondok pesantren juga untuk tingkat SMPIT dan SMAIT Bina Amal.</p>
	<p>Apa kurikulum yang digunakan di Sekolah ini?</p>	<p>SD IT Bina Amal menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah yang menyangkut pembelajaran ciri khas sekolah seperti BTQ, Tahfidz, Bahasa Arab, Bahasa</p>

		<p>Inggris dan Komputer, akan tetapi sekarang untuk tahun ajaran 2022/2023 kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum Sekolah, untuk kurikulum merdeka rencananya akan ditambah kelas lagi pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 2 dan 5. Kami selaku sekolah swasta diberi kebebasan dalam menggunakan kurikulum, akan tetapi kami akan mengusahakan yang terbaik untuk siswa kami dan sesuai dengan perkembangan</p>
	<p>Bagaimana teknis saat istirahat?</p>	<p>di Sekolah ini mewajibkan anak untuk membawa bekal sendiri, karena fisik anak itu berbeda-beda, takutnya kalau makan jajan sembarangan</p>

		membuat kesehatan anak terganggu
	Setelah saya observasi ketika waktu istirahat, terdapat lagu yang diputar, apa tujuannya?	Sengaja saya putar lagu-lagu tersebut, disamping sebagai pengiring saat istirahat, tujuan lainnya adalah supaya anak cepat untuk menghafal lagu tersebut tanpa menghafal secara langsung, karena didengar secara terus-menerus, walaupun judul lagunya berbeda-beda
	Apakah upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin?	Untuk upacara bendera dilaksanakan hari senin setiap awal bulan, dan untuk pesertanya dari kelas 4-6 karena keterbatasan lapangan kami dan untuk petugas upacara bendera hari senin bergilir dari 6D sampai 4A, kecuali dihari besar nasional untuk petugas upacara

		dilaksanakan oleh petugas khusus
	Apakah guru menyambut kedatangan siswa saat berangkat?	Siswa masuk pukul 07.00, berarti siswa sebelum pukul 07.00 sudah berdatangan, oleh karena itu sekolah membuat jadwal khusus untuk guru piket, guru piket masuk pukul 06.30 guna untuk menyambut peserta didik yang berangkat ke Sekolah di depan gerbang
Wawancara dengan peserta didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ismail, Bagaimana tanggapan mas Ismail terkait pembelajaran dengan metode tanya jawab?	Pembelajaran jika seperti ini tidak bosan dan seru, lebih enak dari pada kami hanya mendengarkan saja, karena diberikan pertanyaan yang kita semua disini sudah banyak mengetahui seperti nama presiden Indonesia, warna bendera Indonesia, kapan Indonesia merdeka, jadi kami

		<p>berebutan menjawab dengan suara lantang kami, kecuali pada saat ditanya pak Hassan nama wakil presiden Indonesia, kami agak kurang kenal, jadi kami melihat contekan terlebih dahulu foto yang terpajang di depan kelas</p>
2	<p>Bunga, Bagaimana tanggapan mba Bunga dengan pembiasaan bernyanyi sebelum pembelajaran?</p>	<p>Lagu yang saya dan teman-teman nyanyikan sebelum pembelajaran dimulai supaya menggugah semangat kami, ketika akan mulai kegiatan belajar mengajar, terkadang saya sendiri masih agak kantuk, karena tidurnya kemalaman, akan tetapi dengan bernyanyi bersama teman-teman timbul rasa semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, biasanya lagu yang kami nyanyikan adalah profil</p>

		pelajar Pancasila dan lagu nasional, dan untuk menyanyikan lagu daerah sangat jarang
3	Mas khalid, Apa tindakan yang dilakukan saat mendapat jadwal piket harian?	Saya selalu piket sesuai dengan jadwal, terkadang saya juga mengingatkan kepada teman yang tidak mau piket, karena ada satu anak dari kelompok piket saya yang agak malas, padahal kelas bersih kita juga yang merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran

RIWAYAT HIDUP

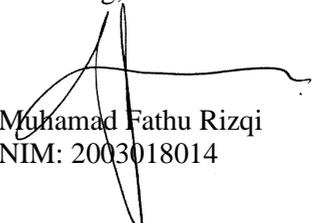
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Fathu Rizqi
2. Tempat & Tgl Lahir : Tegal, 13 Juni 1997
3. Alamat Rumah : Jl. Pancasila Ds. Lebakwangi RT 05
RW 01 Kec. Jatinegara, Kab. Tegal
4. No. Telp : 085795167833
5. Email : fathurizqi8@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Lebakwangi 01
 - b. MTS N Model Babakan
 - c. MAN Babakan
 - d. S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksu Tegal
 - b. PP. Raudlatut Tholibin Tugurejo Tugu Kota Semarang

Semarang, 21 Juni 2023



Muhamad Fathu Rizqi
NIM: 2003018014